

DAFTAR ISTILAH PERIKANAN DAN KELAUTAN

Dr. Maman Hermawan, M.Sc.
Dr. Yvonne I. Pattinaja, DEA



DAFTAR ISTILAH PERIKANAN DAN KELAUTAN

Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku dalam bentuk atau cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

©Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang No. 28 Tahun 2014 All Rights Reserved

DAFTAR ISTILAH PERIKANAN DAN KELAUTAN

Dr. Maman Hermawan, M.Sc.
Dr. Yvonne I. Pattinaja, DEA.

Cetakan Pertama

AMaFRaD  PRESS

DAFTAR ISTILAH PERIKANAN DAN KELAUTAN

Penulis : Dr. Maman Hermawan, M.Sc., Dr. Yvonne I. Pattinaja, DEA.

Editor : I Nyoman Suyasa, Erick Nugraha

Desainer Sampul : Erick Nugraha

Layout Editing : Erick Nugraha

Halaman : ii+305

Edisi/Cetakan :Cetakan Pertama, 2023

Diterbitkan oleh :

Amafrad Press

Gedung Mina Bahari III Lantai 6

Jl. Medan Merdeka Timur No. 16 Gambir

Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10110

p-ISBN : 978-623-6464-66-3

e-ISBN : 978-623-6464-67-0 (PDF)

Hak Penerbitan © AMAFRAD Press

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas selesainya penyusunan Buku Daftar Istilah Perikanan dan Kelautan. Penyusunan Buku ini telah melalui beberapa proses yaitu studi literatur, pengumpulan data dan diskusi dengan ahli perikanan sebagai reviewer.

Buku ini adalah panduan praktis yang berisi tentang istilah-istilah yang digunakan oleh para ilmuwan yang berlaku secara nasional dan internasional berdasarkan beberapa sumber/referensi yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan mahasiswa dalam pembelajaran tentang perikanan dan kelautan, diharapkan mengetahui dan memahami semua unsur mengenai kelautan dan perikanan.

Ucapan terima kasih yang tulus dari kami atas bantuan, kerja sama, masukan dan koreksi pihak-pihak dalam penyusunan buku ini. Kami senantiasa terbuka kepada semua pihak atas segala masukan yang konstruktif demi penyempurnaannya.

Jakarta, April 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR ISTILAH A - Z	1
DAFTAR PUSTAKA	306

A

Abalon (*Haliotis* sp)



: Biota laut jenis kerang-kerangan/moluska dari kelas *Gastropoda* (termasuk dalam famili *Haliotidae* dan genus *Haliotis*). Kerang ini di Indonesia lebih dikenal dengan nama kerang mata tujuh atau mata lima (dilihat dari jumlah lubang yang terdapat pada cangkang). Cangkang abalone memiliki nilai estetika yang tinggi sebagai perhiasan. Daging abalone sangat mahal dan menjadi primadona di negara luar. Memiliki permukaan kulit yang agak kasar berwarna kegelap-gelapan, sementara kulit bagian dalam mengkilap dengan warna-warni nacre. Ditemukan hanya pada lingkungan pantai berbatu. Hidupnya menempel pada batuan keras.



- Abdomen : Bagian tubuh antara sekat rongga badan dan pinggul (perut bagian bawah)
- Abiotik : Unsur non-hayati lingkungan yang tidak terkait dengan kehidupan atau organisme hidup tetapi menunjang kehidupan, termasuk didalamnya suhu, salinitas, kelembaban dan pH.
- Abisopelagis : Organisme yang hidup pada kolom air samudera pada kedalaman 4000 – 6000 meter.
- Ablasi : Proses penghilangan bagian tubuh atau organ tubuh dengan cara pembedahan, contohnya proses pemotongan salah satu atau kedua tangkai mata pada udang atau krustasea yang dilakukan untuk memacu proses *moulting* (berganti kulit) udang dan/atau memijah.
- Aboral, atau abaktinal (abactinal) : Permukaan atau sisi atas echinodermata (bintang laut).

Abrasi (pengikisan)

: Proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai.

Acanthaster planci,
Bintang Laut Mahkota
Duri



: Acanthaster planci merupakan salah satu jenis bintang laut yang memiliki banyak lengan dan memiliki duri berbisa. Acanthaster planci hidup di daerah terumbu karang khususnya jenis Acropora. Struktur tubuhnya berbentuk radial simetris, dengan tubuh mirip cakram bersumbu oral dan aboral yang mempunyai lengan antara 8-21 buah.

Adipose fin

: Sirip yang keberadaannya tidak terdapat pada semua jenis ikan. Letak sirip ini dapat dijumpai pada punggung (dorsal) tubuh ikan, sedikit di bagian depan sirip ekor.

- Aerasi : Pengaliran udara ke dalam air untuk meningkatkan kandungan oksigen dengan memancarkan air atau melewatkan gelembung udara ke dalam air.
- Aerator : Mesin penghasil gelembung udara yang gunanya adalah menggerakkan air di dalam akuarium, tambak atau bak pemeliharaan agar airnya kaya akan oksigen terlarut. Gelembung udara atau oksigen yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh hampir semua biota perairan.
- Air Asin, Air Laut : Lebih sering diartikan sebagai air dari laut dan samudra. Air asin kebalikan dari air tawar. Air asin mengandung garam dan berbagai zat padat dan gas. Air asin juga digunakan untuk membuat atau mengawetkan makanan.
- Air Surut Terendah (*Low Water Spring*) : Surut dengan amplitudo maksimum, terjadi ketika posisi matahari, bulan dan bumi berada pada satu garis lurus.

Akar Nafas atau pneumatofor (pada mangrove)

: Salah satu jenis akar pohon mangrove, yang tumbuh sebagai pembantu proses pernafasan tambahan pada tumbuhan yang hidup di air atau rawa. Tumbuh-tumbuhan di daerah mangrove seperti *Avicenna sp* dan *Sonneratia sp* mempunyai perakaran khusus yang muncul ke permukaan tanah seperti pensil. Akar akar ini berguna untuk membantu proses pernafasan karena di dalam tanah ketersediaan udara sangat kurang.

Akar papan (pada mangrove)

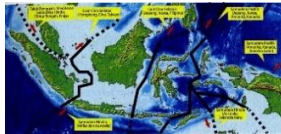
: Akar yang menyerupai papan yang tumbuh pada bagian bawah pohon dan berfungsi sebagai penunjang. Akar papan umumnya dimiliki oleh tumbuhan yang berukuran besar dan dijumpai di daerah dengan substrat keras seperti tanah liat. Pohon dengan jenis akar papan biasanya tidak dapat menerima air tanah dengan dengan salinitas tinggi. Contoh jenis pohon *Nyiri Xylocarpus granatum*.

- Akar tunjang (pada mangrove) : Salah satu jenis akar pohon mangrove dari jenis *Rhizophora sp.* Jenis akar ini tumbuh dari batang pohon dan masuk ke tanah untuk menunjang dan memperkuat batang pohon utama supaya tidak roboh.
- Akar udara (pada mangrove) : Struktur akar yang keluar dari batang pohon, menggantung di udara dan terus turun memanjang ke arah tanah. Jika sudah panjang dan sampai ke tanah maka akan berfungsi sebagai akar biasa.
- Aklimatisasi : Penyesuaian suatu organisme terhadap lingkungan baru atau perubahan lingkungan.
- Akuakultur : Kegiatan pembudidayaan atau untuk memproduksi biota (organisme) akuatik di dalam lingkungan akuatik dengan tujuan memperoleh keuntungan, mencakup aktivitas pembenihan dan pembesaran.

- Akuarium : Wadah atau bejana buatan, umumnya terbuat dari kaca, digunakan untuk memelihara dan memamerkan jenis biota tertentu seperti ikan, mamalia, amphibi atau reptil.
- Akuatik : Kehidupan atau keberadaan yang berhubungan dengan air.
- Alat Penangkapan Ikan : Sarana atau perlengkapan atau benda-benda lainnya yang dipergunakan untuk menangkap ikan.
- Alat Tangkap Ikan Aktif : Alat tangkap yang digerakkan untuk memburu ikan, yang mana alat tangkap yang mendatangi ikan sehingga tertangkap, contohnya pukat udang, pukat ikan, pukat kantong, purse seine dan jaring angkat.
- Alat Tangkap Ikan Pasif : Alat tangkap yang menetap, yang mana ikan mendatangi alat tersebut sehingga tertangkap, contohnya pancing, gillnet dan perangkap.

- Alga Bloom : Suatu pertumbuhan alga dalam kuantitas yang abnormal atau berlebihan sehingga kandungan oksigen berkurang dalam air (karena dikonsumsi oleh alga tersebut) dan dapat mematikan tanaman. Kejadian ini merupakan suatu indikasi pencemaran pada sebuah perairan.
- Alga, Ganggang, Algae : Kelompok organisme atau tumbuhan yang umumnya hidup di air, memiliki berbagai bentuk: unisel, filamen, talus atau bentuk yang lebih kompleks, seperti rumput laut. Alga memainkan peranan penting dalam rangkaian rantai makanan. Berdasarkan jenisnya, terdapat beberapa macam jenis alga yaitu *chlorophyta* (alga hijau), *cyaanophyta* (alga biru-hijau), *phaeophyta* (alga cokelat), *rhodophyta* (alga merah).
- Alometrik (allometric) : Berbeda dalam kecepatan tumbuh (pertambahan panjang biota tidak secepat pertambahan beratnya).

- Alun (swell) : Gelombang laut yang sederhana.
- Alur Ambulakral (ambulacral groove) : Alur dalam dan memanjang mulai dari mulut ke masing-masing lengan dalam dua atau empat baris Echinodermata.
- Alur laut : Perairan yang dimanfaatkan, antara lain, untuk alur pelayaran, pipa/kabel bawah laut, dan migrasi biota laut.
- Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) : Alur laut yang ditetapkan sebagai jalur untuk hak lintas laut kepulauan berdasarkan konvensi hukum laut internasional. Alur laut ini merupakan jalur pelayaran yang dapat dimanfaatkan oleh kapal asing di atas laut tersebut untuk melaksanakan pelayaran damai dengan cara normal. Penetapan ALKI dimaksudkan agar pelayaran internasional dapat terselenggara secara terus menerus, cepat dan tidak terhalang oleh perairan teritorial Indonesia. ALKI ditetapkan untuk menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasif, yang meliputi ALKI I yang melintasi Laut Cina Selatan – Selat Karimata – Laut Jawa – Selat Sunda, ALKI II yang melintasi Laut Sulawesi – Selat Makasar – Laut



Flores – Selat Lombok, dan ALKI III yang melintasi Samudera Pasifik, Selat Maluku, Laut Seram dan Laut Banda.

Alur Pelayaran : Perairan yang dari segi kedalaman, lebar, dan bebas hambatan pelayaran yang lain dianggap aman dan selamat untuk dilayari oleh kapal di laut, sungai, atau danau. Alur ini dicantumkan dalam peta laut dan buku petunjuk pelayaran serta diumumkan oleh instansi yang berwenang dan digunakan untuk mengarahkan kapal masuk ke kolam pelabuhan.

Alur Pelayaran Nasional : Alur pelayaran yang menghubungkan pelabuhan nasional dengan pelabuhan internasional/internasional hub atau alur pelayaran yang menghubungkan antara pelabuhan nasional dan pelabuhan regional, serta alur pelayaran antar pelabuhan regional.

- Aluvial : Tanah berbahan induk aluvium, berasal dari bahan endapan dari air yang mengalir.
- Ambang (sill) : Celah yang terdapat pada tanggul dasar laut antara dua basin. Kejelukan ambang (sill depth) adalah jeluknya ambang.
- Ambulakral (ambulacral) : Daerah yang berisi kaki-kaki tabung pada echinodermata.
- Amplitudo : Perbedaan tinggi rendahnya paras laut pada saat pasang surut berikutnya.
- Anadromus : Ikan yang meninggalkan lautan menuju sungai air tawar untuk bertelur, seperti salmon dan belut laut (Lamprey).
- Anastomosis : Gabungan dari percabangan pada urat daun, atau penyatuan dari pembuluh darah yang muncul dari jaringan tubuh.

- Anatomi : Ilmu yang melukiskan letak dan hubungan bagian-bagian tubuh manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan.
- Anemometer : Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan angin atau laju dan arah angin.
- Anemon laut : Hewan dari kelas Anthozoa yang sekilas terlihat seperti tumbuhan, tapi jika diamati lebih jauh, anemon laut merupakan jenis hewan. Secara umum, hewan ini banyak dijumpai pada wilayah dimana terdapat terumbu karang. Bentuk tubuh seperti bunga sehingga juga disebut mawar laut. Beberapa anemon laut dapat bergerak seperti siput, bergerak secara perlahan dengan cara menempel. Sebagian besar anemon laut memiliki sel penyengat yang berguna untuk melindungi dirinya dari predator.
- Angin : Udara yang bergerak, diakibatkan oleh rotasi bumi atau karena adanya perbedaan tekanan udara di sekitarnya. Angin bergerak dari tempat yang bertekanan udara tinggi ke tempat yang bertekanan udara rendah. Faktor

terjadinya angin disebabkan oleh gradien barometris (makin besar gradien barometrinya, makin cepat tiupan angin), letak tempat (kecepatan angin di dekat khatulistiwa lebih cepat dari yang jauh dari garis khatulistiwa), tinggi tempat (semakin tinggi suatu daerah maka akan semakin kencang angin yang bertiup) dan waktu (siang hari angin bergerak lebih cepat daripada malam hari).

Angin Laut (*Sea Breeze*) : Angin yang bertiup dari arah laut ke arah darat, umumnya terjadi pada siang hari, antara pukul 09.00 s.d. 16.00. Angin ini biasa dimanfaatkan para nelayan untuk pulang dari menangkap ikan di laut.

Angin Monsun : Angin yang berhembus secara periodik (minimal 3 bulan) dan antara periode yang satu dengan yang lain polanya akan berlawanan yang berganti arah secara berlawanan setiap setengah tahun. Umumnya pada setengah tahun pertama, bertiup angin darat yang kering dan setengah tahun berikutnya bertiup angin laut yang basah. Angin Monsun dibagi menjadi 2, yaitu Monsun Barat atau dikenal

dengan Angin Musim Barat dan Monsun Timur atau dikenal dengan Angin Musim Timur

Angin Pasat : Angin keras yang bertiup searah sepanjang tahun, disebabkan oleh perbedaan suhu udara antara kutub dan khatulistiwa.

Angin Puting Beliung, Tornado, Leysus : Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63 km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit. Di Sumatera disebut Angin Bohorok dan masih ada sebutan khusus di daerah lain. Angin sejenis ini sering terjadi Amerika yang disebut sebagai Tornado. Tornado memiliki kecepatan hingga 320 km/jam dan berdiameter 500 meter. Lebih sering terjadi pada siang atau sore hari pada musim pancaroba. Angin ini dapat menghancurkan apa saja yang diterjangnya, karena dengan pusarannya benda yang terlewati terangkat dan terlempar.

Angin Puyuh, Siklon Tropis, Hurikan, Badai Tropis, Angin Ribut, Taifun

: Menurut ilmu meteorologi, angin puyuh, siklon tropis, hurikan, badai tropis, taifun, atau angin ribut adalah suatu sistem tekanan udara rendah yang terbentuk secara umum di daerah tropis. Sementara angin sejenisnya bisa bersifat destruktif tinggi, siklon tropis adalah bagian penting dari sistem sirkulasi atmosfer, yang memindahkan panas dari daerah khatulistiwa menuju garis lintang yang lebih tinggi. Daerah pertumbuhan siklon tropis paling subur di dunia adalah Samudra Hindia dan perairan barat Australia. Pertumbuhan siklon tropis di kawasan tersebut mencapai rerata 10 kali per tahun. Siklon tropis selain menghancurkan daerah yang dilewati, juga menyebabkan banjir. Berdasarkan strukturnya, siklon tropis adalah daerah raksasa aktivitas awan, angin, dan badai petir yang berkisar. Sumber energi primer sebuah siklon tropis adalah pelepasan panas kondensasi/pengembunan dari uap air yang mengembun pada ketinggian. Unsur-unsur dari siklon tropis meliputi kecaburan cuaca yang telah ada, samudra tropis hangat, lengas (uap lembab), dan angin ringan tinggi relatif. Jika kondisi yang tepat berkuat cukup lama, mereka

dapat bertautan untuk menghasilkan angin sengit, ombak luar biasa, hujan amat deras, dan banjir berdampungan dengan fenomena ini. Siklon tropis digolongkan ke dalam tiga kelompok utama: depresi tropis, badai tropis, dan kelompok ketiga yang namanya tergantung pada daerah. Depresi tropis adalah sistem terjuntrung awan dan badai petir dengan sirkulasi dan angin berlarut maksimum permukaan kurang dari 17 meter per detik. Badai tropis adalah sistem terjuntrung dari badai petir kuat dengan sirkulasi dan angin berlarut maksimum permukaan di antara 17 dan 33 meter per detik.

Anjungan, Bridge : Ruang komando kapal dimana ditempatkan peralatan navigasi hingga roda kemudi kapal. Peralatan navigasi diperuntukkan bagi penentuan posisi kapal dan biasanya ditempatkan pada posisi yang mempunyai jarak pandang yang baik ke segala arah. Pada anjungan terdapat kamar nakhoda dan kamar radio.

- Antar Pasang Surut (intertidal) : Daerah pantai yang terletak antara pasang tertinggi dan surut terendah.
- Antartika : Benua yang meliputi Kutub Selatan Bumi dengan luas sekitar 13.200.000 km². Sebagian besar benua ini tertutup es sepanjang tahun dengan suhu mencapai -85° dan -90° Celsius di musim dingin dan 30° lebih tinggi di musim panas. Hampir seluruh benua ini diselimuti es setebal rata-rata 2,5 kilometer.
- Aplanospora : Spora diam yang tidak bergerak.
- Aqualung (SCUBA) : Peralatan yang berfungsi sebagai alat bantu pernafasan penyelam ketika menyelam ketika melakukan penyelaman ke dalam air.
- Archipelago (lihat Kepulauan) : Rantai kepulauan atau gugusan pulau-pulau yang terbentuk secara tektonik maupun karena akumulasi sedimen. Kata kepulauan berasal dari bahasa Yunani ἀρχι- - arkhi- ("kepala") dan πέλαγος - pelagos ("laut") Sekarang

sudah secara umum digunakan yang mengacu pada setiap kelompok besar pulau-pulau. Sering disebut juga sebagai gugusan pulau, termasuk bagian pulau, perairan diantaranya, dan wujud alamiah lainnya yang satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat, satu ekosistem atau memiliki ekosistem perairan dan daratan yang sama, satu kesatuan geografis dan ekonomis.

Areometer : Alat untuk mengukur bobot jenis cairan berdasarkan gaya apung.

Artemia : Salah satu makanan hidup yang sampai saat ini paling banyak digunakan dalam usaha budidaya perairan, khususnya bagi pembudidayaan udang, khususnya dalam pengelolaan pembenihan. Sebagai makanan hidup, Artemia tidak hanya dapat digunakan dalam bentuk nauplius, tetapi juga dalam bentuk dewasanya. Bahkan jika dibandingkan dengan naupliusnya, nilai nutrisi Artemia dewasa

mempunyai keunggulan, yakni kandungan proteinnya meningkat dari rata-rata 47% pada nauplius menjadi 60% pada Artemia dewasa yang telah dikeringkan.

Arthropoda

: Filum yang paling besar dalam dunia hewan dan mencakup serangga, laba-laba, udang, lipan dan hewan sejenis lainnya. Arthropoda adalah nama lain hewan berbuku-buku. Arthropoda biasa ditemukan di laut, air tawar, darat, dan lingkungan udara, termasuk berbagai bentuk simbiosis dan parasit. Arthropoda memiliki empat kelas yaitu Myriapoda, Crustacea, Arachnida dan Insecta. Arthropoda dalam dunia hewan merupakan filum yang terbesar di dunia. Jumlah spesiesnya yaitu sekitar 900.000 spesies dengan beragam variasi. Jumlah ini kira-kira 80% dari spesies hewan yang diketahui sekarang. Arthropoda dapat hidup di air tawar, laut, tanah, dan praktis semua permukaan bumi dipenuhi oleh spesies ini. Arthropoda dianggap berkerabat dekat dengan Annelida, contohnya adalah Peripetus di Afrika Selatan. Arthropoda mungkin satu-satunya yang dapat hidup di Antartika dan liang-liang batu terjal di pegunungan yang tinggi. Semua anggota filum ini

mempunyai tubuh beruas-ruas dan kerangka luar yang tersusun dari kitin.

Arus Laut (*Current*) : Pergerakan massa air secara vertikal dan horizontal atau gerakan air yang sangat luas yang terjadi di seluruh lautan dunia. Arus juga merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang dikarenakan tiupan angin atau pergerakan gelombang panjang. Pergerakan arus dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain arah angin, perbedaan tekanan air, perbedaan densitas air, topografi dasar laut, arus permukaan, *upwelling*, *downwelling* serta pulau-pulau yang ada di sekitarnya.

Arus Pantai, *Longshore Current* : Pergerakan massa air yang bergerak sejajar dengan garis pantai. Arus pantai merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan pantai, seperti lidah pasir, tombolo dan delta.

- Askon (Ascon) : Tipe sistem saluran pada Porifera, yang terdiri dari pori-pori arus masuk, sebuah rongga lambung yang berlapiskan sel-sel leher dan satu oskulum.
- Atol : Sebuah pulau karang yang mengelilingi sebuah laguna atau lagoon secara utuh atau hanya sebagian sehingga membentuk lingkaran cincin. Sirkulasi air laut antara laut di luar dan di dalam atoll terjadi berkat adanya celah-celah sempit yang berada diantara pulau-pulau tersebut. Sebagian besar atol dunia terletak di Samudera Pasifik (Kepulauan Tuamotu, Kepulauan Caroline, Kepulauan Marshall, Kepulauan Laut Koral, dan kelompok pulau Kiribati, Tuvalu dan Tokelau) dan Samudera Hindia (Atol di Maladewa, Kepulauan Laccadive, Kepulauan Chagos dan Kepulauan Luar Seychelles). Di Indonesia, terdapat atol yang dikategorikan sebagai atol ketiga terbesar di dunia ada di sini yaitu di Taman Nasional Taka Bonerate, Makassar, Sulawesi selatan yang menyimpan 261 karang dari 17 jenis famili yang sudah teridentifikasi, antara lain

Pocillopora eydouxi, Montipora danae, Acropora palifera, Porites cylindrica, Pavona clavus, Fungia concinna, dll.

Auksosopra (auxospora) : Zygot diatom yang terbentuk dari gabungan dua individu yang berukuran normal kembali.

Autopelagik : Jenis plankton yang selalu hidup dipermukaan laut.

Autotrof (autotropic) : Biota yang dapat menghasilkan makanannya sendiri tanpa tergantung pada biota lain dengan berfotosintesis. Termasuk dalam golongan ini adalah tumbuh-tumbuhan.

Awan Altokumulus : Awan yang berwarna putih sampai abu-abu, berbentuk gundukan seperti gelombang yang tersusun dalam suatu lapisan atau tumpukan datar, pada ketinggian 4-6 km dan termasuk dalam kelompok awan tengah.



Awan Kumulus



: Awan padat yang bergumpal dan bentuk dasarnya horizontal dengan garis pinggir yang jelas, timbulnya ke atas seperti stupa atau menara, bagian atasnya menyerupai bunga kol.

Awan Kumulus Nimbus



: Awan dengan massa besar dan menjulang dari ketinggian rendah hingga sangat tinggi, rawan badai dan petir.

Awan Nimbus Stratus



: Lapisan awan berwarna keabu-abuan, sering gelap diiringi hujan air atau salju yang terus-menerus. Lapisan ini cukup tebal sehingga biasanya menutupi matahari. Merupakan awan pada ketinggian menengah yang dapat bergerak turun hingga ketinggian rendah pada saat hujan.

Awan Siruskumulus



: Awan tipis tanpa bayangan yang berbentuk perca-perca, lembaran, atau lapisan tersusun dalam bentuk bola-bola kecil, berkerut, berderet-deret memencar atau menuju ke satu titik. Dapat juga tampak seperti ombak di pasir pantai, berbentuk bulat kecil atau serpih dan berwarna putih yang berkelompok atau berbaris.

Awan Sirustratus



: Awan bening keputih-putihan berbentuk serabut halus yang menutupi langit dan menimbulkan lingkaran cahaya di sekitar bulan atau matahari.

Awan Stratus



: Ditemukan dekat permukaan bumi hingga 6.500 kaki (2.000 m). Ketika kontak dengan tanah, mereka disebut kabut, meskipun tidak semua bentuk kabut dari Stratus. Biasanya tersebar luas dan menutupi langit secara merata.

Awan Stratus Kumulus

: Awan berwarna putih keabu-abuan, terdiri atas massa awan berbentuk gulungan atau bola besar yang sering kali menutupi seluruh angkasa. Biasanya dalam bentuk pola-pola tidak teratur atau bulat, mirip dengan altocumulus tetapi ukurannya lebih besar dan berwarna lebih gelap.

B

- Back Reef / rataan terumbu : Komunitas terumbu di belakang rataan karang (*reef flat*), biasanya dicirikan dengan keadaan air yang relatif tenang. Rataan terumbu merupakan bagian dari terumbu yang relatif rata dengan kedalaman biasanya di bawah 3 meter.
- Badai, Storm : Angin dengan kecepatan 60 mil per jam (lihat siklon tropis), terjadi karena cuaca yang ekstrem. Tiga hal yang paling berbahaya yang timbul dari kejadian ini adalah sambaran petir, banjir bandang, dan angin kencang dan terjadi dalam bentuk badai hujan, badai guntur, dan badai salju. Badai yang paling banyak merusak adalah badai topan (*hurricane*) yang lebih dikenal sebagai angin siklon

(*cyclone*) di Samudera Hindia atau topan (*typhoon*) di Samudera Pasifik.

Bagan

: Sejenis alat bantu penangkapan ikan yang menetap atau dapat juga berpindah tempat. Biasanya dioperasikan pada malam hari terutama pada bulan gelap. Bagan biasanya dibantu dengan jaring dan lampu sebagai alat penarik ikan agar berkumpul dibawah lampu sehingga mudah ditangkap. Di atas bangunan bagan ini pada bagian tengah terdapat bangunan rumah kecil yang berfungsi sebagai tempat istirahat, pelindung lampu dari hujan, dan tempat untuk melihat dan mengawasi ikan, serta roller yang berfungsi untuk menarik jaring.

Bagan apung

: Alat bantu penangkap ikan tradisional yang terdiri dari konstruksi bangunan atas dan bangunan bawah. Konstruksi bangunan bawah berfungsi sebagai pengapung berupa 1 - 2 unit perahu atau bahan pengapung lainnya disesuaikan dengan kebiasaan setempat. Konstruksi bangunan atas berfungsi sebagai tempat beraktivitas penangkapan ikan yang terdiri dari rumah generator,

- rumah jaga (panel listrik), gulungan penarik jaring dan lengan jaring.
- Bagan Perahu, Bagan Rambo : Sering disebut pula sebagai bagan perahu listrik. Ukurannya bervariasi, di Sulawesi Selatan umumnya menggunakan jaring dengan panjang total 45 m dan lebar 45 m, berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran mata jaring 0,5 cm dan bahannya terbuat dari waring. Dalam pengoperasiannya bagan ini dilengkapi dengan perahu motor yang berfungsi untuk menggandeng bagan rambo menuju daerah penangkapan. Bagan ini juga berfungsi sebagai pengangkut hasil tangkapan dari lokasi penangkapan ikan ke tempat pendaratan ikan.
- Bak Inkubasi Benih Ikan : Wadah atau tempat yang digunakan untuk pembenihan ikan. Bak inkubasi dapat terbuat dari berbagai bahan, seperti bak semen, fiber atau plastik. Permukaan bak bagian dalam harus sangat halus, sehingga mudah dibersihkan dan tidak berbahaya bagi telur ikan.
- Bakteri Anaerobik : Bakteri yang hidup tanpa memerlukan oksigen.

- Bandar : Tempat berlabuh untuk kapal, perahu, dan sebagainya dan sering juga disebut sebagai pelabuhan. Bandar juga adalah kota pelabuhan atau kota perdagangan.
- Bandeng (*Chanos chanos*) : Ikan yang termasuk familia Chanidae. Sangat dikenal di Asia Tenggara. Hidup di Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dan cenderung berkawan di sekitar pesisir dan pulau-pulau dengan terumbu karang. Ikan yang muda dan baru menetas hidup di laut selama 2–3 minggu, lalu berpindah ke rawa-rawa bakau berair payau dan baru kembali ke laut kalau sudah dewasa dan bisa berkembang biak. Jenis ini sudah banyak di budidaya oleh masyarakat pesisir, khususnya di pantai utara Pulau Jawa dan di Sulawesi Selatan.
- Bangunan Pengolah Limbah (*Water Treatment Plant*) : Bangunan yang digunakan sebagai tempat pengolah limbah. Limbah yang masuk akan diproses dan disaring sehingga pada saat dibuang akan menjadi larutan yang tidak berbahaya bagi kesehatan manusia sesuai standar. Bangunan pengolah limbah biasanya terdapat di kawasan industri dan tempat budidaya perairan.

- Bar : Unit tekanan yang setara dengan satu atmosfer dan sama dengan 105 Pa (105 N/m²) dalam satuan SI atau 750,7 mm Hg.
- Barometer : Alat pengukur tekanan udara, biasa disebut dengan barometer air raksa, besarnya tekanan dibaca dalam inci atau cm air raksa. Biasanya digunakan untuk meramalkan keadaan cuaca dan mengetahui ketinggian suatu tempat dari permukaan laut.
- Barrier Reef*, Karang Penghalang : Bagian dari terumbu karang yang terletak agak jauh dari pantai, dalam jarak dari beberapa puluh meter hingga kilometer. Daerah ini memiliki tingkat pertumbuhan karang yang sangat cepat tapi juga sangat cepat rusak. Selain berfungsi sebagai penjaga ekosistem lingkungan pesisir, *barrier reef* juga berfungsi penting sebagai penahan ombak.
- Batimetri (*Bathymetry*) : Ilmu yang mempelajari kedalaman di bawah air atau studi tentang dasar laut, samudra, danau dan sungai. Sebuah peta batimetri umumnya menampilkan relief dasar laut dengan garis-garis kontur (*contour lines*) yang disebut kontur

kedalaman (*depth contours* atau *isobath*) dan dapat memiliki informasi tambahan berupa informasi navigasi permukaan.

- Batipelagik (*Bathypelagic*) : Lapisan air laut dalam yang gelap pada, pada kedalaman 1000 hingga 4000 m, yang berada di bawah zona eufotik (cukup disinari matahari) dan zona mesopelagik (sedikit sinar matahari) akan tetapi di atas zona abisopelagik.
- Batiplankton : Plankton yang mengalami migrasi secara vertikal bergerak ke permukaan di senja hari dan turun ke kedalaman di waktu fajar.
- Bearing capacity : Daya tampung suatu area/tempat untuk, menahan beban dari bangunan/ peralatan yang ditempatkan pada area tersebut
- Belut laut, Morea, Moray, *Anguilliformes* : Salah satu ordo ikan *Actinopterygii*, dari keluarga *Muraenidae*. Orang sering salah mengira kalau belut adalah ular. Walaupun bentuknya seperti ular, belut adalah ikan

yang memiliki insang. Panjang belut dapat mencapai 3 meter atau lebih. Ada 600 spesies belut sejati, mulai dari moray, conger hingga belut ular. Warnanya mulai dari abu-abu hingga kuning, tidak memiliki sisik, kulit mereka ditutupi oleh selaput lendir untuk melindungi tubuhnya dari parasit sekaligus melumas otot-ototnya. Pada beberapa spesiesnya, lendir di kulitnya juga mengandung racun. Ikan ini tidak memiliki sirip pektoral maupun pelvic tetapi memiliki sirip anal dan dorsal yang panjang, yang berujung pada sirip ekor yang pendek. Indera penglihatannya sangat buruk, karenanya belut lebih mengandalkan penciuman. Sebagai predator, ikan ini memiliki 27 buah gigi.

- Benthic : Kehidupan yang berada di atas dasar laut atau menempel pada permukaan dasar laut.
- Bentos : Organisme yang hidupnya berada di dasar lautan. Bentos biasanya mengikuti tiga bentuk kehidupan, yaitu menetap

(*sesil*), merayap (*creeping*) dan menggali (*burrowing*).
Lawan dari pelagis.

Bentuk tubuh ikan : Bentuk tubuh ikan akan beradaptasi dengan cara tingkah laku dan kebiasaan hidup di dalam habitat ikan tersebut. Ikan yang hidup di dasar perairan mempunyai bentuk perut datar dan punggung mengembang. Sedangkan untuk ikan-ikan pelagis mempunyai bentuk bagian tubuh yang mengembang pada bagian perut maupun punggung. Bentuk tubuh ikan dikelompokkan menjadi delapan, yaitu:

1. Fusiform, dengan ciri bentuk tubuh ramping, potongan dan bentuk badan elips, bentuk ekor sempit, sering disebut dengan bentuk torpedo. Contohnya ikan tuna.
2. Compressed, bentuk tubuhnya pipih dan kecepatan berenang konstan. Contohnya ikan mas.
3. Depressed, badan berbentuk picak. Contohnya ikan pari.
4. Anguilliform, bentuk tubuh sangat panjang dan bundar. Contohnya ikan belut.
5. Filiform, bentuk tubuh panjang seperti benang dan sangat tipis. Contohnya ikan snipe cel.

6. Taeniform, bentuk tubuh pipih melebar pada bagian badan sampai ekor. Contohnya, ikan gunmel.
7. Sagitiform, contohnya ikan pike dari famili Esocidae.

- Benur : Istilah benih udang yang umum digunakan untuk anak udang pasca-larva.
- Beting : Gosong endapan pasir atau kerikil yang terdapat di dasar atau di muara sungai yang menghalangi aliran atau pelayaran.
- Bintang Laut, *Starfish*,
Sea Star : Hewan simetris yang umumnya memiliki lima atau lebih lengan dan termasuk hewan invertebrata yang termasuk dalam filum *Echinodermata*, dan kelas *Asteroidea*. Hewan ini sangat jauh hubungannya dengan ikan. Bintang laut tidak memiliki rangka yang mampu membantu pergerakan. Rangka mereka berfungsi sebagai perlindungan. Bergerak dengan menggunakan sistem vaskular air. Mereka bergantung kepada kaki tabung yang terletak di bagian ventral lengan bintang ular, yang berfungsi untuk

pergerakan dan membantu makan. Dapat bergerak dengan menggunakan kaki-kaki tabungnya.

- Biofisika : Ilmu yang berkaitan dengan penerapan prinsip (hukum) dan metode fisika dalam masalah biologi.
- Biogeografi : Ilmu tentang keadaan lapisan muka bumi atau aspek relief permukaan bumi berupa karakteristik material permukaan bumi, baik batuan/tanah maupun struktur, proses geomorfik, tatanan keruangannya dan aspek kehidupan di dalamnya.
- Biologi Kelautan : Ilmu yang mempelajari kehidupan di laut mulai dari makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan, serta mencakup skala yang luas, dari mikro seperti plankton hingga hewan besar seperti paus.

- Biologi Perikanan : Cabang ilmu biologi yang berhubungan dengan teknologi penangkapan, termasuk perilaku ikan, migrasi, sejarah kehidupan, kebiasaan makan, dan alat operasi penangkapan serta aspek relevan menyangkut pengkajian stok, dinamika populasi serta penyelidikan plankton dan bentos sehubungan dengan distribusi dan aksesibilitas ikan untuk ditangkap.
- Biota endemik : Jenis flora dan fauna yang hanya terdapat di suatu daerah atau kawasan tertentu, terancam punah karena populasinya yang semakin menurun, memiliki tingkat pertumbuhan yang sangat lambat, baik karena pengaruh habitat maupun ekosistem.
- Bivalva : Kelas dalam moluska yang mencakup semua jenis kerang-kerangan. Memiliki sepasang cangkang (nama "bivalvia" berarti dua cangkang) yang terbagi dalam dua belahan yang diikat oleh ligamen sebagai pengikat yang kuat dan elastis. Termasuk dalam kelompok ini adalah berbagai jenis kerang, kupang, remis, tiram, serta kima. Kerang-kerangan banyak bermanfaat dalam kehidupan manusia sejak jaman

purbakala. Dagingnya dimakan sebagai sumber protein, sementara cangkangnya dimanfaatkan sebagai perhiasan, bahan kerajinan tangan, serta alat pembayaran pada masa lampau. Mutiara dihasilkan oleh beberapa jenis bivalve. Saat ini, kerang-kerangan dimanfaatkan sebagai biofilter terhadap polutan.

- Blastula : Tingkat perkembangan telur setelah pembuahan yang sel-sel hasil pembelahannya mengelompok di kutub telur.
- BMKT, Barang Muatan Kapal Tenggelam : Benda berharga yang memiliki nilai sejarah, budaya, ilmu pengetahuan dan ekonomi, yang tenggelam di wilayah perairan Indonesia, paling singkat berumur 50 tahun. Berdasarkan estimasi yang dikeluarkan oleh BRKP - Kementerian Kelautan dan Perikanan RI pada tahun 2000, terdapat ratusan kapal tenggelam di perairan Indonesia, tersebar di perairan Kepulauan Riau, Selat Karimata, Perairan Bangka-Belitung, Laut Jawa, yang umumnya membawa komoditi dan barang dari Cina, Asia Barat dan Eropa seperti Belanda (VOC), Inggris, Spanyol. Saat ini,

Indonesia memiliki potensi peninggalan shipwrecks yang tinggi. Data tahun 2000, ada 463 titik lokasi terdapatnya kapal tenggelam, tapi hingga saat ini baru 20% yang telah diverifikasi dan 3 % yang dieksplorasi.

- Bubu Apung (*Floating Fish Pots*) : Bubu yang dilengkapi dengan pelampung atau digantung pada rakit yang dilabuh dengan menggunakan jangkar dan dimaksudkan untuk menangkap jenis ikan pelagis.
- Bubu Dasar (*Stationary Fish Pots*) : Bubu yang dipasang di dasar perairan berkarang atau berbatu untuk menangkap ikan, udang, kepiting atau biota laut lain yang hidup di sekitar perairan karang. Untuk mengetahui dimana bubu dipasang maka biasanya akan dilengkapi dengan pelampung melalui tali panjang yang dihubungkan dengan bubu tersebut. Pengambilan hasil tangkapan bubu dilaksanakan setiap 2–3 hari sekali.
- Bubu Hanyut (*drifting fish pots*) : Jenis bubu yang dalam pengoperasiannya dilakukan dengan cara dihanyutkan.

- Budidaya : Suatu kegiatan memelihara serta membesarkan organisme /biota tertentu.
- Budidaya Air Laut : Suatu kegiatan memelihara serta membesarkan organisme /biota tertentu di perairan laut.
- Budidaya Ekstensif : Pemeliharaan ikan di kolam dengan kepadatan rendah yang dilakukan secara sambilan oleh petani yang bersangkutan.
- Budidaya Gantung,
Budidaya Tali : Cara pendederan organisme yang menempel (seperti kerang, dan sebagainya) pada tali yang tenggelam dalam air dan digantungkan pada kerangka atau papan terapung di kolam, pantai, atau lepas pantai.

- Budidaya Intensif : Pemeliharaan ikan di kolam atau wadah pemeliharaan dengan kepadatan yang tinggi. Pemeliharaan dengan sistem intensif dapat mudah diidentifikasi dengan penggunaan pakan buatan secara total dan kepadatan ikan yang jauh lebih padat dibanding budidaya ekstensif.
- Budidaya Keramba/perairan : Membesarkan ikan atau biota laut lain di dalam wadah keramba yang diselubungi semua sisi dan dasarnya dengan material bermata anyaman (jaring, bambu, kawat) baik yang mengapung, dilayangkan dalam air maupun yang dipancangkan ke dasar perairan.
- Budidaya Sistem Bioflok : Merupakan sistem budidaya ikan yang menggunakan agregat bakteri, alga, atau protozoa yang tergabung bersama matriks partikel bahan organik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas air media pemeliharaan, pengelolaan limbah budidaya, dan mencegah penyakit. Selain itu, pada beberapa penelitian budidaya sistem

bioflok juga memberikan hasil dapat menekan biaya pakan dengan meningkat efisiensi penggunaan pakan.

Budidaya Sistem
Resirkulasi

: Merupakan sistem budidaya ikan yang menggunakan prinsip penggunaan air kembali. Pada sistem ini pertukaran air di dalam wadah budidaya dengan air yang baru diminimalisir hingga kurang dari 10% perhari dan menggunakan sistem filtrasi atau penyaringan baik secara mekanis dan/atau biologis untuk mengurangi pengaruh limbah hasil metabolisme ikan yang di budidaya terhadap penurunan kualitas air sehingga bisa digunakan kembali. Sistem budidaya ikan dengan resirkulasi merupakan sebuah sistem budidaya yang digunakan pada kondisi keterbatasan sumber daya lahan dan air. Selain untuk kegiatan produksi budidaya, pemeliharaan ikan pada akuarium untuk dekorasi ataupun wahana wisata juga menggunakan sistem ini dalam operasionalnya. Pemeliharaan ikan pada saat karantina juga menggunakan sistem resirkulasi untuk mencegah penyebaran penyakit.

Budidaya Tambak

: Suatu kegiatan memelihara serta membesarkan suatu organisme/biota di wilayah daratan dengan memanfaatkan air tawar.

Bulu babi, Landak laut



: Hewan laut yang berbentuk bundar, memiliki duri pada kulitnya yang dapat digerakkan dan berasal dari famili *Echinoidea*. Binatang ini terbagi menjadi sekitar 950 spesies dan dapat ditemukan mulai dari daerah pasang surut sampai di kedalaman 5.000 meter.

Buoy



: Pelampung yang dipakai antara lain sebagai tempat tambatan tali kapal yang sedang berlabuh atau sebagai penanda bagi alat tangkap yang sedang dipasang. Bahan pembuat pelampung biasanya digunakan plastik atau bahan yang dapat mengambang di atas permukaan air.

Buritan Kapal

: Bagian belakang dari kapal. Di bagian buritan terdapat instrumen pengendali (*rudder* dan lain sebagainya).

C

Cacing Laut, Polychaeta



: Sering dikenal dengan sebutan cacing bersegmen atau cacing berbulu sikat. Keanekaragamannya tinggi dan melimpah di laut dan estuaria, kemudian akan berkurang pada habitat air tawar. Terdapat kurang lebih 13.000 spesies cacing laut, yang terdiri dari 83 famili. Cacing laut memiliki sumber protein tinggi sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ikan-ikan ekonomis penting. Hewan ini memiliki kelamin terpisah. Perkembangbiakannya dilakukan dengan cara seksual. Pembuahannya dilakukan di luar tubuh. Telur yang telah dibuahi tumbuh menjadi larva yang disebut trakofora.

Cadas, *Rock*

: Batuan karang tajam, lapisan tanah yang keras, terjadi dari sisa terumbu karang yang mati, padatan pasir atau tanah.

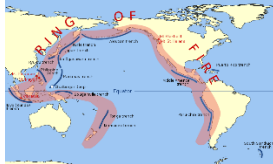
- Cakalang, *Skipjack Tuna*, *Katsuwonus pelamis* : Jenis ikan berukuran sedang dari familia *Scombridae* (tuna). Ikan ini berukuran besar, panjang tubuhnya bisa mencapai 1 m dengan berat lebih dari 18 kg. Memiliki ciri khas berupa 3 (tiga) garis hitam memanjang sepanjang tubuhnya pada bagian perut. Dikenal sebagai perenang cepat di laut zona pelagik dan banyak dijumpai di laut tropis dan subtropis di Samudra Hindia, Samudra Pasifik, dan Samudra Atlantik. Hidup bergerombol dalam kawanan berjumlah besar (dapat mencapai 50 ribu ekor ikan). Makanan ikan ini adalah ikan kecil, *crustacea*, *cephalopoda*, dan *moluska*.
- Cangkang : Kulit keras yang menutupi badan, contohnya rumah siput atau kerang, atau pada kulit penyu
- Carnivora : Ordo mamalia yang teradaptasi untuk memangsa hewan lain.
- Cephalopoda : Klas dari filum Moluska yang umumnya tidak memiliki cangkang luar, seperti cumi, nautilus, gurita.

Chlorophyll, Klorofil,
Zat Hijau Daun

: Pigmen yang dimiliki oleh berbagai organisme dan menjadi salah satu molekul berperan utama dalam fotosintesis dan memberi warna hijau pada daun tumbuhan hijau dan alga hijau dan alga lain serta beberapa kelompok bakteri fotosintetis. Memiliki beberapa bentuk. Klorofil-A terdapat pada semua organisme autotrof. Klorofil-B dimiliki alga hijau dan tumbuhan darat. Klorofil-C dimiliki alga pirang, alga keemasan, serta diatom (*Bacillariophyta*). Klorofil-D dimiliki oleh alga merah (*Rhodophyta*). Masing-masing bentuk memiliki rumus kimia dan menyerap panjang gelombang cahaya yang berbeda.

Cincin Api Pasifik

: Daerah yang mengelilingi cekungan Samudera Pasifik, sering mengalami gempa bumi dan letusan gunung berapi. Daerah ini berbentuk seperti tapal kuda, mencakup wilayah sepanjang 40.000 km² dan sering disebut sabuk gempa pasifik.



- Citra Satelit : Produk penginderaan jauh yang dihasilkan dari perekaman objek di permukaan bumi yang menggunakan sensor satelit yang merekam dengan cara pemindaian/scanning. Umumnya disimpan dalam bentuk file digital.
- Coelenterata, Cnidaria : Filum hewan yang dicirikan dengan bentuk tubuh yang simetris radial dan rongga-rongga tubuh yang memperlihatkan semua fungsi organ tubuhnya, terbagi atas 3 kelas yaitu Anthozoa, Hydrozoa dan Scyphozoa.
- Copepoda : Kelompok renek crustacea laut yang memiliki ukuran panjang 0,3 sampai 10 mm.

- Copulae : Tonjolan-tonjolan berbentuk tongkat pada permukaan kulit bagian pangkal ekor, badan dan kepala larva ikan, yang berfungsi sebagai alat peraba/sensor.
- Crustacea : Klas dari filum Arthropoda yang meliputi teritip, kepiting, udang karang dan jenis udang lainnya.
- Cuaca : Keadaan atau status atmosfer pada suatu waktu tertentu sehubungan dengan presipitasi, suhu, kelembaban, awan, gerakan angin dan tekanan udara.
- Curah Hujan : Keadaan hujan di suatu daerah. Pengukuran dilakukan menggunakan alat yang dipasang di tempat terbuka, dengan satuan dalam milimeter. Suatu daerah dengan curah hujan mencapai 1500 mm/tahun atau lebih dapat dikatakan daerah tersebut basah/lembab, sebaliknya jika suatu daerah memiliki curah hujan hanya mencapai 40 mm/tahun atau kurang, maka daerah tersebut dikatakan daerah kering.

Current Meter : Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan arus perairan dan menentukan arah arus.

D

Daerah Aliran Sungai : Kesatuan wilayah daratan tergabung antara daratan (DAS) dengan sungai dan anak-anak sungainya yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami. Batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut diukur sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Daerah Asuhan : Wilayah di pantai tempat fauna akuatik stadium larva, juwana/juvenil berkumpul untuk mencari makan dan berlindung.

- Daerah Pasang Surut, Dataran Pasang Surut, *Tidal Flat* : Kawasan tertentu di pesisir yang sangat dipengaruhi oleh pasang surut air laut, serta melimpahnya air sungai akibat tingginya air laut pada waktu pasang. Kawasan ini terletak diantara pasang tertinggi dan surut terendah. Kawasan ini biasanya tidak ditutupi oleh vegetasi pantai dan biasanya tertutup oleh substrat pasir, kerikil atau lumpur.
- Daerah Pemijahan, *Spawning Ground* : Bagian perairan yang sering digunakan oleh organisme sebagai tempat untuk melakukan pemijahan.
- Daily tank transfer : Suatu sistem/cara budidaya massal plankton yang pemanenannya dilakukan secara keseluruhan/total kemudian diinokulasi/ditanam bibit kembali.
- Danau (*lake*) : Cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi oleh air tawar ataupun air asin, yang dikelilingi oleh daratan. Salah satu contohnya adalah Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara merupakan danau alami terbesar di Indonesia, berada di kaldera Gunung Berapi Super. Danau Toba memiliki panjang 100 km (62 mil), lebar 30 km

(19 mil), dan kedalaman 505 m dan ketinggian permukaan sekitar 900 meter. Danau ini adalah danau terbesar di Indonesia dan danau vulkanik terbesar di dunia. Danau Toba adalah lokasi letusan gunung berapi super masif berkekuatan VEI 8 sekitar 69.000 - 77.000 tahun yang lalu. Danau juga dapat terjadi karena mencairnya gletser, aliran sungai, atau karena adanya mata air.

Daphnia

: Kelompok kurstasea kecil dengan ukuran <1.5 mm yang terdiri dari kelompok zooplankton di air tawar. Biasa disebut dengan “kutu air”. Keberadaan daphnia sangat penting bagi spesies ikan air tawar, karena merupakan pakan hidup yang banyak digunakan pada kegiatan pemeliharaan larva, terutama bagi ikan hias yang dipelihara di akuarium. Penggunaan daphnia sangat jarang digunakan dalam kegiatan budidaya secara intensif, karena kesulitan dalam kegiatan produksinya jika dibandingkan dengan pakan hidup lainnya seperti artemia.

- Data Primer : Data yang dihasilkan dengan mengukur atau mengambil secara langsung melalui interpretasi, sensus, wawancara, kuesioner maupun survei lapangan
- Data Sekunder : Data yang diperoleh melalui penyedia data atau institusi penyedia data.
- Data Spasial : Data yang mempunyai referensi atau informasi lokasi dalam kedudukannya di ruang muka bumi. Bentuk data spasial ini adalah peta dasar dan peta tematik.
- Dataran Abisal : Bagian dasar samudra yang datar, lerengnya kurang dari 1 km dengan kedalaman antara 3.000-6.000 m, dan ditempati oleh sedimen tidak padat.
- Dayung : Alat bantu di kapal atau perahu. Dayung digerakkan memakai tenaga manusia untuk menggerakkan kapal/perahu untuk maju-mundur atau berbelok ke arah kiri dan kanan. Biasanya terbuat dari kayu.

Decapoda

: Kelompok terbesar dari krustasea dan merupakan kelompok krustasea yang paling penting di dalam kegiatan budidaya ikan. Termasuk didalamnya jenis-jenis udang yang banyak dibudidayakan, seperti udang, kepiting, dan lobster. Memiliki karakteristik berupa lima pasang kaki jalan, dimana pada sepasang kaki pertama beradaptasi menjadi capit.

Delta



: Endapan lumpur, pasir dan kerikil (endapan aluvium) yang berasal dari daratan di muara sungai, pada umumnya daerah delta merupakan daerah yang subur untuk kegiatan pertanian. Salah satu delta terbesar di Indonesia yaitu Delta Mahakam di Kalimantan Timur. Delta terbesar didunia adalah Delta Sungai Gangga (juga disebut Delta Sunderbahn-Delta Benggala) yang terdapat di muara sungai di Asia Selatan, Delta Sungai Gangga terbentang sekitar 350 km menyeberangi teluk Benggala.

Demersal

: Kehidupan yang dekat dengan dasar laut, contohnya ikan, jenis kerang-kerangan, udang dan jenis biota laut lainnya

yang hidup dan mencari makan dekat atau pada permukaan dasar perairan.

- Dermaga : Tempat ditambatkan kapal di pelabuhan, juga sebagai tempat dilakukan berbagai kegiatan bongkar muat barang dan orang dari dan ke atas kapal, termasuk kegiatan pengisian bahan bakar untuk kapal, air minum, air bersih, saluran untuk air kotor atau limbah yang akan diproses lebih lanjut di pelabuhan.
- Dermaga Barang Umum : Dermaga yang diperuntukkan untuk bongkar muat barang umum ke atas kapal.
- Dermaga Curah : Dermaga yang khusus digunakan untuk bongkar muat barang curah yang biasanya menggunakan ban berjalan (*conveyor belt*).

- Dermaga Khusus : Dermaga yang khusus digunakan untuk mengangkut barang khusus, seperti bahan bakar minyak, bahan bakar gas dan lain sebagainya.
- Dermaga Marina : Dermaga yang digunakan untuk kapal pesiar kecil atau *speed boat*.
- Dermaga peti kemas : Dermaga yang khusus diperuntukkan untuk bongkar muat peti kemas, biasanya menggunakan kran (*crane*).
- Desalinasi : Penghilangan garam dari air laut, air payau atau dari tanah. Proses ini dapat digunakan untuk mengubah air laut dan air payau menjadi air minum, dan pada tanah untuk ditanami jenis tanaman tertentu.
- Detritus : Jasad renik yang mati dan mengalami kehancuran karena proses penguraian secara biologis sehingga dapat digunakan sebagai bahan makanan

- Dinding Pantai, *Revetmen* : Bangunan yang memisahkan daratan dan perairan pantai, terutama berfungsi sebagai pelindung pantai terhadap erosi dan limpasan gelombang (*overtopping*) ke darat. Daerah yang dilindungi adalah daratan tepat di belakang bangunan. Permukaan bangunan yang menghadap arah datangnya gelombang dapat berupa sisi vertikal atau miring. Dinding pantai biasanya berbentuk dinding vertikal, sedangkan revetmen mempunyai sisi miring. Bangunan ini ditempatkan sejajar atau hampir sejajar dengan garis pantai, dan bisa terbuat dari pasangan batu, beton, tumpukan pipa beton, turap, kayu atau tumpukan batu.
- Distilasi : Proses pemurnian air sehingga yang tersisa adalah hidrogen dan oksigen.
- DO (*Dissolved Oxygen*) : Oksigen terlarut, jumlah milimeter oksigen yang terlarut dalam 1 liter air laut. Satuan oksigen terlarut yaitu mililiter per liter atau miligram per liter.

Docking

: Menaikkan kapal ke atas galang untuk diperiksa, dirawat dan diperbaiki dalam rangka pemeliharaan berkala atau untuk mengerjakan perbaikan atau kerusakan kapal. Selama di atas galangan, kapal berada di bawah pengawasan Kepala Dok.

Dolar pasir



: Berasal dari Filum Echinodermata hewan laut yang antara lain terdiri dari bintang laut dan teripang. Kelompok hewan ini ditemukan di hampir semua kedalaman laut. Filum ini muncul di periode Kambrium awal dan terdiri dari 7.000 spesies yang masih hidup, dan 13.000 spesies yang sudah punah. Seperti sebutan yang diberikan, dolar pasir lebih banyak ditemukan pada substrat pasir, agak terbenam sehingga tidak terlihat dengan baik.

Dolphin, Lumba-lumba

: Dolphin bukan jenis ikan tapi mamalia laut yang sangat cerdas, memiliki sebuah sistem yang digunakan untuk berkomunikasi dan menerima rangsangan yang dinamakan sistem sonar, sehingga dapat menghindari benda-benda yang ada di depannya dan dari benturan. Mamalia ini

adalah binatang menyusui, bernafas melalui lubang udara yang terletak di atas kepalanya. Mereka hidup di laut dan sungai di seluruh dunia dan merupakan kerabat paus dan pesut, secara taksonomi di bawah famili *Delphinidae*.

Dumping
(pembuangan)

: Kegiatan membuang, menempatkan atau memasukkan limbah atau bahan dalam jumlah, konsentrasi, waktu, dan lokasi tertentu dengan persyaratan tertentu ke media lingkungan hidup tertentu.

E

Echinodermata

: Filum hewan laut yang mencakup Asteroidea (bintang laut), Crinoidea (lili laut), Echinoidea (bulu babi/*sand dolar/dolar pasir*), *Holothuroidea* (teripang), dan *Ophiuroidea* (bintang ular dan bintang getas). Kelompok hewan ini ditemukan di hampir semua kedalaman laut. Filum ini muncul di periode Kambium awal dan terdiri dari 7.000 spesies yang masih hidup dan 13.000 spesies yang sudah punah. Merupakan filum hewan terbesar yang tidak memiliki anggota yang hidup di air tawar atau darat. Hewan-hewan ini juga mudah dikenali dari bentuk tubuhnya. Banyak di antara anggotanya yang berperan

besar dalam ekosistem laut, terutama ekosistem pantai berbatu, ekosistem terumbu karang dan ekosistem perairan dangkal.

Echo Sounder

: Perangkat yang menggunakan teknologi SONAR untuk mengukur kedalaman air dengan mengirimkan tekanan gelombang dari permukaan ke dasar air dan dicatat waktunya sampai echo kembali dari dasar air. Dalam aplikasinya, perangkat ini menggunakan instrumen yang dapat menghasilkan pancaran gelombang suara (*beam*) yang disebut dengan transduser.

Ekologi

: Ilmu yang mempelajari interaksi antara organisme dengan lingkungannya. Berasal dari kata Yunani *oikos* ("habitat") dan *logos* ("ilmu"). Dalam ilmu ini, makhluk hidup dipelajari sebagai kesatuan atau sistem dengan lingkungannya. Pembahasan ekologi tidak lepas dari pembahasan ekosistem dengan berbagai komponen penyusunnya, yaitu faktor abiotik dan biotik. Ilmu ini mempelajari bagaimana makhluk hidup dapat

mempertahankan kehidupannya dengan mengadakan hubungan antar makhluk hidup dan dengan benda tak hidup di dalam tempat hidupnya atau lingkungannya.

Ekor : Bagian ujung belakang badan hewan. Ekor memiliki berbagai fungsi pada hewan, sebagai alat gerak untuk ikan dan hewan air lain.

Ekoregion Wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, fauna asli, dan pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup. Disebut juga sebagai unit besar yang meliputi air dan tanah yang berisi sekumpulan spesies yang berbeda, komunitas alam dan kondisi lingkungan yang signifikan secara geografis dimana batas-batas dari ekoregion tidak tetap dan tajam, tetapi lebih meliputi area yang penting dalam ekologi dan proses evolusi yang berinteraksi sangat kuat.

- Ekosistem : Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya dan merupakan penggabungan dari setiap unit biosistem yang melibatkan interaksi timbal balik antara organisme dan lingkungan fisiknya. Dalam ekosistem, organisme dalam komunitas berkembang bersama-sama dengan lingkungan fisik sebagai suatu sistem. Organisme akan beradaptasi dengan lingkungan fisik, sebaliknya organisme juga mempengaruhi lingkungan fisik untuk keperluan hidupnya.
- Eksoskeleton : Rangka luar yang membantu agar tubuh dapat tegak dan sangat berpengaruh pada bentuk tubuh, terutama pada vertebrata.
- Eksplorasi : Kegiatan pengusahaan sumberdaya yang berlebihan hanya untuk kepentingan ekonomi semata tanpa memperhitungkan rasa kepatutan, keadilan dan kompensasi kesejahteraan.

- Eksplorasi : Kegiatan atau usaha untuk memperoleh informasi secara terperinci dan teliti tentang lokasi, bentuk, dimensi, sebaran, kualitas, kuantitas sumber daya serta informasi mengenai lingkungan sosial dan lingkungan hidup.
- El Nino : Fenomena perubahan cuaca di daerah pantai utara Peru dan Ekuador yang terjadi pada setiap beberapa tahun menyebabkan menghangatnya suhu permukaan Samudera Pasifik, berdampak luas pada perubahan cuaca di beberapa bagian dunia. Peristiwa ini terjadi pada akhir tahun setiap 2 – 13 tahun sekali dan berlangsung selama 12 – 18 bulan.
- Embrio : Calon larva ikan, yang berkembang di dalam telur, dari setelah pembelahan sel sampai siap untuk menetas.
- Endemik : Suatu spesies yang secara geografis mempunyai penyebaran yang terbatas, berada pada atau berasal di daerah itu, terbatas atau hanya ada di tempat atau habitat tertentu.

- Enrichment : Memperkaya, suatu cara untuk meningkatkan kandungan gizi zooplank-ton dengan memberikan pakan yang bergizi tinggi terhadap zooplank-ton tersebut beberapa jam sebelum diberikan sebagai jasad pakan ke larva.
- Enzim : Molekul protein yang kompleks, dihasilkan oleh sel hidup dan bekerja sebagai katalisator dalam berbagai proses kimia dalam tubuh makhluk hidup.
- Epipelagik : Mengacu pada organisme yang mendiami perairan samudera pada kedalaman tidak lebih dari sekitar 200 m.
- Epiplankton : ¹Makhluk plankton yang hidup pada permukaan air sampai kedalaman 200 m atau pada zona epipelagik; ²Makhluk yang hidup melekat pada plankton lain yang lebih besar atau pada benda terapung lainnya.
- Estuaria : Perairan muara sungai semi tertutup yang terhubung dengan laut, sehingga air laut dengan salinitas tinggi dapat bercampur dengan air tawar. Perairannya biasa disebut

payau. Perairan ini biasanya terbentuk pada muara-muara sungai yang sebagian terlindungi oleh beting pasir atau lumpur. Substrat di daerah estuaria umumnya berupa lumpur atau pasir berlumpur, yang berasal dari sedimen yang terbawa aliran air, baik dari darat maupun dari laut.

- Eufotik, Zona* : Lapisan permukaan badan air sampai kedalaman yang dapat dicapai cahaya, tempat fotosintesis berimbang dengan respirasi atau berada pada titik kompensasi.
- Euryhaline : Suatu sifat kehidupan ikan dimana dapat hidup di air tawar dan air laut atau kadar garam yang berubah-ubah.
- Eutrofikasi : Proses pengkayaan berlebihan suatu badan perairan dengan unsur hara yang berakibat pada pertumbuhan organisme alga dan tumbuhan akuatik lainnya yang disebabkan oleh peningkatan melewati batas suplai unsur hara seperti nitrat dan fosfat.

F

- Fahrenheit : Satuan suhu dalam skala termometer yang membagi suhu di antara pembekuan air dan pendidihan air dalam 180° dari 32°-212°.
- Fauna : Sumberdaya alam hewani yang meliputi semua jenis hewan, baik yang hidup di darat maupun di air yang telah maupun yang belum dibudidayakan.
- Fermentasi : Perombakan bahan organik oleh organisme mikro, terutama bakteri atau ragi, misalnya perombakan gula oleh ragi menjadi etanol dan karbondioksida yang disebut anggur, perombakan etanol menjadi asam asetat yang

disebut cuka. Aktivitas ini juga diartikan untuk proses pernapasan tanpa udara (anaerobik).

- Fertilisasi eksternal : Pembuahan telur oleh sperma terjadi di luar tubuh
- Filum : Golongan besar dalam klasifikasi hewan dan tumbuhan yang mempunyai persamaan sifat dasar tertentu dan masih terbagi lagi menjadi sub filum, kelas, ordo, famili, genus, dan spesies. Filum juga diartikan sebagai kelompok bahasa berkerabat yang anggotanya telah berpisah antara 50-100 abad yang lampau.
- Fitoplankton : Tumbuhan atau alga yang bersifat planktonis yang hidup dengan cara mengapung atau melayang di dalam air sehingga gerakan dan penyebarannya terbatas karena tergantung pada gerakan air.

- Floating Dock* : Galangan kapal yang terapung di laut, sungai atau danau. Untuk mengapungkan galangan, digunakan tangki-tangki yang dapat diisi air dan kemudian dikosongkan sebagai cara menaikkan dan menurunkan kapal ke atas galangan terapung.
- Flora : Sumberdaya alam nabati yang meliputi semua jenis tumbuhan termasuk bagian-bagiannya (cabang, ranting, batang, daun, pucuk, akar, biji, bunga, kuncup, umbi), baik yang tumbuh di darat dan air, telah maupun yang belum dibudidayakan.
- Foraminifera : Biota laut kecil yang bercangkang, secara kasat mata menyerupai pasir, berukuran 1 mm hingga 5 mm. Cangkang atau kerangka foraminifera dapat menjadi petunjuk dalam pencarian sumber daya minyak, gas alam dan mineral.

- Fosfat : Bahan asam fosfor yang dipakai untuk pupuk, atau mineral senyawaan antara fosfor, oksigen, dan unsur lainnya.
- Fosil : Sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membatu dan tertanam di bawah lapisan tanah.
- Foto udara : Foto dari bagian permukaan bumi yang di ambil dari udara, pembuatannya menggunakan kamera yang dipasang pada pesawat udara yang memenuhi persyaratan teknik tertentu.
- Fotosintesis : Proses yang terjadi pada tumbuh-tumbuhan hijau yang menggunakan energi sinar matahari untuk mensintesis senyawa-senyawa organik majemuk yang kaya energi dari karbondioksida dan air.

G

- Galangan kapal : Sebuah tempat yang dirancang untuk memperbaiki dan membuat kapal antara lain berupa *yacht*, armada militer, *cruise line* dan kapal perikanan, dan lainnya. Sebuah lokasi galangan kapal besar akan berisi banyak *crane*, dok kering, *slipway*, gudang bebas debu, fasilitas pengecatan dan tempat yang sangat luas untuk fabrikasi kapal-kapal tersebut.
- Gamet : Sel sperma atau telur, terutama yang matang dan sudah berfungsi dalam pembiakan secara seksual.

- Ganggang Cokelat, *Dinophyceae* : Ganggang bersel tunggal berwarna kuning cokelat dan mampu bergerak aktif secara terbatas.
- Ganggang Hijau, *Chlorophyta* : Ganggang yang berwarna hijau karena hanya mempunyai klorofil hijau sebagai satu-satunya sel warna.
- Ganggang Kersik, *Diatomeae* : Ganggang bersel tunggal yang dindingnya diperkuat dengan silikat atau kerikil.
- Ganggang Kuning, *Chrysophyceae* : Ganggang bersel tunggal, berwarna kuning emas, mampu mengisap sari makanan dari jasad renik lain.
- Ganggang Merah, *Rhodophyceae* : Ganggang bersel banyak, berwarna merah, mulai merah muda, ungu, sampai merah kebiru-biruan.
- Ganggang, *Algae* : Aneka ragam jenis tanaman yang terdapat di pantai, terutama pantai berkarang dan berombak besar, digunakan sebagai sumber bahan makanan atau bahan lainnya.

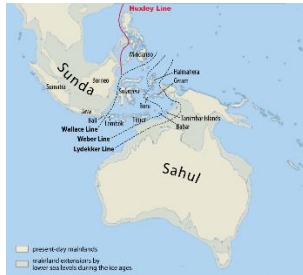
- Garam : Senyawa ionik yang terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion), membentuk senyawa netral (tanpa bermuatan) dan terbentuk dari hasil reaksi asam dan basa. Komponen ini dapat berupa senyawa anorganik seperti klorida (Cl^-), dan bisa juga berupa senyawa organik seperti asetat (CH_3COO^-) dan ion monoatomik seperti fluorida (F^-), serta ion poliatomik seperti sulfat (SO_4^{2-}). Natrium klorida (NaCl), bahan utama garam dapur adalah suatu garam. Larutan garam dalam air (Misalnya natrium klorida dalam air) merupakan larutan elektrolit, yaitu larutan yang dapat menghantarkan arus listrik. Cairan dalam tubuh makhluk hidup mengandung larutan garam, misalnya sitoplasma dan darah.
- Garis Baringan : Garis lurus yang dibuat di peta laut yang menyinggung baringan di titik baring.
- Garis Benaman : Garis khayal pada lambung kapal yang terletak 3 inci (76 mm) di bawah dan sejajar dengan geladak kapal.

- Garis Bujur Angkasa : Garis lingkaran besar di bola angkasa yang melalui kutub angkasa dan zenit.
- Garis Bujur, Meridian : Garis khayal yang ditarik dari kutub utara ke kutub selatan (untuk memudahkan lokasi suatu tempat yang ditentukan dari garis meridian nol (*Greenwich*)).
- Garis Khatulistiwa, Ekuator : Sebuah garis imajinasi yang digambar di tengah-tengah planet di antara dua kutub dan paralel terhadap poros rotasi planet. Garis khatulistiwa ini membagi Bumi menjadi dua bagian: belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Garis lintang ekuator adalah 0° . Panjang garis khatulistiwa Bumi adalah sekitar 40.070 km. Di khatulistiwa, matahari berada tepat di atas kepala pada tengah hari dalam equinox. Dan panjang siang hari sama sepanjang tahun kira-kira 12 jam. Di Indonesia, bagian yang dilewati garis khatulistiwa ini antara lain Kota Pontianak di Propinsi Kalimantan Barat.

- Garis pangkal : Garis air rendah sepanjang tepi laut. Garis ini ditetapkan oleh Konvensi PBB tentang Hukum Laut sebagai titik acuan.
- Garis pangkal biasa : Garis air rendah sepanjang pantai sebagaimana terlihat pada peta skala besar yang diakui resmi oleh negara tersebut.
- Garis Pangkal lurus : Ditempat-tempat dimana garis pantai menjorok jauh ke dalam dan menikung atau jika terdapat suatu deretan pulau sepanjang pantai didekatnya, cara penarikan garis pangkal lurus yang menghubungkan titik-titik yang tepat dapat digunakan dalam menarik garis pangkal darimana lebar laut teritorial diukur.
- Garis Pantai : Batas pertemuan antara daratan dan air laut, posisinya tidak tetap, dapat berpindah sesuai dengan pasang surut air laut, sedimentasi dan erosi pantai yang terjadi. Disebut juga sebagai jalur sempit tempat bertemunya laut dan daratan.

Garis Sempadan Pantai : Jarak bebas atau batas wilayah pantai yang tidak boleh dimanfaatkan untuk lahan budi daya atau kegiatan yang dapat merusak ekosistem pantai, contohnya untuk bangunan permanen. Garis sempadan pantai diukur dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

Garis Wallacea



: Garis hipotetis yang memisahkan fauna dan flora di kawasan/benua Asia dan Australia. Garis ini diberi nama sesuai nama penemunya, *Alfred Russel Wallace*, yang menyadari perbedaan yang jelas pada saat dia berkunjung ke Hindia Timur pada abad ke-19. Garis ini melalui Kepulauan Melayu, antara Borneo dan Sulawesi; dan antara Bali (di barat) dan Lombok (di timur). Adanya garis ini juga tercatat oleh *Antonio Pigafetta* tentang perbedaan biologis antara Filipina dan Kepulauan Maluku, yang tercatat dalam perjalanan *Ferdinand Magellan* pada tahun 1521. Garis ini lalu diperbaiki dan digeser ke Timur (daratan pulau Sulawesi) oleh Weber. Batas penyebaran flora dan fauna Asia lalu ditentukan secara berbeda-beda, berdasarkan

tipe-tipe flora dan fauna. Garis ini lalu dinamakan "*Wallace-Weber*".

- Gastropoda : Termasuk dalam kelas Moluska. Biasa dikenal dengan istilah Siput atau Keong. Dapat ditemukan pada berbagai lingkungan, mulai dari laut, sungai hingga gurun pasir. Sebagian besar spesies siput adalah hewan yang hidup di perairan, terutama perairan laut.
- Gastrula : Tingkat perkembangan telur setelah dibuahi, dimana sel hasil pembelahan tersusun di kutub telur berbentuk bulan sabit
- Geladak Embarkasi : Geladak tempat penumpang kapal melakukan embarkasi ke sekoci penolong atau geladak tempat penumpang kelas naik atau melaporkan diri ke kapal.
- Geladak Kompas : Geladak yang berada di atas anjungan kapal, tempat terpasangnya kompas standar.

- Geladak Penumpang : Geladak kapal untuk menempatkan muatan penumpang.
- Geladak Sekat : Geladak yang merupakan bidang akhir sekat-sekat kedap air.
- Geladak Sekoci : Geladak tempat sekoci penolong digantungkan di sisi kiri kanan kapal.
- Geladak Ternak : Geladak kapal yang digunakan untuk menempatkan muatan ternak.
- Geladak Tonase : Geladak yang diukur untuk mendapatkan tonase kapal.
- Geladak, *Deck* : Lantai kapal atau lantai perahu. Nama geladak tergantung dari banyaknya geladak yang ada di kapal. Pada umumnya geladak yang berada di bawah dinamakan geladak dasar serta geladak yang di atas dinamakan geladak atas atau geladak utama (*main deck*). Bila antara geladak dasar dan

geladak atas terdapat geladak lagi, maka geladak tersebut dinamakan geladak antara.

Gelembung Renang : Struktur yang berisi udara dan digunakan untuk mengatur pengapungan yang terletak pada sisi punggung rongga badan ikan-ikan bertulang keras. Disebut juga gelembung udara.

Gelombang : Pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Gelombang laut disebabkan oleh angin di atas permukaan air laut yang akan mentransfer energinya ke air laut, menyebabkan riak-riak, alun/bukit, dan berubah menjadi gelombang. Selain itu, pembangkit gelombang laut dapat disebabkan oleh gaya tarik menarik bumi-bulan-matahari (gelombang pasang-surut), gempa di dasar laut (vulkanik atau tektonik) yang juga menjadi pemicu gelombang tsunami. Gelombang dapat membentuk dan merusak pantai dan berpengaruh pada bangunan-bangunan pantai. Energi gelombang akan membangkitkan

arus dan mempengaruhi pergerakan sedimen dalam arah tegak lurus pantai (*cross-shore*) dan sejajar pantai (*longshore*).

- Gelombang Pasang : Gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya, baik di lautan maupun di daratan, terutama daerah pesisir. Umumnya gelombang ini terjadi karena adanya angin kencang atau angin topan, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena ada pengaruh dari gravitasi bulan ataupun matahari. Kecepatan gelombang ini 10 -100 km/jam.
- Gempa Bumi : Getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi, disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi). Kata gempa bumi digunakan untuk menunjukkan daerah asal terjadinya kejadian gempa bumi tersebut. Besarnya intensitas gempa bumi di ukur dengan skala *Richter*.
- Genus : Kelas, golongan, atau Keseluruhan ciri yang didukung oleh ciri-ciri anggota kelasnya. Genus juga diartikan sebagai

tataran dalam taksonomi yang ada di bawah keluarga dan di atas spesies; marga.

- Geomorfologi : Ilmu yang mempelajari tentang bentuk alam dan proses yang membentuknya. Ilmu ini dipelajari di geografi, geologi, geodesi, arkeologi, dan teknik kebumihan.
- Gerhana bulan : Terjadi saat sebagian atau keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi. Terjadi bila bumi berada di antara matahari dan bulan pada satu garis lurus yang sama, sehingga sinar matahari tidak dapat mencapai bulan karena terhalangi oleh bumi atau dengan penjelasan lain, gerhana bulan muncul bila bulan sedang berposisi dengan matahari.
- Gerhana Matahari : Terjadi ketika posisi bulan terletak di antara Bumi dan Matahari sehingga menutup sebagian atau seluruh cahaya Matahari. Gerhana Matahari tidak dapat berlangsung melebihi 7 menit 40 detik. Gerhana Matahari dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: gerhana Matahari total, gerhana

Matahari sebagian, dan gerhana Matahari cincin. Gerhana Matahari total terjadi apabila saat puncak gerhana, piringan Matahari ditutup sepenuhnya oleh piringan Bulan. Saat itu, piringan Bulan sama besar atau lebih besar dari piringan Matahari. Ukuran piringan Matahari dan piringan Bulan sendiri berubah-ubah tergantung pada masing-masing jarak Bumi-Bulan dan Bumi-Matahari. Gerhana sebagian terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Pada gerhana ini, selalu ada bagian dari piringan Matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan. Gerhana cincin terjadi apabila piringan Bulan (saat puncak gerhana) hanya menutup sebagian dari piringan Matahari. Gerhana jenis ini terjadi bila ukuran piringan Bulan lebih kecil dari piringan Matahari. Bagian piringan Matahari yang tidak tertutup oleh piringan Bulan, berada di sekeliling piringan Bulan dan terlihat seperti cincin yang bercahaya.

GIS, *Geographic Information System*

: Sistem manajemen data berbasis komputer untuk pengolahan informasi secara keruangan. GIS merupakan sebuah sistem perangkat keras, perangkat lunak dan prosedur untuk memudahkan manajemen, manipulasi, analisis, pemodelan, representasi dan penayangan data geografis untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan kompleks berkaitan dengan perencanaan dan manajemen sumberdaya.

Gisik, *Beach*

: Suatu bentuk lahan di daerah pantai yang letaknya sebatas jangkauan aksi gelombang pada pasang tertinggi dan jangkauan aksi gelombang saat surut terendah, dengan material sedimen lepas atau pasir sebagai ciri khasnya.

Global Positioning System, GPS, Sistem Posisi Global

: Sistem untuk menentukan letak di permukaan bumi dengan bantuan penyelarasan (*synchronization*) sinyal satelit. Sistem ini menggunakan 24 satelit yang mengirimkan sinyal gelombang mikro ke Bumi, diterima oleh alat penerima di permukaan, dan digunakan untuk menentukan letak, kecepatan, arah, dan waktu. Sistem ini

dikembangkan oleh Departemen Pertahanan Amerika Serikat, dengan nama lengkapnya adalah NAVSTAR GPS (NAVSTAR adalah nama yang diberikan oleh John Walsh, seorang penentu kebijakan penting dalam program GPS).

- Gonad : Organ hewan yang menghasilkan gamet.
- Gonadotropin : Hormon untuk merangsang perkembangan gonad dan pemijahan induk ikan
- Gosong : Bentukan daratan yang terkurung atau menjorok pada suatu perairan, terbentuk dari material pasir hingga kerikil. Bentukan geografi ini terjadi akibat adanya aliran dangkal dan sempit sehingga memungkinkan pengendapan material ringan dan mengarah pada pendangkalan tubuh air. Biasanya dapat dijumpai di laut, daerah muara sungai dan perairan dangkal. Bentuk gosong biasanya memanjang, dapat mencapai ukuran hingga ratusan kilometer, membentuk "penghalang" pantai. Gosong dapat tenggelam bila terjadi pasang naik dan membahayakan pelayaran.

Dalam pengertian pelayaran, "gosong" memiliki arti yang sama dengan terumbu: bentukan dangkal yang biasanya terbentuk dari pasir dengan kedalaman hingga enam tombak.

- Grading : Pemisahan larva sesuai dengan ukurannya, untuk mengurangi persaingan makanan dan pemangsaan larva yang berukuran besar terhadap yang lebih kecil.
- Gugus Pulau : Sekelompok pulau, termasuk perairan yang ada didalamnya yang menghubungkan pulau yang satu dengan pulau lainnya, serta bentuk alami lain yang dijumpai, yang membentuk suatu kesatuan historis, geografis, ekonomis dan politik.
- Gumuk pasir/bukit pasir (*Dune*) : Ekosistem unik berupa bukit atau gundukan pasir yang terbentuk akibat interaksi material penyusun dan aktivitas angin. Akumulasi pasir pada pinggiran pantai ke arah daratan yang terbentuk oleh proses alami (angin). Pada

daerah pantai dengan angin yang keras, akumulasi pasir tersebut dapat mencapai ketinggian hingga puluhan meter.

Gunung laut : Gunung yang kakinya berada di dasar laut, puncaknya berada di atas permukaan laut, dan merupakan sebuah pulau, contohnya Pulau Krakatau di Selat Sunda.

Gurita, *Octopus* : Hewan moluska dari kelas *Cephalopoda* (kaki hewan terletak di kepala), dan ordo *Octopoda*. Hidup dan berkembang di sekitar perairan terumbu karang. Terdiri dari 289 spesies. Memiliki 8 lengan (bukan tentakel) dengan alat penghisap berupa bulatan-bulatan cekung pada lengan yang digunakan untuk bergerak di dasar laut dan menangkap mangsa. Gurita tidak memiliki cangkang sebagai pelindung di bagian luar atau tulang seperti sotong dan cumi-cumi, tetapi memiliki paruh yang merupakan bagian terkeras dari tubuh gurita yang digunakan untuk menangkap dan membunuh mangsa. Masa hidup relatif singkat dan beberapa spesies hanya hidup selama 6 bulan.

H

- Habitat : Tempat hidup yang alami bagi organisme tertentu, tumbuh-tumbuhan dan hewan pada lingkungan kehidupan aslinya. Diartikan juga sebagai tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi.
- Halocline* : Suatu lapisan air di mana kandungan garam berubah cepat. Bentuk ini merupakan batas antara daerah yang berbeda kandungan garamnya.
- Haluan : Bagian depan kapal, kebalikan dengan buritan.

- Hara, Nutrien : Zat yang diperlukan oleh tumbuhan dan hewan untuk pertumbuhan, pembentukan jaringan dan kegiatan hidup lainnya, diperoleh dari bahan mineral.
- Harpun, *Harpoon* : Senjata atau alat tombak panjang, digunakan untuk menangkap ikan atau mamalia laut besar seperti paus. Bagian ujungnya menyerupai ujung anak panah yang diberi tali.
- Herbivora : Hewan yang makanannya hanya bahan nabati.
- Hermaprodite protandry : Suatu sifat berkelamin rangkap pada, ikan yang pada waktu kecil berkelamin jantan kemudian setelah besar berubah kelamin menjadi betina.
- Hibernasi : Tidur musim dingin atau keadaan istirahat yang dialami berbagai binatang menyusui, contohnya ikan atau hewan yang pada saat musim dingin menghentikan semua aktivitasnya.

- Hidrologi : Ilmu tentang air di bawah tanah, keterdapatannya, peredaran dan sebarannya, persifatan kimia dan fisiknya, reaksi dengan lingkungan, termasuk hubungannya dengan makhluk hidup.
- Hidrometeorologi : Cabang ilmu meteorologi yang berhubungan dengan penggunaannya dalam hidrologi, contohnya dengan masalah banjir, hidroelektrik, irigasi, dan masalah sumber tenaga air.
- Hidrometer : Alat untuk mengukur antara lain kecepatan arus air yang mengalir, menimbang berat air, biasanya berupa batang kaca berongga dan berskala, yang akan terbenam sebagian dalam cairan, atau alat untuk mengukur berat jenis atau kepekatan air.
- Hidrometri : Ilmu tentang pengukuran berat jenis air.

- Hidro-oseanografi : Ilmu pengetahuan yang mempelajari proses-proses fisis, dinamis dan kimiawi yang terjadi di laut.
- Hidrosfer : Bagian permukaan bumi yang tertutup air dan es (kira-kira 70%) terdiri dari samudra, laut.
- Higher High Water*,
Pasang Tertinggi : Dua pasang laut naik yang tertinggi yang terjadi selama satu hari pasang, di mana pasang tersebut adalah campuran.
- Higher Low Water*,
Pasang Terendah : Dua pasang surut yang tertinggi yang terjadi selama satu hari pasang, di mana pasang tersebut adalah campuran.
- Hipoplankton : Plankton yang hidup dekat dasar perairan.
- Hippocampus*, Kuda
Laut : Jenis biota laut, biasa disebut kuda laut. Dari genus *Hippocampus* dan famili *Syngnathidae*. Hewan dengan ukuran yang bervariasi antara 16 mm sampai 35 cm ini dapat ditemukan di perairan tropis dan menengah di

seluruh dunia. Kuda laut merupakan satu-satunya spesies yang jantannya dapat hamil.

Hiu Biru, Hiu Raksasa,
Blue Shark, Great Blue Shark, Cetorhinus maximus

: jenis hiu yang berukuran besar, dengan panjang tubuh bisa mencapai 13 meter (panjang normal 3 - 4 meter), tersebar di semua Samudera, tapi lebih banyak ditemukan pada perairan tropis sampai perairan hangat, misalnya di perairan Atlantik Utara, Laut Tengah.

Hiu Gergaji, Hiu Parang,
Hiu Sentani, *Largetooth Jawfish, Pristis microdon*



: Hiu endemic yang hidup di Danau Sentani. Papua. Orang asing menyebutnya *Largetooth Jawfish* yang berarti ikan hiu bergigi besar. Ikan ini termasuk ikan air tawar dan berkembang biak dengan cara ovovivipar. Fakta di lapangan menunjukkan populasi anggota famili Pristidae yang bernama Latin *Pristis Microdon* ini terus menyusut. Ikan yang menyebar di Australia, India, Papua Nugini, Afrika Selatan dan Thailand ini tergolong penghuni air tawar dan menyukai daerah tropis. Biasanya hidup di danau-danau besar, sungai besar atau rawa-rawa tertentu. Di Indonesia hiu ini juga terdapat di Sungai Digul, Sungai Mahakam (Kalimantan), Sungai Siak dan Sungai Sepih. Ikan

ini senang memangsa ikan-ikan berukuran sedang atau yang berbadan lebih kecil. Ukuran tubuh hiu ini mampu mencapai 6,6 meter.

Hiu Hidung,
Carcharinus glaucus

: jenis hiu yang memiliki panjang 4 m, didapati sering memangsa manusia, hidup di perairan tropis dan subtropis.

Hiu Martil, Cucut
Ronggeng, *Winghead
Shark*



: Jenis hiu yang kepalanya menyerupai martil, panjang mencapai 4 m, hidup di perairan tropis dan subtropis Samudra Atlantik dan Laut Tengah. Dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *winghead shark*, karena 'martil' di kepalanya demikian lebar sehingga menyerupai sayap. Termasuk hiu kecil yang tidak membahayakan, hiu ini merupakan ikan tangkapan komersial di sebagian besar area sebarannya. Ciri utama hiu ini adalah 'martil' di kepalanya (disebut "cephalofoil") yang sempit dan panjang menyamping, membedakannya dari jenis-jenis cucut martil yang lain.

- Hiu, Cucut : Jenis ikan laut kelas *Chondrichthyes*, pemakan ikan dan hewan laut lainnya, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil-kecil yang mengarah ke belakang, mulut terletak di kepala bagian bawah, bergigi banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan kulitnya.
- Holoplankton : Organisme yang seluruh masa hidupnya bersifat planktonis.
- Holothuroidea : Berasal dari Kelas dari *Echinodermata* yang memiliki ciri tubuh yang panjang dan bulat serta hidupnya bersifat bentik, contohnya ketimun laut, teripang dan bulu babi.
- Huhate, Skipjack, Pole and Line : Alat tangkap ikan yang bersifat aktif, khusus dipakai untuk menangkap cakalang dan dioperasikan sepanjang siang hari pada saat terdapat gerombolan ikan di sekitar kapal. Kapal akan mengejar gerombolan ikan, setelah mendekati gerombolan ikan maka dilakukan pemancingan. Beberapa keunikan dari alat tangkap ini adalah bentuk mata pancing

tidak berkait seperti lazimnya mata pancing, tetapi ditutupi bulu-bulu ayam atau potongan rafia yang halus agar tidak tampak oleh ikan.

- Hukum Laut : Hukum yang dirumuskan di bawah UNCLOS yang berisikan prinsip-prinsip kemerdekaan laut bebas. Dalam hukum laut terdapat 4 konvensi utama *Convention on the Territorial Sea and Contiguous Zone*, *Convention on the Continental Shelf*, *Convention on the High Seas* dan *Convention on Fishing and Conservation of Living Resources of the High Seas*.
- Hutan Bakau, Mangrove : Hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak pada garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut. Hutan ini tumbuh khususnya di tempat-tempat di mana terjadi pelumpuran dan akumulasi bahan organik. Baik di teluk-teluk yang terlindung dari gempuran ombak, maupun di sekitar muara sungai di mana air melambat dan mengendapkan lumpur yang dibawanya dari

hulu. Biasanya ditumbuhi jenis pohon mangrove *Rhizophora*, *Avicennia*, *Sonneratia*.

Hutan Pantai

: Tipe ekosistem hutan pantai terdapat di pinggiran pantai dengan kondisi tanah berpasir atau berbatu, terbuka terhadap angin kencang dengan hembusan air garam dan terletak di atas garis pasang tertinggi, yang secara umum jarang tergenang oleh air laut. Beberapa spesies pohon yang umumnya terdapat dalam ekosistem hutan pantai antara lain: *Barringtonia asiatica*, *Terminalia catappa*, *Calophyllum inophyllum*, *Hibiscus tiliaceus*, *Casuarina equisetifolia*, dan *Pisonia grandis*.

Hutan Rawa (*Swamp Forest*)

: Tipe hutan rawa dapat dijumpai pada daerah-daerah yang selalu tergenang air tawar dan tidak dipengaruhi oleh iklim. Pada umumnya terletak dibelakang hutan payau dengan jenis tanah aluvial. Tegakan hutan selalu hijau dengan pohon-pohon yang tinggi bisa mencapai 40 m dan terdiri atas banyak lapisan tajuk.

I

- Ikan : Binatang bertulang belakang, hidup dalam air, berdarah dingin, umumnya bernapas dengan insang, biasanya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan badannya dengan menggunakan sirip.
- Ikan Demersal/ikan Dasar, *Ground Fish* : Mengacu pada jenis ikan yang hidup di atau dekat dasar laut atau di sekitar lapisan permukaan dasar laut seperti ikan lidah, ikan sebelah dan jenis-jenis ikan karang.
- Ikan Abisal : Ikan yang hanya hidup di laut yang sangat dalam.

Ikan Anadrom Fluvial : Ikan yang mendiami paling sedikit dua lingkungan hidup, yaitu di laut atau muara pada waktu dewasa dan di sungai pada waktu muda.

Ikan Anadrom Lakustrin : Ikan yang mencari danau atau kolam untuk memijah, datang dari muara atau dari laut dengan menyusuri sungai.

Ikan Arapaima



: Sekilas ikan ini mirip dengan ikan arwana. Jenis *Arapaima Amazon* dianggap sebagai ikan air tawar terbesar yang sudah langka di dunia. Arapaima memakan ikan kecil, krustasea dan apa pun hewan yang kecil bisa masuk ke dalam mulut mereka. Salah satu ciri menarik dari ikan ini adalah menghirup oksigen dari udara agar bertahan hidup.

Ikan Arwana *Osteoglossids*



- : Jenis ikan ini sudah ada pada periode Jurassic. Ditemukan pada perairan air tawar antara lain di Sungai Amazon, Afrika, Asia dan Australia. Kadang-kadang disimpan sebagai hewan peliharaan eksotis. Arwana adalah ikan yang memakan binatang kecil dan cacing yang mereka bisa dapatkan, termasuk burung dan kelelawar yang mereka tangkap saat terbang, Arwana juga dapat melompat hingga 2 m ke udara. Di Cina, jenis ini dianggap sebagai “ikan-naga” karena penampilan mereka, Di Indonesia, jenis ikan Arwana dapat dijumpai di sungai-sungai besar di Kalimantan, Sumatera dan Papua.

Ikan Asap

- : Ikan yang diasapi hingga matang dengan menggunakan hawa panas. Proses pengasapan ikan merupakan gabungan aktifitas penggaraman, penggaringan dan pengasapan, dengan tujuan utama proses penggaraman dan penggaringan adalah membunuh bakteri dan membantu mempermudah melekatnya partikel-partikel asap waktu proses pengasapan berlangsung. Dalam proses pengasapan, unsur yang paling berperan adalah asap yang dihasilkan dari

pembakaran kayu. Pada pengasapan menghasilkan efek pengawetan yang berasal dari beberapa senyawa kimia yang terkandung di dalamnya, khususnya senyawa-senyawa dari *Aldehyde* (*formaldehyde* dan *acetaldehyde*), dan Asam-asam organik (asam semut dan asam cuka). Biasanya cara pengasapan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengasapan dingin dan pengasapan panas.

- Ikan Asin, *Salted Fish*,
Salt Fish : Ikan yang telah mendapat perlakuan baik dengan cara penggaraman dengan air garam (*brining*), penggaraman kering (*dry salting*), penggaraman basah (*pickle curing*) maupun dengan cara penggabungan perlakuan.
- Ikan Batipelagis : Ikan yang hidup di antara Samudra dalam dan ujung landaian benua.
- Ikan Batu, *Stone Fish*,
Synanceia horrida : Termasuk ikan yang mendiami karang dan sangat beracun. Biasanya tidak terlihat karena berkamuflase seperti batu atau pasir tempatnya berdiam. Racun tersimpan pada duri-duri di bagian luar kulitnya. Hidup di daerah tropis, dan

sering di temukan di daerah perairan laut dangkal dari laut Pasifik dan Hindia, mulai dari laut merah hingga *Queensland Great Barrier Reef*. Racunnya menyebabkan sakit yang luar biasa yang menyebabkan korbannya bisa di bius atau diamputasi.

Ikan Beku, *Frozen Fish* : Ikan yang telah menjalani proses pembekuan untuk mengurangi suhu dari keseluruhan produk ke suatu tingkat cukup rendah untuk mengawet mutu ikan. Suhu rendah ini harus dipertahankan selama pengangkutan, penyimpanan dan distribusi sampai pada waktu penjualan akhir.

Ikan Buntal, *Blow Fish*,
Puffer Fish



: Ikan dari keluarga *Tetraodontidae*, sebenarnya memiliki banyak spesies. Ikan ini dikenal karena bentuknya yang lucu ketika mengembung tetapi sangat beracun dan dapat menyebabkan kematian yang sangat cepat dan dahsyat. Racun ikan ini bisa membunuh 30 orang dewasa. Korban meninggal karena kesulitan bernafas karena otot diafragma menjadi lumpuh. Ikan ini termasuk dalam kelompok karnivora atau pemakan daging. Dapat ditemukan di perairan Samudera Hindia, Atlantik dan Pacific. Makanan ikan ini adalah bulu babi, ganggang, udang, kepiting dan

Ikan Gurame,
Osphronemus goramy



kerang-kerangan. Supaya tidak menjadi santapan ikan lain, ikan ini bertahan dengan cara memasukkan banyak air ke dalam tubuhnya dan menggembung. Ketika menggembung, ukuran tubuh ikan buntal bisa mencapai dua atau tiga kali lipat daripada ukuran normalnya. Ketika menggembung, duri-duri beracun pada tubuhnya pun keluar dan mengeras.

: Salah satu jenis ikan air tawar yang populer dan disukai sebagai ikan konsumsi di daratan benua Asia. Ikan yang lebar dan pipih. Ikan yang muda memiliki moncong yang meruncing, dengan 8-10 garis melintang (belang) di tubuhnya. Di alam, gurami hidup di sungai-sungai, rawa dan kolam, termasuk di air payau; namun paling menyukai kolam-kolam dangkal dengan banyak tumbuhan. Sesekali ikan ini muncul ke permukaan untuk bernapas langsung dari udara. Setelah menetas, induk gurami akan menjaga dan memelihara anak-anaknya. Telurnya dilekatkan di tetumbuhan air atau ditaruh di sarang yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan. Gurami terutama adalah pemakan tumbuhan, namun mau juga memangsa serangga, ikan lain,

dan juga barang-barang yang membusuk di air di kolam-kolam. Jenis ikan air tawar yang mudah dibudidayakan dan mempunyai segmen pasar dengan harga yang cukup baik.

Ikan Hibrida : Ikan yang dihasilkan dari perkawinan dua jenis ikan yang berbeda.

Ikan Karang : Ikan yang hidup di sekitar terumbu karang, biasa disebut juga sebagai ikan dasar. Jenis ikan karang banyak dipakai sebagai ikan hias yang dipelihara dalam akuarium. Ikan karang hingga saat ini masih menjadi salah satu komoditas yang diminati oleh pasar internasional, sehingga menjadi salah satu bintang utama ekspor dari berbagai negara ke negara tujuan utama seperti Hong Kong dan Tiongkok. Penangkapan ikan dilakukan secara ilegal dengan menggunakan alat dan cara penangkapan yang merusak lingkungan, antara lain menggunakan bom, potasium, dan alat tangkap mersak lainnya bisa mengancam kelestarian terumbu karang,

- Ikan Kerapu : Jenis ikan komersial dengan jumlah spesies yang cukup besar dari famili Serranidae, dengan genus yang cukup dikenal adalah *Epinephelus*. Hidup di perairan tropis di sekitar ekosistem terumbu karang, biasanya di ekspor dalam keadaan hidup (karena lebih mahal). Budidaya jenis kerapu sudah banyak dilakukan, terutama dari jenis kerapu bebek/tikus (*Cromileptes altivelis*), kerapu macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*).
- Ikan Lakustrin : Ikan yang secara normal menjalani seluruh masa hidupnya di kolam atau di danau.
- Ikan Napoleon,
Napoleon Wrasse
(*Cheilinus undulatus*) : Salah satu jenis ikan atau spesies dilindungi, hidup di perairan terumbu karang, berasal dari familia Labridae, dengan ukuran bisa mencapai 2 m dan berat 190 kg. Banyak ditemukan di terumbu karang di kawasan samudra hindia dan samudra pasifik. Ikan ini mempunyai pola reproduksi hermafrodit protogini dengan sebaran di wilayah perairan india-pasifik. Jenis ikan ini memiliki Ikan merupakan salah satu jenis ikan yang sangat menarik bagi para penyelam

untuk menikmati wisata alam bawah laut. Di Australia disebut sebagai *Hump Head Maori Wrasse*, yang dibedakan karena bagian mukanya mempunyai guratan-guratan yang menyerupai hiasan muka orang Maori. Guratan-guratan tersebut berwarna krem (kuning susu) yang saling tumpang tindih pada bagian hidung dan pipi, kemudian meluas ke atas badan dan seberang ujung sirip dada. Badannya disepuh dengan warna hijau cerah dan di bagian atas seluruh seluruh sirip-siripnya berwarna coklat. Panjang ikan ini bisa mencapai 1.5 meter. Dan beberapa ikan bisa mencapai ukuran sampai 180 kg pada usia 50 tahun. Ketika muda, ikan napoleon terlihat pucat dengan garis-garis vertikal lebih gelap. Begitu dewasa, warna tubuhnya menjadi hijau kebiru-biruan dengan garis-garis lebih jelas dengan bibir yang tebal. Bagian atas kepalanya, tepatnya di atas mata terdapat benjolan ke depan. Salah satu keunikan hewan ini adalah lingkaran bola matanya yang dapat melihat arah sudut pandang sampai 180 derajat. Kebiasaan hidup soliter atau menyendiri. Mencari makan di daerah dekat karang, karena makanannya yang berupa beberapa jenis *sea urchin*, *molusca*

dan crustacean karena memang banyak berada pada daerah sekitar karang.

- Ikan Ovipar : Ikan yang berkembang biak dengan jalan bertelur dan telurnya menetas di luar tubuh induknya.
- Ikan Ovovivipar : Ikan yang berkembang biak dengan jalan bertelur dan telurnya menetas sebelum dikeluarkan dari tubuh induknya.
- Ikan Pari : Ikan pari adalah kelompok ikan yang merupakan ikan bertulang rawan sama dengan hiu. Kebanyakan ikan pari memiliki satu atau lebih sengatan berduri pada ekor, yang digunakan secara eksklusif untuk membela diri. Alat penyengat duri atau *stinger* dapat mencapai panjang sekitar 35 cm, dan bagian bawahnya memiliki dua taring seperti alur dengan kelenjar racun. Duri ini ditutupi dengan lapisan tipis kulit selubung yang menutupi, di mana racun terkonsentrasi. Ikan pari dapat ditemukan di perairan laut pesisir tropis dan subtropis di seluruh dunia, dan juga termasuk spesies yang ditemukan di lautan beriklim lebih

hangat. Sementara sebagian besar ikan pari relatif banyak jumlah populasinya, hanya terdapat beberapa jenis pari yang saat ini termasuk dalam spesies dilindungi. Bentuk tubuh ikan pari memungkinkan mereka untuk secara efektif menyembunyikan diri di lingkungan tempat tinggalnya yang dilakukan dengan mengaduk pasir dan bersembunyi di bawahnya. Makanan ikan pari adalah moluska, krustasea, dan kadang-kadang juga ikan kecil. Ikan Pari adalah ovoviviparous, dimana jenis betina memegang embrio dalam rahim tanpa plasenta. Sebaliknya, embrio menyerap nutrisi dari kantung kuning telur, dan setelah kantung habis, induk menyediakan makanan dalam rahimnya

Ikan Pari Manta, *Manta Ray*, *Manta birostris* : Salah satu spesies ikan pari terbesar di dunia. Ikan ini dimasukkan ke dalam famili *Myliobatidae* yang terdiri dari 40 spesies pari berbeda. Nama "manta" sendiri berasal dari bahasa Spanyol yang berarti "selimut". Ikan ini memiliki fisik yang secara umum mirip dengan kebanyakan ikan pari dengan sirip dada yang lebar serta ekor kecil seperti cambuk. Lebar tubuhnya dari ujung sirip dada ke ujung sirip lainnya dapat mencapai 7 meter atau lebih (ada laporan yang

mengatakan bahwa ada manta yang lebar tubuhnya mencapai 9,1 meter). Ekor ikan ini lebih pendek dibandingkan dengan ekor ikan pari kebanyakan dan tidak bersengat dengan kulit yang diselubungi lapisan lendir yang diduga ada hubungannya untuk melindungi kulitnya yang rentan. Ikan ini memiliki ukuran otak yang lebih besar sehingga dianggap lebih cerdas dibandingkan kerabatnya yang lain. Ciri khasnya adalah sepasang "tanduk" di dekat mulutnya, yang sebenarnya adalah sepasang sirip sefala (kepala) yang membantu memasukkan air laut yang mengandung plankton makanannya dan bisa ditekek ke dalam mulut. Di dalam mulutnya juga terdapat 300 gigi kecil berbentuk pasak dan nyaris tersembunyi di bawah kulit. Ikan ini juga memiliki lima pasang celah insang di bagian bawah tubuhnya untuk mengeluarkan air yang masuk melalui mulutnya. Di bagian dalam celah insangnya terdapat tapis insang atau piringan penyaring (*filter plate*) yang berfungsi untuk memerangkap plankton yang masuk bersama dengan air laut. Ikan ini adalah ovovivipar dan ditemukan di lautan tropis di seluruh dunia. Ada 3 spesies

yang sebelumnya dianggap merupakan bagian dari genus Manta: *Manta birostris* (pari manta Atlantik), *Manta hamiltoni* (pari manta Pasifik), dan *Manta raya* (pari manta Pangeran Alfred).

Ikan Pelagis

- : Ikan yang hidup di sekitar lapisan permukaan perairan laut. Ikan pelagis (*pelagic fish*) adalah ikan yang hidup di permukaan laut sampai kolom perairan laut. Ikan pelagis biasanya membentuk gerombolan (*schooling*) dan melakukan migrasi/ruaya sesuai dengan daerah migrasinya. Bentuk dari ikan pelagis umumnya bagian punggungnya berwarna kehitam-hitaman, atau kebiruan bagian tengah keperakan dan bagian bawah atau perut keputih-putihan. Sedangkan ikan perenang cepat seperti tenggiri, tongkol, dan tuna mempunyai bentuk tubuh *streamline*. Kelompok ikan pelagis dibedakan antara ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar.

Ikan Piranha (*Pristobrycon*,

- : Salah satu jenis ikan air tawar omnivora yang mendiami sungai di Venezuela, Amerika Selatan. Jenis ikan ini disebut

Pygocentrus,
Pygopristis)



Caribes. Mereka dikenal karena gigi tajam, rahang kuat, dan rakus daging. Piranha termasuk subfamili Serrasalmina, yang mencakup omnivora. Secara tradisional, hanya empat genera *Pristobrycon*, *Pygocentrus*, *Pygopristis*, dan *Serrasalmus* dianggap piranha benar, karena gigi khusus mereka. Jenis ikan Piranha biasanya panjang sekitar 14 sampai 26 cm, meskipun beberapa spesimen telah dilaporkan memiliki panjang tubuh hingga 43 cm. Semua piranha memiliki satu baris gigi tajam di kedua rahang. Memiliki reputasi sebagai predator ganas yang memburu mangsanya dengan grombolanya. Piranha bertelur dalam lubang yang digali. Ikan yang baru menetas bisanya memakan zooplankton dan akhirnya beralih ke ikan kecil.

Ikan purba, *Coelacanth* : Merupakan ikan purba atau sering disebut *Coelacanth*, merupakan **Raja Laut** adalah yang paling terkenal dari semua “fosil hidup”. Jenis ini adalah binatang yang seharusnya lama punah dan tak terduga ditemukan hidup hingga sekarang. Ikan ini seharusnya telah punah pada periode Cretaceous, bersama dengan dinosaurus, tetapi pada



tahun 1938, sebuah spesimen hidup tertangkap di Afrika Selatan. Sejak saat itu, jenis ikan ini telah dilihat dan difoto, dan spesies Coelacanth kedua bahkan ditemukan di Indonesia pada tahun 1999. Ikan ini adalah predator besar, ditemukan di laut dalam perairan gelap dengan panjang mencapai 2 meter. Makanannya adalah ikan kecil, termasuk hiu kecil. Jenis Ikan ini hanya tersisa 2 spesies di dunia, yaitu Latimeria Chalumnae (Afrika) dan Latimeria Menadoensis (Indonesia). Tubuh Coelacanth yang ditemukan di perairan Raja Ampat berwarna coklat-kehitaman campur dengan abu-abu. Ditemukan beberapa noktah spot putih-keruh yang tersebar melalui dari tutup insang (*operculum*) hingga bagian pangkal ekor (*hypural junction*). Coelacanth dari perairan Raja Ampat ini memiliki panjang total sekitar 1 meter dengan tinggi badan 247,66 mm, panjang kepala 124,31 mm dan tinggi batang ekor 163,43 mm. Corak warna yang khas tersebut menyerupai populasi Manado, tapi sangat berbeda dengan yang ditemukan di Afrika yang cenderung berwarna biru gelap (saat segar) kemudian berubah menjadi abu-abu gelap selang beberapa waktu kemudian. Ikan purba ini dapat hidup hingga berumur 80-

100 tahun. Coelacanth hidup dan berkembang pada kedalaman sekitar 100 meter. Dulu Raja Laut hanya dikenal lewat fosil, karena dianggap punah. Sekarang ikan langka ini hidup dan dilindungi dengan PP No 60/2007 tentang konservasi Sumber Daya Ikan, dapat dilakukan konservasi ekosistem dengan menetapkan habitat ikan Coelacanth sebagai kawasan yang dilindungi dari aktivitas pemanfaatan.

Ikan Vivipar : Ikan yang berkembang biak dengan melahirkan anak.

Iktiologi, *Ichthyology* : Cabang ilmu zoologi yang mempelajari kehidupan biologi ikan. Berasal dari bahasa Yunani: *ichthyon* = "ikan" dan *logos* = lambang, pengetahuan. Ilmu ini dipelajari di bidang biologi untuk aspek pengetahuannya dan perikanan untuk aspek terapannya, khususnya dalam bidang budidaya dan patologinya.

Illegal Fishing : Istilah yang dipakai untuk penangkapan ikan tidak sah atau pencurian ikan oleh nelayan asing di perairan laut Indonesia.

Kerugian negara yang diakibatkan oleh praktek ini bisa mencapai 1 miliar dolar pertahun.

- Inkubasi : ¹Masa penyimpanan; ²Jangka waktu yang diperlukan sejak terjadinya penularan benih penyakit ke dalam tubuh si penderita sampai timbul gejala penyakit yang dapat dilihat; ³Tenggang waktu yang diperlukan untuk mengerami telur hingga waktu menetas.
- Inlet : Pipa pemasukan air.
- Inokulasi : Pemasukan bibit plankton ke dalam media budidaya
- Insang, *Gills* : Alat pernafasan pada ikan berupa susunan membran yang terdapat pada hewan air dan berfungsi untuk pertukaran gas.
- Insuler : Berkaitan dengan pulau, yang biasanya jauh terpisah dari pulau induk.

- Insulinde : Negeri kepulauan (sebutan lain untuk Indonesia).
- Intrusi Air Laut : Istilah intrusi air laut sering digunakan untuk menerangkan proses masuknya air laut ke daratan sehingga air tanah yang berada jauh dari laut terasa payau atau asin. Dapat juga diartikan sebagai perembesan air laut ke dalam lapisan tanah yang menuju ke daratan sehingga terjadi percampuran air laut dengan air tanah.
- Invertebrata : Binatang yang tidak bertulang punggung, termasuk amoeba, cacing, lalat.
- Isobath : Garis-garis imajiner pada peta yang menghubungkan titik-titik yang mempunyai kedalaman yang sama.
- Isohalin : Garis atau bidang imajiner pada peta yang menggambarkan tingkat kadar garam yang sama dari air tanah atau badan air lainnya.

J

- Jaket Pelampung : Alat pelindung yang diwajibkan ada di kapal dan dipakai pada saat keadaan darurat di kapal.
- Jala Lompo : Jala dari tipe payang. Payang adalah pukot kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan untuk masuk ke dalam kantong. Cara operasinya adalah dengan melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukot kantong tersebut ditarik ke arah kapal.

- Jalur Hijau : Jalur hijau dijumpai disepanjang suatu zona sempadan yang memisahkan kawasan/zona pemanfaatan dan zona lindung. Juga sebagai suatu wilayah (tempat, lapangan) yang ditanami rumput dan tanaman perindang yang berfungsi menyegarkan hawa dalam kota, tidak boleh digunakan untuk bangunan, perumahan.
- Jangkar Buritan : Jangkar tanpa tongkat yang ditempatkan di buritan, digunakan pada waktu kapal mengolah gerak atau berlabuh di perairan dengan ruang gerak yang terbatas sehingga kapal tidak dapat berputar oleh arus atau angin.
- Jangkar Cemat : Jangkar berukuran lebih kecil daripada jangkar haluan, digunakan untuk mengapungkan kapal kandas atau menahan buritan kapal kandas agar tidak berputar
- Jangkar Danfort : Jangkar tanpa tongkat, mempunyai kuku yang panjang, tipis, dan tajam.

- Jangkar Garuk : Jangkar yang dilabuhkan bukan untuk menahan kapal di tempat, untuk keperluan olah gerak kapal.
- Jangkar Haluan : Jangkar yang dipasang pada haluan kapal.
- Jangkar Keruk : Jangkar tongkat yang mempunyai satu lengan dan kuku, digunakan pada kapal keruk untuk keperluan operasi.
- Jangkar Kuku Tunggal : Jangkar bertongkat yang ujung batangnya hanya mempunyai satu lengan dan kuku.
- Jangkar Lempar : Jangkar kecil atau ringan untuk memindahkan atau menarik kapal dari satu tempat ke tempat lain dengan bantuan kapstan atau lir.
- Jangkar Payung : Jangkar yang bagian kuku dan mahkotanya berbentuk cendawan.

- Jangkar Penyaluk : Jangkar yang ujung batangnya mempunyai empat kait yang bersilangan, digunakan pada kapal-kapal.
- Jangkar Tongkat : Jangkar yang batang dan lengannya merupakan satu kesatuan dan mempunyai tongkat yang dipasang menembus ujung batang jangkar yang dekat dengan rantai dan tegak lurus terhadap batang dan lengan jangkar.
- Jangkar, Sauh, *Anchor* : Alat atau benda pemberat pada kapal atau perahu, terbuat dari besi, diturunkan ke dalam air pada waktu berhenti agar kapal (perahu) tidak oleng, biasanya digunakan untuk melabuhkan kapal sehingga tidak mudah berpindah posisi atau tempat. Umumnya kapal menggunakan 4 buah jangkar selama berlabuh, 2 di buritan dan 2 di haluan kapal.
- Jaring Angkat, *Lift Net* : Alat penangkapan yang cara pengoperasiannya dilakukan dengan menurunkan dan mengangkatnya secara vertikal. Alat ini terbuat dari nilon yang menyerupai kelambu, ukuran mata jaringnya relatif kecil yaitu 0,5 cm. Bentuk alat ini menyerupai kotak, dalam pengoperasiannya dapat



menggunakan lampu atau umpan sebagai daya tarik ikan. Jaring ini dioperasikan dari perahu, rakit, bangunan tetap atau dengan tangan manusia. Alat tangkap ini memiliki ukuran jaring yang sangat kecil dan efektif untuk menangkap jenis ikan pelagis kecil.

Jaring Dorong, *Push Nets*

: Jaring kantong berbentuk kerucut dengan mulut berbingkai segitiga sama kaki, pengoperasiannya dilakukan dengan mendorong menelusuri dasar perairan dangkal atau melayang di bawah permukaan air dengan menggunakan perahu atau sampan.

Jaring Halau

: Jaring yang hanya digunakan di daerah perairan berkarang untuk menangkap ikan karang.

Jaring Hanyut

: Jaring insang yang pemasangannya dibiarkan hanyut mengikuti arus.

Jaring Insang

: Jaring berbentuk empat persegi panjang, mata jaring berukuran sama dilengkapi dengan pelampung pada bagian atas dan pemberat pada bagian bawah jaring. Dioperasikan dengan tujuan menghadang ruaya gerombolan ikan oleh nelayan secara pasif dengan ukuran mesh size. Alat penangkap ini terdiri dari tingting (*piece*) dengan ukuran mata jaring, panjang, dan lebar yang bervariasi. Dalam operasi biasanya terdiri dari beberapa tinging jaring yang digabung menjadi satu unit jaring yang panjang, dioperasikan dengan dihanyutkan, dipasang secara menetap pada suatu perairan dengan cara dilingkarkan atau menyapu dasar perairan. Contohnya alat ini adalah jaring insang hanyut (*drift gillnet*), jaring insang tetap (*set gillnet*), jaring insang lingkaran (*encircling gillnet*), jaring insang klitik (*shrimp gillnet*), dan *trammel net*.

Jaring Kalase

: Jenis jaring untuk menangkap ikan karang, bentuknya menyerupai payang, tapi berukuran lebih kecil. Alat tangkap ini terdiri atas kantong dan sayap. Alat penggiring terdiri dari tali panjang; daun nyiur dan lontar yang diikatkan pada

tali tersebut. Untuk penangkapan diperlukan sekitar 20 orang dan paling sedikit 2-3 perahu untuk membawa jaring dan mengangkut para penggiring. Hasil tangkapan terutama ikan karang dan sejenisnya. Dijumpai di Pulau Ternate, Pulau Tidore dan Pulau Bacan.

- Jaring Klotok, *Drive In Net* : Alat ini terdiri dari 3 bagian jaring yang masing-masing terpisah dan baru dirangkai pada waktu penangkapan, yaitu jaring pelingkar, jaring penutup dan kantong. Selain itu masih dilengkapi dengan alat penggiring sebanyak 2 buah. Operasi penangkapan dilakukan pada perairan dengan kedalaman 1-1,5 meter, tidak jauh dari pantai. Dalam operasinya diperlukan sekitar 6 orang tanpa menggunakan perahu.
- Jaring Lampara, *Lampara Nets* : Alat tangkap ini digunakan untuk menangkap jenis ikan umpan hidup. Alat tangkap ini dikembangkan di Indonesia sekitar tahun 1950-an, khususnya di daerah Sulawesi Utara. Sekilas Alat tangkap ini mirip dengan jaring payang. Jaring ini terdiri dari sayap dan kantong. Disamping itu masih

dilengkapi dengan sebuah cincin (lingkaran) dari besi yang berdiameter lebih dari 2 meter.

Jaring Pintal, *Tangle Net* : Jaring halus panjang yang dibenamkan secara vertikal ke dalam air sehingga ikan terperangkap dengan cara mengusutkan, juga digunakan untuk menangkap udang.

Jaring Plankton,
Plankton Net



: Jaring dengan mesh size yang disesuaikan dengan ukuran plankton. Jaring ini biasa terbuat dari nilon, umumnya berbentuk kerucut dengan berbagai ukuran, tetapi rata-rata panjang jaring adalah 4-5 kali diameter mulutnya. Jaring ini berfungsi untuk menyaring air serta plankton yang berada di dalamnya. Bagian akhir ujung jaring terdapat *bucket* alat penampung plankton yang terkumpul. Alat penampung ini biasanya berbentuk tabung yang mudah dicopot dari tabungnya.

Jaring Tebar



: Jaring tebar halus selingkar yang diberi bobot sekelilingnya, diikatkan di pusatnya ke tali yang dipegang oleh penebar jaring.

Jasad Renik

: Barang hidup yang kecil-kecil.

Jazirah, Semenanjung, *Peninsula*

: Bentuk daratan yang menjorok ke suatu badan air, sebagai bagian dari daratan yang lebih lebar. Contoh daratan seperti ini adalah jazirah Arab, Iberia, Florida, Malaka.

Jetty

: Suatu struktur bangunan yang menjorok ke laut, biasanya di mulut suatu pelabuhan atau sungai yang memotong pantai, gunanya untuk melindungi alur pelayaran atau pelabuhan atau yang mempengaruhi arus air, sering dibangun berpasangan sepanjang kedua sisi alur masuk. Bangunan ini dapat digunakan sebagai alat pelindung pantai terhadap



perpindahan sedimen yang dapat menyebabkan erosi atau sedimentasi.

Joran : Batang pancing; tangkai pancing.

Jukung : Sampan (perahu) yang dibuat dari sebatang kayu utuh yang besar (bagian tengahnya dilubangi untuk ruang perahu).



K

- Kabel Bawah Laut : Media penyaluran tenaga listrik atau jaringan telekomunikasi yang berada di bawah laut.
- Kabupaten : Suatu wilayah pemerintahan yang dikepalai oleh Bupati, setingkat dengan kota madya dan merupakan bagian langsung dari provinsi yang terdiri atas beberapa kecamatan.
- Kadar Air : Persentase air yang ada pada pulp, kertas, dan karton, ditetapkan dengan cara mengeringkan contoh uji pada suhu antara 100-105°C. Nisbah yang dinyatakan dalam persentase antara air dalam tanah, batuan dan jumlah volume atau bobot percontohan.

Kadet : Calon yang dilatih; pelajar sekolah calon perwira, taruna.



Kaki Katak, Fin : Sepatu karet dengan sirip yang melebar di bagian ujung kaki. Alat ini dipergunakan untuk menambah daya dorong kaki manusia ketika berenang. Terdapat dari dua jenis yaitu tumit terbuka (*open heel*) dan kaki tertutup (*full foot* atau *pocket foot*).

Kamuflase : Perubahan bentuk, rupa, sikap, warna, menjadi lain agar tidak dikenali; penyamaran; pengelabuan.

Kanal



: Terusan atau saluran sempit buatan manusia yang digunakan untuk keperluan navigasi dan pelayaran umum. Sebelum angkutan kereta api berkembang, kanal merupakan sarana transportasi penting disamping angkutan sungai dan danau, khususnya di negara-negara Eropa. Kanal juga Saluran sempit yang menghubungkan dua laut atau lautan yang dibuat untuk keperluan lalu lintas kapal. Kanal dibuat untuk memperpendek jarak, yang semula harus berlayar mengitari benua yang jaraknya jauh, contohnya kanal Suez, kanal Panama.

Kanibalisme

: Pemangsaan oleh sesama jenisnya sendiri.

Kano



: Perahu kecil atau perahu panjang serta sempit, ujung haluan dan buritannya tajam, yang berguna untuk memudahkan mengubah haluan, dulu dapat dibuat dari batang pohon yang dilubangi seperti lesung.

- Kantong Tinta : Salah satu alat perlindungan tubuh pada cumi-cumi, yang mengandung zat pigmen melamin, seperti tinta yang berfungsi melindungi diri pada waktu berhadapan dengan musuh.
- Kanulasi : Suatu cara pengambilan contoh telur/sperma dari indung telur induk ikan dengan cara memasukkan selang kecil ke dalam lubang kelamin, kemudian dihisap dengan mulut.
- Kapal Curah : Kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan curah seperti biji-bijian, gandum, jagung atau pupuk yang tidak dikemas.
- Kapal Dagang : Kapal khusus untuk memuat dan mengangkut barang dagangan, biasanya beroperasi antar pulau.
- Kapal Induk : Kapal perang besar, khusus di laut atau samudra, tempat mengoperasikan pesawat terbang.

- Kapal Jentera : Kapal yang digerakkan oleh jentera atau roda besar dengan kisi-kisi sebagai dayungnya. Roda dipasang di kedua sisi kapal, atau di buritan kapal. Roda pendayung digerakkan oleh mesin uap. Kapal dengan dua jentera sangat mudah dibelokkan karena satu roda dapat diputar mundur sedangkan roda yang lain diputar maju sehingga kapal berbelok. Penemuan baling-baling kapal yang seluruhnya terletak di dalam air mengakhiri kejayaan kapal jentera yang lebih mudah rusak dan kurang efisien. Sekarang masih ada kapal jentera yang dioperasikan di sungai Missisipi, Amerika Serikat sebagai kapal wisata.
- Kapal Kargo : Kapal barang.
- Kapal Kelotok : Kapal kecil untuk kendaraan di sungai yang dijalankan dengan mesin kecil.
- Kapal Keruk : Kapal yang khusus digunakan untuk mengeruk lumpur di pelabuhan atau sungai.

- Kapal Kontainer : Kapal pengangkut peti kemas.
- Kapal Niaga : Kapal yang khusus mengangkut barang dagangan, kapal dagang.
- Kapal Patroli : Kapal berkecepatan tinggi yang digunakan untuk berpatroli.
- Kapal Pemburu : Kapal perang yang sangat laju jalannya, digunakan untuk memburu dan mengusir kapal perang musuh.
- Kapal Pemecah Es : Kapal dengan perlengkapan khusus untuk memecah lapisan es di permukaan air untuk membuka alur pelayaran melalui lapisan es.
- Kapal Penyelamat : Kapal yang digunakan untuk menyelamatkan jiwa manusia dalam musibah di laut, biasanya mempunyai stabilitas yang sangat baik dan kecepatan tinggi.
- Kapal Penyusur : Kapal yang menyusur pantai dan hanya singgah di pelabuhan kecil.

- Kapal Perambuan : Kapal khusus untuk memasang dan merawat rambu-rambu laut.
- Kapal Perikanan : Kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan dan penelitian perikanan.
- Kapal Perintis : Kapal yang merintis suatu tugas, misalnya kapal yang menghubungi daerah terpencil yang belum terbuka.
- Kapal Pesiar : Kapal untuk berpesiar atau untuk berpariwisata.
- Kapal Ponton : Kapal kecil atau sampan yang rendah dan lebar untuk menggalang atau menyangga jembatan darurat.
- Kapal Samudra : Kapal besar untuk mengarungi samudra, khususnya untuk pelayaran antar negara.
- Kapal Selam : Kapal perang yang dapat menyelam di laut.

- Kapal Suar : Kapal yang ditempatkan di perairan tertentu dan berfungsi sebagai suar.
- Kapal Tanker : Kapal yang digunakan untuk mengangkut minyak.
- Kapal Tunda, Tugboat, Kapal Pandu. : Jenis kapal yang dibangun khusus untuk menunda, menggandeng atau menarik tongkang, kapal dan benda terapung lainnya masuk atau keluar pelabuhan.
- Kapang, Toredo Navalis : Jenis kerang laut yang melubangi kayu atau papan yang terbenam di dalam air sehingga dapat merusak kulit kapal kayu atau perahu.
- Kapitan : Gelar atau sebutan kepala daerah pada zaman pemerintahan raja, setingkat dengan camat di daerah Nusa Tenggara Timur dan Maluku.
- Kapten, Nakhoda : Orang yang memimpin atau mengepalai operasional kapal.

Karamba, Cage

: Suatu struktur atau sarana terdiri dari rerangka (dari bambu, kayu, pipa paralon atau pipa besi) berbentuk persegi, pelampung dan jaring untuk memelihara ikan atau biola air lainnya. Rerangka dan pelampung berfungsi untuk menahan jaring tetap terbuka di permukaan air dan jaring yang tertutup di bagian bawahnya digunakan untuk memelihara ikan selama jangka waktu tertentu. Terbuat dari jaring yang dipasang pada rakit, diletakkan di sungai, danau atau di laut.

Karang Api, Millepora



: Karang yang bila tersentuh akan terasa seperti terkena api. Biasanya untuk bagian telapak tangan atau kaki tidak begitu terpengaruh terhadap karang tersebut. Bagian yang tersengat karang api akan berbentuk putih menggelembung seperti terkena api dan akan sembuh sendiri sekitar 2-3 minggu lamanya dan menimbulkan bekas luka. Karang ini berwarna merah kecoklat-coklatan dan dapat ditemukan sampai kedalaman 1000 m.

Karang Buatan

: Bangunan yang dibuat dengan maksud memikat organisme laut atau meningkatkan sumberdaya laut untuk memperbaiki sumberdaya perikanan. Biasanya terbuat dari

timbunan bahan-bahan seperti ban bekas, bongkahan semen, bangkai kapal, badan mobil.

Karang Cincin, Atoll : Terumbu karang yang melingkar atau oval mengelilingi goba. Pada terumbu tersebut terdapat satu atau dua pulau kecil. Karang cincin terbentuk dari tenggelamnya pulau vulkanik yang dikelilingi oleh karang tepi. Saat ini kurang lebih ada 300 atoll di daerah Indo Pasifik, dan hanya 10 atoll di Karibia.

Karang Lunak : Karang lunak termasuk filum *Coelenterata*, kelas Anthozoa, yaitu hewan dengan bentuk seperti bunga yang disebut polip. Karang lunak termasuk sub-kelas *Alcyonaria*. Sub-kelas *Alcyonaria* dibagi dalam enam bangsa (Ordo) dan salah satu diantaranya yaitu ordo *Alcyonacea* yang merupakan karang lunak yang sebenarnya. Istilah *Alcyonaria* dipakai sebagai nama umum karang lunak yang merupakan nama penggolongan sub-kelas karang lunak (sub-kelas *Alcyonaria* atau *Octocorallia*). Anggota *Alcyonaria* sama halnya dengan karang batu, merupakan *Coelenterata* yang berbentuk polip

yaitu bentuk seperti bunga yang kecil. Tubuh *Alcyonaria* lunak disokong oleh duri-duri yang kokoh (spikula) dalam jumlah yang banyak, berukuran kecil dan tersusun sedemikian rupa sehingga tubuh *Alcyonaria* lentur dan tidak mudah putus. Duri-duri ini mengandung karbonat kalsium dan disebut spikula. Secara sepintas *Alcyonaria* nampak seperti tumbuhan, karena bentuk koloninya yang bercabang-cabang seperti pohon dan melekat pada substrat yang keras. *Alcyonaria* telah dikenal sejak zaman Cretaceous kira-kira 65 juta tahun yang lalu. Semua jenis *Alcyonaria* cara hidupnya membentuk koloni dan tidak ada yang soliter.

Karang Penghalang Besar, Great Barrier Reef : Kumpulan terumbu karang terbesar dunia yang terdiri dari kurang lebih 3.000 karang dan 900 pulau, yang berlokasi di Laut Koral, lepas pantai Queensland di timur laut Australia dengan panjang hingga 2.600 km. Sebagian besar wilayah karang ini termasuk bagian yang dilindungi oleh Taman Laut Karang Penghalang Besar (*Great Barrier Reef Marine Park*).

Karang Tepi, Fringing Reefs : Terumbu yang biasanya tumbuh mengelilingi pulau, jarak dari pantai bervariasi dari 3-300 m, atau bisa langsung

dijumpai dari garis pantai jika terdapat di pantai tebing karang dan merupakan tipe yang paling sering dijumpai di perairan Indonesia. (lihat terumbu karang)

Karantina Ikan : Tempat pengasingan sementara, khususnya bagi biota laut, biasanya untuk mengamati ada atau tidaknya benih penyakit menular pada manusia, hewan atau tanaman yang datang dari luar daerah.

Karapas : Suatu perisai kitin atau tulang yang menyelubungi sebagian atau seluruh bagian punggung pada beberapa binatang, seperti kepiting, udang, kura-kura atau penyu. Batok kura-kura ini terdiri dari dua bagian. Bagian atas yang menutupi punggung disebut karapas (*carapace*) dan bagian bawah (ventral, perut) disebut plastron. Kemudian setiap bagiannya ini terdiri dari dua lapis. Lapis luar umumnya berupa sisik-sisik besar dan keras, sementara lapis bagian dalam berupa lempeng-lempeng tulang yang tersusun rapat seperti tempurung. Perkecualian terdapat pada kelompok labi-labi (*Trionychoidea*) dan jenis penyu belimbing, yang

- lapis luarnya tiada bersisik dan digantikan lapisan kulit di bagian luar tempurung tulangnya.
- Karbohidrat : Senyawa organik karbon, hidrogen, dan oksigen, terdiri atas satu molekul gula sederhana atau lebih yang merupakan bahan makanan penting dan sumber tenaga serta banyak terdapat dalam tumbuhan dan hewan.
- Karbon : Unsur bukan logam, dalam alam terdapat sebagai intan, grafit, dan arang; zat arang; unsur dengan nomor atom 6, berlambang C, bobot atom 12,0111.
- Karbon Monoksida, CO : Senyawa antara karbon dan oksigen yang berupa gas tanpa warna, tanpa bau, dan sangat beracun, yang dapat menyebabkan kematian jika dihirup.
- Karbondioksida, CO₂ : Senyawa karbon dengan oksigen yang berupa gas tanpa warna, lebih berat dari udara, tidak terbakar, dan larut dalam air serta banyak digunakan dalam alat pemadam kebakaran.

- Kargo : Muatan barang yang diangkut dengan kapal laut, pesawat udara, atau jenis alat pengangkut lain.
- Karnivora : Hewan yang memangsa hewan lain sebagai makanannya, biasanya menjadi konsumen sekunder atau tersier.
- Katulistiwa, Ekuator : Garis khayal keliling bumi, terletak melintang pada nol derajat. Garis ini yang membagi bumi menjadi dua belahan yang sama, yaitu belahan bumi utara dan belahan bumi selatan. Disebut juga sebagai garis lintang nol derajat.
- Kaviar : Makanan yang terbuat dari telur ikan tertentu, umumnya ikan sturgeon, yang sudah diproses dan digarami. Makanan ini secara komersial dipasarkan sebagai makanan mewah, dan disajikan dengan cara garnis atau ditabur.
- Kawasan Lindung : Wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya buatan.

- Kawasan Suaka Alam : Kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di daratan maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
- Kawasan Suaka Margasatwa : Kawasan suaka alam yang mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman dan keunikan jenis satwa yang untuk kelangsungan hidupnya dapat dilakukan pembinaan terhadap habitatnya.
- Kawasan Taman Nasional : Kawasan pelestarian alam yang dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, pariwisata dan rekreasi
- Keanekaragaman Hayati, Biodiversity : Keanekaragaman makhluk hidup dan lain-lain yang berhubungan dengan ekologi tempat makhluk hidup tersebut terdapat, yang mencakup keanekaragaman genetik, spesies dan ekosistem

- Kearifan Lokal : Nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.
- Keel : Lunas kapal, bagian paling dasar dari kapal. Pembangunan sebuah kapal dimulai dengan meletakkan lunas sebagai dasar dari struktur kapal. Tanggal peletakan lunas dipakai sebagai patokan menghitung usia kapal.
- Kekeruhan, Turbidity : Berkurangnya kejernihan air karena partikel atau benda padat berukuran kecil yang mengambang atau melayang dalam air sehingga mengurangi kejernihan air.
- Kenaikan Muka Laut : Peninggian elevasi laut disebabkan oleh fenomena pemanasan global yang diakibatkan oleh pemuaiian panas perairan samudra dan melelehnya tudung es di Antartika; pertama kali dikemukakan oleh penulis Jules Verne seabad yang lalu.
- Keping Abdominal : Sisik plastron bagian perut pada kura-kura

- Keping Femoral : Sisik plastron bagian paha pada kura-kura
- Keping Pectoral : Sisik bagian dada pada kura-kura
- Kepiting, Ketam, Crab : Jenis krustasea yang hidup di laut dan daratan, dengan tubuh lebar dan gepeng, memiliki 5 pasang kaki, dari infra ordo Brachyura, mempunyai "ekor" yang sangat pendek (bahasa Yunani: brachy = pendek, ura = ekor), atau yang perutnya (abdomen) sama sekali tersembunyi di bawah dada (thorax). Tubuh hewan ini dilindungi oleh kerangka luar yang sangat keras, tersusun dari kitin, dan dipersenjatai dengan sepasang capit. Ketam dan rajungan juga termasuk dalam infra ordo Brachyura. Hewan ini terdapat di semua samudra dunia. Hewan ini beraneka ragam ukurannya, dari ketam kacang, yang lebarnya hanya beberapa milimeter, hingga kepiting laba-laba Jepang, dengan rentangan kaki hingga 4 m. Terdapat sekitar 4500 spesies kepiting di seluruh dunia, sebagian besar hidup di laut.
- Kepulauan, Archipelago : Rantai atau gugus kumpulan dari pulau-pulau, yang terbentuk secara tektonik maupun karena akumulasi

sedimen. Kata kepulauan berasal dari bahasa Yunani ἀρχι- - arkhi- ("kepala") dan πέλαγος - pelagos ("laut"). Kata Kepulauan saat ini digunakan secara umum yang mengacu pada setiap kelompok besar pulau-pulau. Sering disebut juga sebagai gugusan pulau, termasuk bagian pulau, perairan diantaranya, dan wujud alamiah lainnya yang satu sama lainnya mempunyai hubungan yang erat. Disebut juga sebagai suatu gugusan pulau, termasuk bagian pulau, dan perairan di antara pulau-pulau tersebut, dan lain-lain wujud alamiah yang hubungannya satu sama lain demikian eratny sehingga pulau-pulau, perairan, dan wujud alamiah lainnya itu merupakan satu kesatuan geografi, ekonomi, pertahanan keamanan, dan politik yang hakiki atau yang secara historis dianggap sebagai demikian.

Kerang

: Semua moluska dengan sepasang cangkang (lihat Bivalvia). Dengan pengertian ini, lebih tepat orang menyebutnya kerang-kerangan dan sepadan dengan arti clam yang dipakai di Amerika. Kata kerang dapat pula berarti semua kerang-kerangan yang hidupnya menempel pada suatu obyek.

Semua kerang-kerangan memiliki sepasang cangkang (disebut juga cangkok atau katup) yang biasanya simetri cermin yang terhubung dengan suatu ligamen (jaringan ikat). Pada kebanyakan kerang terdapat dua otot adduktor yang mengatur buka tutupnya cangkang. Kerang tidak memiliki kepala (juga otak) dan hanya simping yang memiliki mata. Organ yang dimiliki adalah ginjal, jantung, mulut, dan anus. Kerang dapat bergerak dengan "kaki" berupa semacam organ pipih yang dikeluarkan dari cangkang sewaktu-waktu atau dengan membuka tutup cangkang secara mengejut. Makanan kerang adalah plankton, dengan cara menyaring. Kerang sendiri merupakan mangsa bagi cumi-cumi dan hiu. Semua kerang adalah jantan ketika muda. Beberapa akan menjadi betina seiring dengan kedewasaan.

Kerang Bambu, Razor
Clam, Jack Knife

: Kerang air laut berukuran sedang. Kerang ini termasuk ke dalam genus *Ensis*. Bentuk cangkang dari bivalvia ini memanjang, dengan dua cangkang yang memiliki sisi simetris. Bentuk cangkang *Ensis* sp menyerupai pisau cukur atau pisau lipat. Biota yang termasuk ordo Veneroida ini



memiliki cangkang berwarna kecokelatan. Bagian cangkang yang agak putih dilengkapi garis-garis coklat, membuat biota ini sekilas mirip dengan bilah bambu. Masyarakat Jawa Timur (terutama di Madura) menyebut kerang bambu dengan nama lorjuk. Ensis hidup di pantai terbuka dengan kondisi pantai yang bersih. Biota ini umumnya ditemukan di daerah litoral dan daerah pasang surut, mulai dari daerah surut terendah hingga lepas pantai yang dangkal, pada substrat berpasir atau berlumpur, misalnya *E. macha*. Sebagian besar berupa pasir kuarsa, dan sebagian kecil berupa pasir yang mengandung zat kapur (calcareous). Ensis hidup dengan membuat lubang (meliang) dan membenamkan diri di dalam pasir. Siphon pendek yang dimiliki biota ini akan berada di atas permukaan substrat saat tergenang air untuk mencari makan. Ensis tidak hanya hidup di dalam di substrat, tapi mampu merayap di permukaan substrat dan berenang. Diduga bahwa Ensis mampu bergerak aktif untuk mencari substrat yang sesuai dengan keinginannya. Biota yang mampu menancapkan kaki dengan sangat kuat di substrat ini juga memiliki kemampuan

menggali lubang dengan sangat cepat. Ensis akan memberikan pancaran air pada saat membuat lubang. Pancaran air ini berfungsi sebagai tekanan, sehingga Ensis bisa dengan cepat masuk ke dalam substrat.

Kerang Dara



: Kerang yang hidup di Teluk Pasifik dan tinggal di bebatuan ini sering juga disebut dengan kerang dara. Merupakan kerang paling mudah didapatkan di pasaran jika anda ingin membelinya. Dagingnya yang berwarna oranye dan abu berlindung di sebuah cangkang berwarna putih kecoklatan dan bergaris-garis. Untuk penderita darah rendah, kerang ini sangat cocok dikonsumsi karena banyak mengandung zat besi yang berfungsi membentuk kembali sel-sel darah merah yang hilang. Kandungan zat besinya juga terasa di dalam cita rasanya yang khas, namun tetap gurih di lidah.

Kerang Hijau

: Dalam bahasa Inggris kerang hijau disebut Asian green mussel, sedangkan nama latinya adalah *Perna viridis*. Kerang hijau termasuk kerang yang dapat dibudidayakan dan termasuk kerang konsumsi yang banyak diminati



Kima, *Tridacna*



masyarakat. Kerang hijau ini memiliki ukuran panjang 80 hingga 100 milimeter bahkan bisa mencapai 165 mm. Kandungan kerang hijau ini sangat tinggi dan bahkan setara dengan daging sapi, telur maupaun daging ayam, hingga manfaat kerang hijau sangat baik untuk ketahanan tubuh manusia.

: Kima termasuk dalam Kelas Bivalvia, merupakan salah satu kerang dengan bentuk dan ciri yang paling unik. Ukuran cangkangnya sangat besar dan berat, sehingga disebut kerang raksasa (giant clam). Jenis hewan ini bertubuh lunak yang dilindungi sepasang cangkang bertangkup. Kima bernapas dengan insang seperti lembaran yang berlapis-lapis. Memiliki alat gerak berupa kaki perut yang termodifikasi untuk menggali pasir atau dasar perairan. Beberapa jenis, melekatkan diri pada substrat berbatu dengan semacam rambut atau organ yang disebut byssus. Kima termasuk jenis kerang yang bersifat hermafrodit sehingga satu individu dapat menghasilkan sperma dan sel telur. Cangkang yang besar dan berat tidak memungkinkan

bagi kima untuk berpindah tempat, sehingga kima memiliki mekanisme yang unik untuk bereproduksi. Kima melakukan pembuahan secara eksternal dengan melepaskan sperma dan sel telur ke perairan di sekitarnya. Faktor lingkungan seperti kuat arus sangat berpengaruh terhadap distribusi sperma dan sel telur. Kima dapat melepaskan telur hingga lebih dari 500 juta butir (berdiameter sekitar 100 mikron) dalam satu kali musim memijah. Telur yang telah dibuahi akan menetas menjadi larva (*trochophore*) setelah 12 jam. Larva ini akan membentuk cangkang kapur. Selama beberapa pekan pertama, larva akan bergerak untuk mencari tempat yang sesuai. Jika mendapatkan tempat yang dirasa cocok, larva akan menempel di lokasi tersebut untuk seumur hidupnya. Dari jutaan larva yang hidup, hanya sebagian kecil yang dapat tumbuh hingga fase juvenil saat ukurannya mencapai 20 cm. Kima raksasa akan terus membesar dengan laju pertumbuhan 12 cm per tahun dan dapat hidup hingga lebih dari 100 tahun. Saat ini tercatat 10 jenis kima yang tersebar di perairan tropis di Samudera India dan Pasifik. Marga *Tridacna* meliputi 8 jenis dan marga *Hippopus* hanya terdiri dari 2 jenis. Indonesia merupakan

daerah pusat penyebaran kima di dunia. Sebanyak 7 spesies kima dapat ditemukan di perairan nusantara. Tiga jenis lainnya termasuk jenis kima endemik yang tidak umum dan tersebar di luar Indonesia, yaitu: Kima Laut Merah, Kima Mauritius dan Kima Iblis/Tevoro dari Kepulauan Fiji dan Tonga. Cangkang kima dapat dijadikan bahan baku pembuatan teraso/ubin yang berkualitas tinggi, atau dibuat menjadi cangkir, asbak, vas bunga dan barang-barang perhiasan lainnya. Kima juga menghasilkan mutiara berukuran besar yang mahal harganya. Kima raksasa, kima Porselen, dan Kima Selatan adalah beberapa jenis kima yang semakin jarang ditemukan.

Klorinitas

: Banyaknya gram ion-ion klorin atau bromin dalam seribu gram air laut. Banyaknya kandungan klorida yang digunakan untuk menentukan salinitas, yaitu dengan rumus $S0/00 = 1,80655 \times Cl\ 0/00$.

- Klorofil : Bagian yang berwarna hijau pada tanaman yang berperan dalam proses fotosintesa.
- Kolam Ikan : Kolam khusus untuk memelihara biota perairan (ikan, udang, dll).
- Kolam Induk : Kolam untuk memelihara induk biota perairan (ikan, udang, dll) yang dibiakkan.
- Kolam Pemijahan : Kolam tempat memijahkan dan membiakkan biota perairan (ikan, udang, dll) dsb.
- Kompas : Alat atau pedoman yang digunakan untuk mengetahui arah mata angin (biasanya berbentuk seperti jam yang berjarum besi berani yang menunjuk arah utara dan selatan).
- Konservasi : Pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan pengawetan dan pelestarian.
- Kopepoda, Copepoda : Grup crustacea kecil yang dapat ditemui di laut dan hampir di semua habitat air tawar dan mereka membentuk sumber

terbesar protein di samudra. Banyak spesies adalah plankton, tetapi banyak juga spesies benthos dan beberapa spesies kontinental dapat hidup di habitat limno terestrial dan lainnya di tempat terestrial basah, seperti rawa-rawa.

- Krill : Sejenis hewan crustacea seperti udang kecil dari genus Euphasea. Krill adalah organisme pelagis berukuran 1 – 6 cm, hidup sampai kedalaman 2.000 m di daerah dingin. Hewan ini merupakan makanan dari paus, ikan dan burung besar.
- Kriptofauna : Istilah umum yang mengacu pada fauna yang hidup pada substrat koral.
- Kromosfer : Lapisan gas tebal yang mengelilingi matahari, bercahaya atau berwarna merah muda dan tampak terang apabila terjadi gerhana matahari.

Kronometer

: Alat untuk mengukur waktu yang sangat tepat dan teliti. Umumnya digunakan dalam pelayaran sebagai penentu meridian di laut.

Kuda Laut



: Jenis ikan yang hidup di laut dari genus *Hippocampus* dan familia *Syngnathidae*. Hewan dengan bentuk kepala menyerupai kepala kuda dengan tubuh yang pipih dan melengkung dan tidak memiliki sisik. ukuran yang bervariasi antara 16 mm - 35 cm ini dapat ditemukan di perairan tropis dan subtropis. Merupakan satu-satunya spesies yang jantannya dapat hamil. Sirip dorsal pada hewan ini terletak pada bagian bawah sedangkan sirip pektoralnya terletak pada bagian kepala, di dekat insang. Beberapa spesies hewan ini berwarna transparan sebagian, sehingga tidak mudah terlihat. Populasi hewan ini terancam karena penangkapan yang berlebihan. Hewan ini sering dimanfaatkan pada herbologi tradisional Tiongkok dan sebanyak 20 juta ekor telah ditangkap setiap tahunnya untuk keperluan ini. Impor ekspor hewan ini diatur dalam CITES sejak 15 Mei 2004.

Kultur Jaringan : Suatu teknik dimana bagian dari suatu tumbuhan atau binatang ditanam pada medium kultur buatan, sering disebut sebagai in-vitro culture.

Kutub : Ujung poros atau sumbu bumi.

L

Ladang Garam

: Tanah atau tempat yang diusahakan untuk membuat garam.

Lad (rumput laut)



: Lad merupakan rumput laut yang sering dijadikan sebagai menu makan. Uniknya, jenis rumput laut ini tidak ditemukan di daerah lain. Untuk mencobanya, mau tidak mau, kita harus berkunjung ke Kei. Bentuk lad bukan hanya berupa batang-batang kecil seperti rumput laut kebanyakan, tetapi di tiap batangnya terdapat buah-buah berbentuk bulat kecil seperti buah anggur. Saat digigit, akan terasa agak renyah dan seperti ada cairan yang keluar dari bulatan 'anggur'-nya.

Ladang Garam

: Tanah atau tempat yang diusahakan untuk membuat garam.

Laguna



: Suatu daerah yang agak tertutup di wilayah pantai, dengan masukan air tawar yang terbatas, dan pertukaran yang tergantung dari pengaruh pasang surut. Laguna terletak dibelakang bukit pasir pantai, pulau penghalang dan bentuk-bentuk pelindung lainnya. Daerah laguna dapat ditemukan dekat atau jauh dari daerah pantai. Pada daerah pantai, laguna biasanya dalam posisi searah dengan garis pantai dengan tingkat kedalaman yang rendah. Secara geografis, laguna terpisah dengan laut oleh endapan pasir atau batu/kerikil. Hubungan dengan air laut tergantung pada lajur-lajur sempit atau tidak ada sama sekali. Laguna disebut juga daerah 'margino-litoral' karena kadar salinitas yang terdapat pada daerah tersebut dipengaruhi oleh air laut dan air tawar. Ditinjau dari sisi biologi, laguna memiliki suatu ekosistem yang sangat produktif. Diseluruh dunia, hanya terdapat sekitar 13% daerah laguna. Di Indonesia, ada sebuah teluk yang kadang disebut 'laguna', itu adalah Teluk

Tapanuli atau seperti yang ada pada gambar (samping), yang ditemukan di pesisir Propinsi Gorontalo.

- Lahan basah, Wetlands : Wilayah yang tergenang air, baik alami maupun buatan, tetap atau sementara, mengalir atau tergenang, tawar, asin atau payau.
- Laju tetas : Perbandingan jumlah telur yang menetas dengan yang tidak menetas
- Lambung kapal, hull, water craft : Badan dari perahu atau kapal. Lambung kapal menyediakan daya apung yang mencegah kapal dari tenggelam. Rancang bangun lambung kapal merupakan hal yang penting dalam membuat kapal karena akan memengaruhi stabilitas kapal, kecepatan rencana kapal, konsumsi bahan bakar, draft/ kedalaman yang diperlukan dalam kaitannya dengan kolam pelabuhan yang akan disinggahi serta kedalaman alur pelayaran yang dilalui oleh kapal tersebut. Bentuk lambung kapal dapat berbentuk V atau *V shaped hull* untuk kapal-kapal dengan kecepatan tinggi atau untuk digunakan melalui laut yang ganas misalnya seperti pada kapal perang,

berbentuk bundar atau sebagai *round shaped hull* atau berbentuk datar atau *flat bottom hull*, merupakan bentuk lambung untuk kapal dengan kecepatan rendah dan volume angkut yang tinggi seperti pada kapal tanker.

- Lampu Buritan : Lampu navigasi berwarna putih yang dipasang pada buritan kapal.
- Lampu Geladak : Lampu untuk penerangan geladak sekoci pada waktu malam hari ketika kapal dalam keadaan darurat.
- Lampu Isyarat : Lampu yang memberikan isyarat bahwa kapal dalam keadaan dapat atau tidak dikendalikan.
- Lampu Jangkar, Lampu Labuh : Lampu isyarat yang dipasang pada ujung haluan kapal yang memberikan isyarat pada waktu malam hari bahwa kapal sedang lego jangkar atau berlabuh.
- Lampu Morse : Lampu untuk mengirim isyarat Morse.

- Lampu Navigasi : Lampu kapal yang harus dipasang waktu kapal berlayar pada malam hari.
- Lampu pengumpul ikan : Lampu yang biasa digunakan pada kapal atau sero/bagan, biasanya dipasang pada malam hari untuk mengumpulkan ikan.
- Lampu suar : Lampu yang ditempatkan pada daratan atau di laut harus dipasang pada malam hari untuk memandu kapal melewati suatu perairan atau pada saat memasuki pelabuhan.
- Lampu tunda : Satu dari dua atau tiga lampu navigasi berwarna putih yang dipasang terpisah dalam jarak enam kaki dan harus dipajang oleh kapal berpengerak mekanis pada waktu menarik kapal lain.
- Lamun : Sejenis ilalang laut yang tumbuh subur di dasar perairan dangkal, dimana sinar matahari masih dapat menembus dasar perairan sehingga memungkinkan ilalang tersebut

- berfotosintesa dan termasuk ke dalam tumbuhan tingkat tinggi yang berbunga dan berbuah.
- Laut Bebas : Perairan laut yang tidak termasuk laut teritorial maupun laut pedalaman dari suatu negara.
- Laut Teritorial : Wilayah lajur laut di tepi tanah pesisir yang dikuasai oleh suatu negara, negara pantai dapat melakukan pelbagai tindakan yang tidak boleh dilakukan oleh negara lain di wilayah tsb.
- Laut Teritorial Indonesia : Jalur laut selebar 12 mil laut yang diukur dari garis pangkal kepulauan Indonesia.
- Lebar Cangkang : Ukuran dari sisi kanan luar cangkang hingga kiri luar cangkang pada bagian seluk akhir
- Lepas Pantai, Offshore : Bagian pantai yang terletak di luar daerah gelombang pecah atau daerah yang ada di luar lintasan gelombang laut.

- Lidah Pasir, Spit : Terbentuk akibat pengaruh arus pantai yang membawa sedimen membentuk daratan baru. Dapat terbentuk memanjang sejajar pantai dan atau agak menjorok ke arah laut. Biasanya dapat ditemukan di depan muara sungai atau pada pantai dengan arus kencang.
- Limbah : Sisa atau buangan suatu usaha dan/atau kegiatan baik industri maupun rumah tangga. Limbah dapat berupa limbah cair, limbah padat, limbah partikel dan gas.
- Limnologi : Ilmu yang mendalami tanah, kolam, dan air tawar menggenang lain beserta biola yang terkait dengannya.
- Limnoplankton : Plankton yang hidup di danau.
- Linea Lateralis/lateral line*/gurat sisi pada ikan : Suatu garis lurus atau melengkung pada tubuh ikan, yang memanjang dari belakang kepala hingga pangkal ekor. Berfungsi sebagai sensor lingkungan, biasanya untuk mengetahui kedalaman perairan, besar kecil tekanan di dalam air, dan sebagai organ penerima getaran yang dapat

mendeteksi suara jarak jauh. Linea Lateralis terdapat pada semua jenis ikan, baik yang memiliki sisik maupun tidak dan memiliki perbedaan warna maupun strukturnya.

Lola, Trochus



: Kerang berukuran besar, cangkangnya berbentuk kerucut dengan 10 sampai 12 buah ulir. Cangkangnya berwarna dasar krem keputihan dengan corak bergaris merah lebayung, sementara dasar cangkangnya berbintik merah muda. Kerang lola hanya ditemukan sebatas wilayah terumbu karang. Lola yang masih muda akan ditemukan pada daerah pasang surut, menempel pada lembaran daun lamun atau pada makroalga serta pecahan karang mati. Sedangkan lola dewasa dapat ditemukan didaerah terumbu karang pada kedalaman 0,5 meter hingga pada kedalaman sekitar 10 meter. Bahkan pada suatu kasus tertentu dapat ditemukan pada kedalaman 24 meter. Kerang ini memiliki manfaat ekologis di ekosistem terumbu karang sebagai herbivora yang mengontrol populasi makroalga. Cangkangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai jenis industri seperti cat, kancing, perhiasan dan lain-lain.

Hidup sebagai pengeruk alga (grazer) yang menempel pada karang-karang mati. Berdasarkan penelitian beberapa ahli menyatakan bahwa distribusi vertikal lola pada suatu perairan berdasarkan diameter cangkang. Lola dengan cangkang yang berdiameter kecil ditemukan pada perairan dangkal, semakin besar diameter cangkang maka semakin dalam habitatnya.

- Lumba-lumba : Mamalia laut yang sangat cerdas, merupakan binatang menyusui, kerabat dari paus dan pesut. Bernafas melalui lubang udara yang terletak di atas kepalanya. Mamalia ini perlu naik ke permukaan untuk bernafas supaya tetap hidup dan hidup berkelompok. Mamalia ini memiliki sebuah sistem yang digunakan untuk berkomunikasi dan menerima rangsang yang dinamakan sistem sonar, sistem ini dapat menghindari benda-benda yang ada di depannya.
- Lumpur : Tanah lunak dan berair atau tanah becek.
- Lunas kapal : Balok memanjang di dasar perahu.

M

Mangrove

: Komunitas vegetasi pantai tropis yang tumbuh dan berkembang pada daerah air payau atau daerah pasang surut dengan substrat berlumpur dicampur dengan pasir. Tumbuh di daerah tropis dan subtropis, terutama antara garis lintang 25°N dan 25°S. Tumbuhan ini merupakan komunitas tumbuhan yang mempunyai toleransi terhadap garam/salinitas air laut. Kata ini digunakan dalam pengertian untuk merujuk pada semua pohon dan semak-semak besar di rawa mangrove dan kepada jenis *Rhizophora*. Biasanya tumbuhan ini ditemukan pada wilayah pantai yang ber substrat halus, lumpur berpasir dan berkembang baik pada muara sungai atau wilayah pantai

yang terlindung. Walau demikian pohon mangrove juga dapat ditemukan di lingkungan air tawar bahkan hingga masuk ke wilayah daratan.

Marikultur

: Budi daya air laut.

Marina



: Pelabuhan khusus yang disediakan untuk kapal pesiar, dilengkapi dengan prasarana yang dibutuhkan, contohnya pelabuhan Marina Ancol.

Masyarakat Adat

: Kelompok Masyarakat yang secara turun-temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal-usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan sumber daya tertentu serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial dan hukum.

- Masyarakat Tradisional : Kelompok masyarakat yang sikap dan perilakunya selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.
- Mata Angin : Panduan yang digunakan untuk menentukan arah. Umum digunakan dalam navigasi, kompas dan peta. Utara, timur, selatan dan barat merupakan empat mata angin utama. Berpandu pada pusat mata angin, terdapat 8 arah (mengikuti arah jarum jam) yakni Utara (0°), Timur laut (45°), Timur (90°), Tenggara (135°), Selatan (180°), Barat daya (225°), Barat (270°) dan Barat laut (315°).
- Mata Jala, Mata Jaring : Lubang-lubang pada jala atau jaring ikan.
- Mata Pancing, Mata Kail : Benda tajam pada ujung kail, sebagai tempat menaruh umpan.
- Memijah, Bertelur : Kegiatan biota untuk melepaskan telur dan sperma untuk pembuahan.

- Mercusuar, Menara Api : Sebuah bangunan menara dengan sumber cahaya di puncaknya untuk membantu navigasi kapal laut. Sumber cahaya yang digunakan beragam mulai dari lampu sampai lensa dan pada zaman dahulu menggunakan api. Karena saat ini navigasi kapal laut telah berkembang pesat dengan bantuan GPS, jumlah mercusuar di dunia telah merosot menjadi kurang dari 1.500 buah. Mercusuar biasanya digunakan untuk menandai daerah-daerah yang berbahaya, misalnya karang dan daerah laut yang dangkal.
- Migrasi : Peristiwa berpindahnya suatu organisme dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dalam banyak kasus, organisme bermigrasi untuk mencari sumber cadangan makanan yang baru untuk menghindari kelangkaan makanan yang mungkin terjadi karena datangnya musim dingin atau karena ledakan populasi.
- Mil laut, Nautical Mile, Sea Mile : Satuan panjang yang diterima penggunaannya oleh Sistem Internasional Satuan, tapi bukan bagian dari satuan SI. Mil laut digunakan di seluruh dunia untuk keperluan kelautan

dan penerbangan. Satuan ini biasa digunakan pada hukum dan perjanjian internasional, terutama menyangkut batas wilayah perairan. Mil laut dikembangkan dari mil geografis dengan definisi standar internasional. 1 Mil laut = 1.852 km.

- Minapolitan : Konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan.
- Minyak Ikan : Minyak yang mula-mula diambil dari lemak ikan paus, tetapi kemudian juga dari ikan dan binatang laut lainnya. Mengandung vitamin A dan D berkadar tinggi sehingga saat ini dikembangkan untuk pengobatan.
- Mitigasi Bencana : Upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik secara struktur atau fisik melalui pembangunan fisik alami atau buatan maupun nonstruktur atau nonfisik melalui peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Mola-mola, Oceanic Sunfish



: Jenis ikan yang tidak berbahaya, tetapi memiliki bentuk tubuh yang aneh, karena tidak memiliki sirip ekor. Ikan bertulang paling besar ini punya sirip menyambung dari atas sampai ke bagian bawah perut yang disebut calvus. Mola-mola berbeda dengan jenis ikan lain karena hanya punya sirip di atas dan bawah. Dengan bentuk badannya yang bulat dan pipih, membuat pergerakan mola-mola cenderung lambat dan umumnya tidak bisa melawan arus. Ikan yang lebarnya mencapai 3,1 meter dan beratnya bisa mencapai 2,25 ton ini ternyata punya hobi berjemur. Walaupun termasuk jenis ikan yang hidup di perairan dalam sampai maksimal 600 meter ke bawah laut, mola-mola sering muncul ke permukaan untuk mencari sedikit sinar matahari, sehingga dikenal juga dengan nama sunfish. Mola-mola sering terlihat bergerombol 2 sampai 8 ekor di beberapa perairan hangat seperti di Nusa Penida (Bali) sekitar bulan Juni – Oktober setiap tahunnya atau di perairan Australia.

Moluska

: Semua hewan lunak dengan maupun tanpa cangkang, seperti jenis siput, kiton, kerang-kerangan, serta cumi-cumi dan

kerabatnya. Moluska merupakan filum terbesar kedua dalam kerajaan binatang setelah filum Arthropoda. Para pakar zoologi (ilmu hewan) membagi filum ini atas lima kelas, yakni *Cephalopoda*, *Bivalvia*, *Gastropoda*, *Scaphopoda*, dan *Polyplacophora*. Secara garis besar moluska terdiri atas dua jenis, yaitu kerang (bercangkang dua) dan keong (bercangkang satu). Saat ini diperkirakan ada 75 ribu jenis, ditambah 35 ribu jenis dalam bentuk fosil. Moluska hidup di laut, air tawar, payau dan darat.

- Moulting : Proses penggantian kulit yang biasanya terjadi pada hewan tertentu, contohnya pada udang dan kepiting.
- Muara : Wilayah badan air yang menjadi pertemuan antara satu atau lebih sungai pada wilayah pesisir dengan wilayah laut. Wilayah ini sangat dipengaruhi oleh kondisi air daratan seperti aliran air tawar dengan sedimen (endapan lumpur) dan air laut seperti pasang-surut dan gelombang. Kondisi ini mengakibatkan muara memiliki tingginya keanekaragaman hayati. Dari 32 kota terbesar di dunia, 22 diantaranya terletak di muara. Muara merupakan bagian hilir dari sungai.

Daerah ini merupakan tempat pertemuan antara air laut dengan air sungai. Pada dasar perairan muara ini terjadi pengendapan karena hal ini terjadi pertemuan partikel pasir/lumpur yang dibawa oleh arus sungai bertemu dengan pasir yang berada di daerah sekitar pantai. Dengan demikian percampuran pasir tersebut menghasilkan pengendapan lumpur yang sangat berpengaruh pada perilaku kehidupan organisme muara. Selain itu salinitas yang terbentuk di muara merupakan campuran antara salinitas air sungai dengan salinitas laut

- Mulut sungai : Apabila suatu sungai mengalir langsung kelaut, garis pangkal adalah suatu garis lurus melintasi mulut sungai antara titik-titik pada garis air rendah kedua tepi sungai.
- Muroami : Alat penangkapan ikan berbentuk kantong yang terbuat dari jaring dan terdiri dari 2 (dua) bagian sayap yang panjang, badan dan kantong jaring (*cod end*). Pemasangannya dengan cara menenggelamkan muroami yang dipasang menetap menggunakan jangkar. Pada setiap ujung bagian sayap serta

di sisi atas kedua bagian sayap dan mulut jaring dipasang pelampung bertali panjang. Untuk menarik jaring ke arah belakang, menggunakan sejumlah perahu yang diikatkan pada bagian badan dan kantong jaring. Muroami dipasang di daerah perairan karang untuk menangkap ikan-ikan karang.

- Musim Peralihan : Periode antara yang berlangsung selama proses perpindahan musim, misalnya waktu dari musim hujan ke musim kemarau.
- Mutiara : Suatu benda keras yang diproduksi dalam jaringan lunak (khususnya mantel) dari moluska hidup. Benda ini terdiri dari kalsium karbonat dalam bentuk kristal yang telah disimpan dalam lapisan-lapisan konsentris.

N

Nacre



: Struktur cangkang yang terdiri dari berlapis-lapis bahan aragonit di permukaan dalam cangkang yang berkilau

Nanoplankton

: Tanaman mikroorganismen. Organismen kecil yang tidak terjaring dengan jala yang tertinggal dalam perairan.

Nauplius

: Larva tingkat pertama setelah keluar dari telur. Berasal dari udang-udangan atau jenis kerang-kerangan yang ditandai

oleh badan yang tidak bersegmen dan anggota tubuhnya beruas tiga.

Nautilus



: Nama umum bagi sejumlah spesies moluska laut yang masuk dalam famili *Nautilidae*. Berasal dari bahasa Yunani: ναυτίλος. Walaupun bercangkang, spesies ini masih berkerabat dengan cumi-cumi dan gurita. Hewan yang bisa memiliki 90 tentakel dan berdiameter 3 dan 30 cm diketahui telah hidup sejak jutaan tahun lalu dengan bentuk yang tidak banyak berubah, sehingga dianggap fosil hidup.

Navigasi

: Ilmu tentang cara menjalankan kapal laut atau pesawat; Pelayaran.

Negara Kepulauan,
Archipelagic State

: Suatu Negara yang seluruhnya terdiri dari satu gugus besar atau lebih kepulauan dan dapat mencakup pulau-pulau lain. Wilayah sebuah Negara Kepulauan dapat diperoleh dengan menarik garis dasar atau pangkal lurus kepulauan yang

menghubungkan titik-titik terluar pulau-pulau dan karang kering terluar kepulauan ini.

- Nekton : Kelompok organisme yang tinggal di dalam kolom air, baik di perairan tawar maupun laut. Kata "nekton" diberikan oleh Ernst Haeckel tahun 1890 yang berasal dari kata Yunani yang artinya berenang.
- Neritoplankton : Plankton yang terdapat pada air dangkal sepanjang pesisir.
- Neuston : Mikroorganisme yang hidup pada permukaan suatu perairan, seperti alga, bakteri, protozoa.
- Neustonologi : Ilmu tentang seluk-beluk kehidupan makhluk yang menghuni interfase udara atau air.
- Nitrat : Garam asam nitrat HNO_3 .
- Nitrogen : Gas tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbau dan tidak beracun; unsur dengan nomor atom 7, berlambang N, dan bobot atom 14,0067.

Nudibranch, Siput laut



: Hewan laut jenis moluska (Gastropoda) yang bertubuh lunak, sangat dikenal karena memiliki warna dan bentuk yang mencolok. Ada lebih dari 3.000 spesies dijelaskan dari nudibranch. Kata "nudibranch" berasal dari bahasa Latin nudus, telanjang, dan Yunani βράγχια, brankhia, insang. Beberapa spesies memiliki pelengkap berbisa (cerata) di sisi tubuhnya. Ukuran tubuhnya dapat mencapai 20-600 mm pada saat dewasa. Ditemukan di perairan dangkal di seluruh dunia, tapi lebih sering terlihat di Samudra Hindia dan Pasifik, terkadang ditemukan di Laut Atlantik dan Mediterania.

Nusantara

: Sebutan atau nama bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

O

- Observasi : Peninjauan secara cermat.
- Oksigen : Gas dengan rumus O_2 , tidak berwarna, tidak berasa, dan tidak berbau. Gas ini merupakan komponen dari kerak bumi; zat asam; unsur dengan nomor atom 8, berlambang O, dan bobot atom 15,9994.
- Oksigen Terlarut : Jumlah elemen oksigen yang ada dalam larutan.
- Ombak : Gerakan air laut yang turun naik atau bergulung-gulung.

- Operkulum : Tutup insang pada ikan.
- Opisometer : Peranti untuk mengukur jarak pada peta.
- Organisme Akuatik : Organisme yang hidup di perairan.
- Organisme Pengganggu : Organisme yang menempel pada permukaan substrat, seperti jala, pipa air, jangkar dan perahu yang menyebabkan gangguan dan kerusakan pada tempat yang ditempelinya, contohnya kerang-kerangan.
- Organisme Penyusup : Organisme yang menyusup kuat pada permukaan alat yang terletak dalam perairan dan dapat merusak benda yang dilekatinya, contohnya kerang.
- Organisme Termofilik : Organisme yang tumbuh di atas suhu 45°C.
- Organisme, Makhluk Hidup : Kumpulan molekul-molekul yang saling memengaruhi sedemikian sehingga berfungsi secara stabil dan memiliki sifat hidup. Banyak dipergunakan dalam biologi dan ekologi. Kata organisme berasal dari bahasa Yunani: organon yang

berarti alat. Istilah organisme kompleks mengacu pada organisme yang memiliki lebih dari satu sel. Organisme bisa terdiri dari manusia, tumbuhan, hewan serta mikro organisme. Ciri-ciri yang umum didapati pada banyak organisme adalah memerlukan nutrisi, bernafas, bergerak, tumbuh, berkembang biak, peka terhadap rangsang, beradaptasi, terdapat susunan kimia dan mengeluarkan zat sisa. Namun demikian, ciri-ciri tersebut tidaklah universal. Mikroorganisme seperti misalnya bakteri tidaklah bernapas, namun menggunakan jalur kimiawi lain.

- Ornamen, Sculpture : Hiasan pada permukaan cangkang berupa guratan, tonjolan atau duri
- Osean : Lautan; samudra.
- Oseanik : merupakan wilayah ekosistem laut bebas yang kedalamannya tidak dapat ditembus cahaya Matahari hingga ke dasar, sehingga anggota dasarnya sangat gelap. Dampaknya anggota cairan dipermukaan tidak dapat

bercampur dengan cairan dibawahnya, karena berada perbedaan suhu.

- Oseanografi, Oseanologi : Ilmu tentang segala aspek yang berhubungan dengan laut seperti biota laut, arus, pasang surut, ombak, gelombang.
- Osmoregulasi : Kemampuan organisme untuk mempertahankan keseimbangan kadar dalam tubuh dan dalam zat yang kadar garamnya berbeda.
- Ovipar : Jenis reproduksi yang mengakibatkan telur yang dihasilkan berkembang dan menetas di luar badan induknya.
- Oviparitas : Kebiasaan suatu organisme dalam menghasilkan telur.

P

- Pabean : Instansi yang mengawasi, memungut, dan mengurus bea masuk (impor) dan bea keluar (ekspor), baik melalui darat, laut dan udara.
- Pagon : Organisme air yang mampu hidup dalam kondisi perairan yang membeku.
- Pancing, Hook and Lines : Alat penangkapan ikan yang terdiri dari sejumlah utas tali dan sejumlah pancing. Setiap pancing menggunakan umpan

atau tanpa umpan, baik umpan alami ataupun umpan buatan. Prinsip alat tangkap ini merangsang ikan dengan umpan alam atau buatan yang dikaitkan pada mata pancingnya. Alat ini pada dasarnya terdiri dari dua komponen utama yaitu tali dan mata pancing. Namun, sesuai dengan jenisnya dapat dilengkapi pula komponen lain seperti tangkai (pole), pemberat (sinker), pelampung (float) dan kili-kili (swivel). Alat penangkapan ikan yang termasuk dalam klasifikasi pancing yaitu rawai (long line) dan pancing. Pancing dibedakan atas rawai tuna, rawai hanyut, rawai tetap, pancing tonda, dan lain-lain.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) : Pangkalan untuk pendaratan ikan hasil tangkapan yang berskala lebih kecil dari Pelabuhan Perikanan Pantai ditinjau dari segi kapasitas penanganan jumlah produksi ikan, maupun fasilitas dasar dan perlengkapannya. Ciri dari PPI antara lain (1) Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah perairan pedalaman dan perairan kepulauan, (2) Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin < 30 GT sejumlah 15 unit, (3) Jumlah Ikan yang didaratkan minimum sampai

dengan 5 ton/hari, (4) Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan, dan (5) Dekat dengan pemukiman nelayan

- Panjang gelombang : Jarak antara satuan berulang dari sebuah pola gelombang. Biasanya memiliki denotasi huruf Yunani lambda (λ). Panjang gelombang diukur dari jarak antara puncak gelombang.
- Pantai : Daerah di tepi laut sebatas antara surut terendah dan pasang tertinggi. Daerah ini juga dianggap sebagai batas antara daratan dan perairan laut dan memiliki sebuah bentuk geografis yang terdiri dari substrat halus seperti lumpur dan pasir batuan besar (block). Pantai diklasifikasi menurut letak pegunungan di sekitarnya dapat dibagi atas pantai neutral, pantai diskordan, dan pantai konkordan. Berdasarkan proses terjadinya, pantai terbagi atas pantai karang, pantai berdanau, pantai liman, pantai estuaria (muara), pantai delta, pantai woden, pantai fyord, pantai skeren dan pantai ria.

Pantai Berbatu



: Pantai yang tersusun dari bahan yang keras dan merupakan daerah yang paling padat makroorganismenya dan mempunyai keanekaragaman terbesar untuk spesies hewan maupun tumbuhan.

Pantai Berbatu Cadas



: Pantai dengan substart didominasi oleh batuan cadas yang terkadang gampang rapuh. Dapat dijumpai pada daerah pantai dengan bentuk pantai tebing maupun yang hanya dalam bentuk batuan cadas yang tajam.

Pantai Berpasir

: Pantai dengan substrat didominasi oleh pasir, baik yang berasal dari laut berupa hancuran biota laut seperti karang, cangkang kerang laut, alga berkapur, maupun yang berasal



dari daratan karena terbawa sungai atau sedimentasi maupun erosi pantai.

- Pantai Delta : Pantai dimana terjadi endapan sedimen di muara sungai yang terletak di lautan terbuka, pantai, atau danau, sebagai akibat dari berkurangnya laju aliran air saat memasuki laut, contohnya seperti delta yang terdapat di Muara Sungai Musi, Brantas, Mahakam, Kapuas.
- Pantai Diskordan : Pantai yang tegak lurus dengan pegunungan, contoh seperti Pantai Afrika (dataran tinggi) dan Pantai Selatan Amerika Serikat (dataran rendah).
- Pantai Fyord : Pantai yang dalam dan bertebing curam.
- Pantai Konkordan : Pantai yang sejajar dengan pegunungan dan pada umumnya curam, contohnya seperti Pantai Barat Sumatera sejajar dengan Pegunungan Bukit Barisan.

- Pantai Liman : Pantai yang terjadi karena dasar muara sungai mengalami penurunan yang disebabkan oleh erosi.
- Pantai Neutral : Pantai yang tidak berbatasan dengan pegunungan yang letaknya di sekitar dataran tinggi atau dataran rendah, contohnya seperti Pantai Utara Jawa dan Pantai Timur Sumatera.
- Pantai Ria : Pantai yang dalam, agak lebar, dan tebingnya tidak begitu curam.
- Pantai Skeren : Pantai bertebing curam dan teluknya tidak begitu masuk ke dalam serta di sekitar muara banyak di jumpai pulau.
- Pantai Tebing : Pantai dengan tipe dan bentuk yang berbentuk curam sampai sangat curam, sering didominasi oleh batuan yang gampang lepas.



Pantai Terumbu Karang : Pantai ini dicirikan dengan adanya hamparan karang di depan pantai. Material atau substrat yang membentuk pantai juga terdiri atas hancuran karang dan biota yang hidup bersama dengan karang.



Papilla : Tonjolan atau gelembung yang ada di bagian punggung teripang

- Parasit : Organisme yang hidup dan mengisap makanan dari organisme lain yang ditempelinya.
- Pariwisata : Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah; 2Seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat diluar lingkungan kesehariannya untuk jangka waktu tidak lebih dari 1 tahun dan untuk bersantai (leisure), bisnis dan berbagai maksud lain.
- Pariwisata Bahari : Berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan, berhubungan dengan wisata pesisir, laut, dan isinya.
- Pasang Besar : Naiknya air laut ketika bulan muda.
- Pasang Bulan : Pasang naik ketika bulan purnama; pasang purnama.
- Pasang Gundah : Air tenang, air perbani.

- Pasang Harian Ganda : Pasang yang terjadi dua kali dalam sehari sehingga terjadi dua kali air pasang naik dan dua kali pasang rendah.
- Pasang Harian Tunggal : Pasang yang terjadi satu kali dalam sehari.
- Pasang Merabung : Pasang naik yang sangat tinggi.
- Pasang Perbani, Neap Tide : Pasang yang terjadi pada saat kedudukan bulan tegak lurus terhadap matahari; pasang besar. Pada saat itu akan dihasilkan pasang naik yang rendah dan pasang surut yang tinggi. Pasang laut perbani ini terjadi pada saat bulan seperempat dan tiga per empat.
- Pasang Purnama, Spring Tide : Pasang laut purnama, terjadi ketika bumi, bulan dan matahari berada dalam suatu garis lurus. Pada saat itu akan dihasilkan pasang naik yang sangat tinggi dan pasang surut yang sangat rendah. Pasang ini terjadi pada saat bulan baru dan bulan purnama.
- Pasang Surut : Suatu fenomena pergerakan naik turunnya permukaan air laut secara berkala yang diakibatkan oleh kombinasi gaya

gravitasi dan gaya tarik menarik dari benda-benda astronomi terutama oleh matahari, bumi dan bulan.

- Pasir : Material butiran, umumnya berukuran antara 0,0625 - 2 mm, yang pembentuknya terdiri atas silikon dioksida atau dari batu kapur. Material ini merupakan salah satu bahan penting dalam pembuatan bangunan.
- Pasir Ambang : Kandungan tertentu dari air dalam pasir lepas yang menyebabkan sifat pasir sangat mudah bergerak dan mengalir.
- Pasir Besi : Jenis bijih besi aluvial yang berbentuk pasir, biasanya banyak terdapat di pantai selatan Pulau Jawa dan pantai barat Sumatra.
- Pasir Embus : Pasir yang dibawa angin naik ke udara sehingga terlihat seperti awan atau lembaran-lembaran.

- Pasir Gas : Lapisan pasir atau butir pasir berpori yang mengandung gas bumi.
- Pasir Kaca : Persenyawaan yang terdiri atas oksida besi, aluminium, titanium, zirkonium, kalsium, dan magnesium.
- Pasir Karang : Deposit yang terbentuk di sekitar koloni organisme karang, terdiri atas fragmen "rumah" karang.
- Pasir Melela : Pasir yang mengandung zat besi, warnanya kebiru-biruan.
- Pasir Minyak : Pasir yang menjadi reservoir minyak.
- Pasir Semen : Pasir silika murni berukuran 20 - 30 mes, untuk campuran pembuatan semen.
- Patch Reefs, Gosong Terumbu : Terumbu karang yang tumbuh dari bawah ke atas sampai ke permukaan dan dalam kurun waktu geologis membantu pembentukan pulau datar. Umumnya pulau ini akan berkembang secara horizontal atau vertikal dengan kedalaman relatif dangkal, contoh yang terjadi pada

Kepulauan Seribu (DKI Jakarta) dan Kepulauan Ujung Batu (Aceh).

Paus Biru

: Termasuk mamalia laut yang masuk kedalam subordo paus balin, dengan panjang mencapai lebih dari 33 m atau dengan berat dapat mencapai 181 ton metrik atau lebih. Binatang ini dipercaya sebagai hewan terbesar yang pernah ada. Dapat dijumpai di perairan Samudera Atlantik utara dan Pasifik utara, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Selatan. Seperti dengan paus balin lain, pola makannya berisi secara pokok crustacea kecil yang dikenal sebagai krill, yang sama baiknya dengan ikan kecil dan cumi-cumi. Hingga memasuki abad 20, jenis Paus Biru sangat berlimpah di hampir seluruh samudra, yang kemudian diburu manusia hingga mendekati kepunahan. Dengan adanya perburuan paus maka oleh komunitas internasional pada tahun 1966 dibuat regulasi guna perlindungan bagi jenis biota laut ini.

Paus, Lodan

: Sekelompok mamalia yang hidup di lautan. Sebutan "paus" diberikan pada anggota bangsa Cetacea yang berukuran

besar. Meskipun dalam bahasa Indonesia paus sering disebut "ikan paus", paus sebenarnya bukanlah tergolong dalam keluarga ikan. Paus mempunyai ciri-ciri seperti bernapas melalui paru-paru, mempunyai rambut (sedikit, hampir tidak ada bagi paus dewasa), berdarah panas, mempunyai kelenjar susu dan mempunyai jantung dengan empat ruang. Fosil menunjukkan bahwa paus berasal dari hewan daratan berkuku, kemungkinan dari hewan seperti Mesonychid (hewan seperti serigala yang tinggal di pesisir pantai) yang berangsur-angsur kembali menghuni lautan sekitar 50 juta tahun yang lalu. Pada masa kini dikenal dua kelompok paus, yaitu paus bergigi (Odontoceti) dan paus tidak bergigi (Mysticeti). Paus bergigi merupakan pemangsa yang memakan ikan, sotong, dan mamalia laut, mempunyai satu lubang pernapasan. Paus bergigi berkerabat dekat dengan lumba-lumba dan pesut. Paus tidak bergigi berukuran lebih besar daripada ikan paus bergigi dan mempunyai struktur yang dikenal sebagai balin yang berbentuk sikat. Struktur ini berguna untuk menyaring

plankton, makanannya, di air. Paus berbalin mempunyai dua lubang pernapasan.

- Payau : Wilayah di sekitar muara sungai dengan kadar salinitas agak rendah (agak asin) karena pencampuran air laut dan air tawar, biasanya di jumpai muara sungai. Air payau adalah campuran antara air tawar dan air laut (air asin). Jika kadar garam yang dikandung dalam satu liter air adalah antara 0,5 sampai 30 gram, maka air ini disebut air payau. Namun jika lebih, disebut air asin. Air payau ditemukan di daerah-daerah muara dan memiliki keanekaragaman hayati tersendiri. Beberapa jenis ikan yang populer di Indonesia, hidup di air payau, seperti bandeng.
- Pecten, Kapis : Salah satu genus dari moluska bivalve laut (family *Pectinidae*). Sejak tahun 1904, salah satu perusahaan minyak terkenal dari Shell menggunakan logo dari jenis kerang ini.



- Pedagang Ikan : Orang yang menjual ikan dan jenis biota laut lainnya.
- Pelabuhan : Sebuah fasilitas di ujung samudera, sungai atau danau untuk menerima kapal dan memindahkan barang kargo maupun penumpang ke dalamnya. Pelabuhan biasanya memiliki alat-alat yang dirancang khusus untuk memuat dan membongkar muatan kapal-kapal yang berlabuh. Sering pula di sekitarnya dibangun fasilitas penunjang seperti pengalengan dan pemrosesan barang. Fasilitas ini juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara.
- Pelabuhan Perikanan : Pelabuhan yang digunakan untuk berlabuhnya kapal-kapal penangkap ikan serta menjadi tempat distribusi maupun pasar ikan. Pelabuhan perikanan diklasifikasi menjadi

pelabuhan Perikanan Pantai, Pelabuhan Perikanan Nusantara, dan Pelabuhan Perikanan Samudera. Agar berfungsi dengan baik pelabuhan harus mempunyai kanal-kanal laut yang cukup dalam (minimum 12 m), perlindungan dari angin, ombak, dan petir, dan akses ke transportasi penghubung seperti kereta api dan truk.

Pelabuhan Perikanan Nusantara : Pelabuhan perikanan nusantara mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan tata operasional, pengelolaan dan pemeliharaan sarana pelabuhan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, pelabuhan perikanan nusantara mempunyai fungsi sebagai berikut :

- (1) Perencanaan, penataan dan pemanfaatan, pembangunan serta pengembangan pelabuhan,
- (2) Penataan operasional pelabuhan, koordinasi instansi terkait, keamanan dan ketertiban,
- (3) Pelayanan kapal perikanan, masyarakat dan industri perikanan di lingkungan pelabuhan,

- (4) Pemeliharaan dan perawatan sarana pelabuhan dan
- (5) Pengelolaan unsur tata usaha pelabuhan.

Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan Nusantara yang lazim digolongkan ke dalam armada perikanan jarak sedang sampai ke perairan ZEEI, serta mempunyai perlengkapan untuk menangani dan atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya yaitu jumlah ikan yang didaratkan. Ciri PPN antara lain:

- (1) Mempunyai cadangan lahan darat seluas 30-40 Ha,
- (2) Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah laut teritorial dan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia,
- (3) Dapat menampung kapal berukuran sampai dengan 60 GT sebanyak 50 unit kapal sekaligus,
- (4) Memiliki minimum panjang dermaga 150 m dan minimum kedalaman kolam 3 m,
- (5) Jumlah ikan yang didaratkan minimum 50 ton/hari untuk pemasaran dalam negeri dan memproduksi ikan berkomoditas ekspor,

- (6) Mempunyai sekurang-kurangnya 1 industri perikanan
- (7) Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan

Pelabuhan Perikanan Pantai : Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal-kapal perikanan yang beroperasi di perairan pantai serta mempunyai perlengkapan untuk menangani dan atau mengolah ikan sesuai dengan kapasitasnya. Ciri-cirinya antara lain :

- (1) Mempunyai cadangan lahan darat seluas 10-30 Ha,
- (2) Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah perairan pedalaman, perairan kepulauan, laut teritorial dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia,
- (3) Memiliki fasilitas berlabuh bagi kapal-kapal perikanan <50 GT sebanyak 25 unit kapal sekaligus,
- (4) Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 20 ton /hari untuk pemasaran daerah sekitar atau untuk dikumpulkan dan dikirimkan ke pelabuhan perikanan yang lebih besar dan

(5) Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan.

Pelabuhan Perikanan Samudra

: Pelabuhan perikanan samudera mempunyai tugas melaksanakan tata operasional dan pengelolaan sarana pelabuhan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, pelabuhan perikanan samudera mempunyai fungsi:

- (1) Melakukan tugas tata operasional,
- (2) Melakukan penataan pemanfaatan, perencanaan dan rehabilitasi pembangunan serta pengembangan daerah pelabuhan,
- (3) Melakukan pengelolaan sarana pelabuhan dan pelayanan keperluan nelayan yang tidak ditangani oleh Perum Prasarana Perikanan Samudera; dan
- (4) Melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga pelabuhan.

Pelabuhan Perikanan yang diperuntukkan terutama bagi kapal- kapal perikanan yang beroperasi di perairan samudera yang lazim digolongkan ke dalam armada

perikanan jarak jauh sampai ke perairan ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) dan perairan Internasional, mempunyai perlengkapan untuk menangani (handling) dan mengolah sumberdaya ikan sesuai kapasitasnya yaitu jumlah hasil ikan yang didaratkan. Ciri cirinya :

- (1) Mempunyai cadangan lahan untuk pengembangan seluas 50 Ha,
- (2) Melayani kegiatan usaha perikanan di wilayah laut territorial, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia dan wilayah perairan Internasional,
- (3) Memiliki fasilitas berlabuh untuk kapal bermesin minimum 60 GT,
- (4) Memiliki minimum panjang dermaga 300 m dan minimum kedalaman kolam 3m,
- (5) Bisa menampung kapal berukuran lebih dari 60 GT sebanyak 100 unit kapal sekaligus,
- (6) Jumlah ikan yang didaratkan minimum sebanyak 200 ton/hari untuk pemasaran DN maupun LN (Eksport),
- (7) Mempunyai sekurang-kurangnya 1 industri perikanan, dan

(8) Tersedianya fasilitas pembinaan mutu, sarana pemasaran dan lahan kawasan industri perikanan

- Pelabuhan Regional : Pelabuhan untuk melayani kegiatan pelayaran dan alih muat angkutan laut nasional dan regional, pelayaran rakyat, angkutan sungai, angkutan perintis dalam jumlah menengah, dan menjangkau wilayah pelayanan menengah.
- Pelabuhan Samudra : Pelabuhan yang dapat disinggahi oleh kapal besar, tempat bongkar muat barang untuk ekspor dan impor, dan dilengkapi dengan gudang, tempat kontainer.
- Pelabuhan Sungai : Pelabuhan yang khusus digunakan untuk pendaratan kapal-kapal sungai.
- Pelabuhan Transit : Pelabuhan tempat barang perdagangan dikumpulkan dari daerah sekelilingnya untuk kemudian diekspor bersama-sama.
- Pelagis : Ikan yang hidup di lapisan permukaan perairan laut.

Pelampung

: Barang yang ringan terapung, biasanya dipersiapkan dalam kapal sebagai alat keselamatan orang pada saat datangnya keadaan darurat atau tenggelamnya kapal.

Pelikan (burung),
Pelicanus



: Disebut juga burung undan, salah satu jenis burung air yang memiliki kantung besar di bawah paruhnya. Burung Pelikan ditemukan di semua benua kecuali Antartika. Burung Pelikan terkecil adalah undan cokelat (*Pelecanus occidentalis*) dengan berat tubuh hanya 2,75 kg, panjang 106 cm dan lebar bentangan sayap maksimum 1,83 m. Pelikan terbesar saat ini adalah undan dalmasia (*Pelecanus crispus*) dengan massa 15 kg dan panjang 183 cm, dengan lebar bentangan sayap hingga 3,5 m. burung Pelikan australia memiliki paruh terpanjang di antara burung lainnya. Paruhnya yang meruncing panjangnya bisa lebih dari 30 cm. Paruh sebelah atas memiliki ujung yang bengkok membentuk kait. Pada paruh bagian bawah sampai tenggorokan terdapat kantung berupa kulit elastis, yang digunakan untuk menangkap ikan. Kakinya pendek dan pada jari-jarinya terdapat selaput yang memudahkannya

berenang. Makanan pelikan biasanya adalah ikan, namun mereka juga memakan amfibi, crustacea, dan dalam beberapa kasus, burung kecil. Mangsa yang dimakan akan disimpan terlebih dahulu dalam kantung sebelum ditelan. Mereka menangkap mangsa dengan memperbesar kantung paruh mereka. Pelikan Coklat Amerika Utara biasanya menyelam untuk mengejar mangsa mereka. Jenis burung ini biasanya melakukan migrasi jarak jauh, dan kadang di temukan di sekitar kepulauan Maluku.

- Pemangsa, Predator : Binatang yang hidupnya dari memangsa binatang lain; hewan pemangsa hewan lain.
- Pemberdayaan Masyarakat : Upaya pemberian fasilitas, dorongan atau bantuan kepada Masyarakat Pesisir agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam memanfaatkan sumberdaya secara lestari.
- Pembuangan Air Limbah : Sistem pembuangan untuk melayani pembuangan air limbah untuk diolah, kemudian dibuang sedemikian rupa sehingga aman bagi kesehatan.

- Pembudidaya Ikan : Orang yang mata pencahariannya melakukan pembudidayaan ikan.
- Pembudidayaan Ikan : Kegiatan untuk memelihara, membesarkan, atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah atau mengawetkannya.
- Pemecah Gelombang, Break Water : Bangunan yang dibuat sejajar pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai. Bangunan ini direncanakan untuk melindungi pantai yang terletak dibelakangnya dan serangan gelombang. Tergantung pada panjang pantai yang dilindungi, pemecah gelombang lepas pantai dapat dibuat dari satu pemecah gelombang atau suatu seri bangunan yang terdiri dari beberapa ruas pemecah gelombang yang dipisahkan oleh celah.

- Pemijahan : Proses, cara, perbuatan melepaskan telur dan sperma untuk pembuahan; hal memijahkan.
- Penangkapan Ikan : Kegiatan untuk memperoleh ikan di perairan yang tidak dalam keadaan dibudidayakan dengan alat atau cara apa pun, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah atau mengawetkannya.
- Penangkaran : Kegiatan pemeliharaan atau pembiakan fauna/flora diluar tempat aslinya (diluar habitatnya) dengan campur tangan manusia. Penangkaran dilakukan dengan tujuan menjaga kemurnian suatu galur, ras, atau kultivar, serta dalam menjaga kelestarian populasi hewan dan tumbuhan yang terancam punah di alam liar. Penangkaran di Indonesia yang telah dilakukan, dan sudah komersial, adalah seperti penangkaran terhadap buaya, ikan siluk, dan monyet. Sementara itu penangkaran yang sedang diusahakan adalah terhadap jenis anoa, banteng, badak, jalak bali, dan penyu.

- Pencemaran Lingkungan Hidup : Penurunan kualitas lingkungan hidup karena masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai tingkat tertentu, menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.
- Pencemaran Pesisir : Penurunan kualitas air hingga ke tingkat tertentu karena masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi atau komponen lain ke dalam lingkungan pesisir akibat kegiatan manusia.
- Pengawetan : Proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu awet dan tahan lama.
- Pengayaan Pasir : Kegiatan di tepi pantai yang dilakukan oleh orang dalam rangka perlindungan terhadap ekosistem pesisir dengan cara pemindahan pasir ke pantai yang mengalami erosi atau abrasi.

- Pengelolaan Perikanan : Semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi, pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan perundang-undangan di bidang perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan yang telah disepakati.
- Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil : Suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil antar sektor, antara Pemerintah dan Pemerintah Daerah, antara ekosistem darat dan laut, serta antara ilmu pengetahuan dan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Pengerukan : Kegiatan penggalian atau pengambilan tanah dan batuan di wilayah daratan maupun di dalam air.
- Penyu : Hasil penelitian dari para ilmuwan mengatakan bahwa penyu sudah ada sejak akhir zaman Jura (145-208 juta tahun

yang lalu), bersama-sama dengan dinosaurus. Panjang badan penyu purba saat itu mencapai 6 meter. Saat ini hanya ada 7 jenis penyu yang masih bertahan : Penyu hijau (*Chelonia mydas*); Penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*); Penyu Kemp's ridley (*Lepidochelys kempii*) -tidak ditemukan di Indonesia-; Penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*); Penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*); Penyu pipih (*Natator depressus*) dan Penyu tempayan (*Caretta caretta*). Penyu menghabiskan waktu lebih banyak di laut, tapi ada saatnya induk penyu akan menuju ke daratan untuk bertelur, dengan siklus 2-4 tahun sekali. Induk penyu akan meletakkan ratusan telurnya di dalam pasir yang digali. Semua jenis penyu laut di Indonesia telah dilindungi berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomer 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Walau demikian, perburuan terhadap penyu tetap berlanjut. Sebagian orang menganggap penyu adalah salah satu biota laut yang memiliki banyak kelebihan. Tempurung atau kulitnya bisa dijadikan hiasan atau cenderamata, sementara daging punya berkhasiat sebagai obat dan ramuan kecantikan. Di beberapa

Penyu belimbing
(*Dermochelys coriacea*)



negara, penyu menjadi bahan santapan, terutama bagi penduduk yang tinggal di pesisir.

: Merupakan satu-satunya penyu yang tidak bersisik dan merupakan penyu terbesar dengan ukuran mencapai 2 m dengan berat 600 – 900 kg. Dinamai leatherback turtle karena tubuhnya diselimuti oleh lapisan tipis, lunak namun sangat kuat lagi elastis layaknya kulit. Demikian pula karena di tubuhnya terdapat tonjolan bergaris seperti belimbing sebanyak tujuh garis sehingga kita menamainya penyu belimbing. Penyu ini memiliki kemampuan menyelam yang sangat luar biasa. Tercatat mampu menyelam sampai kedalaman 1,000 meter. Berbeda dengan jenis penyu lainnya, penyu belimbing tidak memiliki rahang yang cukup kuat untuk memecahkan biota laut yang keras. Mereka umumnya hanya memakan ubur-ubur. Jumlah penyu belimbing turun dari sekitar 115.000 ekor betina dewasa menjadi kurang dari 3.000 ekor sejak tahun 1982.

Penyu hijau (*Chelonia mydas*)



: Merupakan jenis penyu yang paling sering ditemukan hidup di laut tropis dan subtropis terutama di Samudera Atlantik dan Samudera Pasifik. Jenis penyu ini dapat mencapai berat hingga 400 kg. Jenis penyu ini dapat dikenali dari bentuk kepalanya yang kecil dan paruhnya yang tumpul. Dinamakan penyu Hijau karena warna lemak yang terdapat di bawah sisiknya berwarna Hijau. Konsumsi daging jenis penyu hijau terbanyak ada di Bali. Penyu Hijau dewasa biasanya banyak ditemukan hidup di hamparan lamun dan ganggang. Anak-anak penyu Hijau (tukik), setelah menetas, akan menghabiskan waktu di pantai untuk mencari makanan. Tukik penyu Hijau yang berada di sekitar Teluk California hanya memakan alga merah. Penyu Hijau akan kembali ke pantai asal ia dilahirkan untuk bertelur setiap 3 hingga 4 tahun sekali. Ketika penyu Hijau masih muda mereka makan berbagai jenis biota laut seperti cacing laut, udang remis, rumput laut juga alga. Ketika tubuhnya mencapai ukuran sekitar 20-30 cm, mereka berubah menjadi herbivora dan makanan utamanya adalah rumput laut. Perburuan terhadap penyu hijau banyak dilakukan untuk mengambil karapas/

Penyu lelang
(*Lepidochelys olivacea*)



Penyu lelang kempii
(*Lepidochelys kempii*)

kulit pelindung tubuh untuk dijadikan hiasan dan cenderamata, selain telurnya yang masih banyak di jual karena mengandung sumber protein tinggi. Beberapa lokasi penangkaran Penyu Hijau di Indonesia berada di Ujung Genteng-Sukabumi dan pantai Sukamande-Banyuwangi.

: Dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama Olive Ridley turtle. Penampilan penyu Lelang ini adalah serupa dengan penyu Hijau tetapi kepalanya sedikit lebih besar dan bentuk karapasnya lebih langsing dan besudut. Tubuhnya berwarna Hijau pudar, mempunyai lima buah atau lebih sisik lateral di sisi sampingnya dan merupakan penyu terkecil diantara semua jenis penyu yang ada. Diperkirakan ada 1000 sarang yang ditemukan saat ini. Seperti halnya penyu tempayan, penyu Lelang juga carnivora, makanannya adalah kepiting, kerang, udang dan kerang remis.

: Tubuh penyu lelang kempii (*Lepidochelys kempii*) hampir mirip dengan penyu lelang hanya sedikit lebih besar. Jenis penyu ini sering kali melakukan peneluran secara bersama-sama dalam jumlah yang sangat besar yang dikenal dengan



Penyu pipih (*Natator depressus*)



sebutan arribada (Spanyol) yang berarti arrival (Inggris). Pada 1947, Kemp's ridley turtle melakukan peneluran yang sangat spektakuler dengan jumlah induk sekitar 40 ribu ekor penyu yang bertelur secara bersamaan di pantai sepanjang 300 km di Rancho Nuevo (Mexico) di siang hari, kemungkinan bertujuan untuk memastikan sebahagian telur akan terselamat walaupun sebahagian lagi akan dimakan pemangsa. Seperti halnya penyu tempayan, penyu Lekang Kempii termasuk jenis carnivora. Mereka juga memakan kepiting, kerang, udang dan kerang remis.

: Dalam bahasa Inggris disebut Flatback Turtle, karena sisik marginal yang sangat rata (flat) dan sedikit melengkung di sisi luarnya. Biasa pula dinamai Australian flatback karena species ini hanya ditemui bertelur di Australia meskipun kadang-kadang dijumpai di perairan Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena kedekatan geografis antara Indonesia dan Australia. Penyu ini juga adalah spesies endemik karena hanya di temukan di landas kontinen Australia yaitu di wilayah teluk, perairan dangkal, perairan berumput,

terumbu karang, muara, dan laguna di pantai utara Australia dan di lepas pantai Papua Nugini. Makanan penyu ini adalah teripang/timun laut, ubur-ubur, kerang-kerangan, udang dan invertebrata lainnya. Untuk bertelur, penyu pipih memerlukan pantai berpasir dengan suasana yang sangat tenang, dan gelap. Spesies ini mendapatkan makan dari Indonesia dan Papua Nugini, tetapi sarangnya hanya terdapat di Australia. Bayi penyu pipih atau tukik merupakan yang terbesar dari penyu apapun. Penetasan merupakan waktu yang paling berbahaya bagi penyu pipih. Berpedoman pada rendah, cakrawala terbuka, bayi yang baru lahir bergegas ke laut. Bayi penyu pipih cukup besar dibandingkan dengan penyu laut lainnya sehingga sulit bagi predator untuk memakannya. Cahaya yang dipantulkan air dari langit menuntun mereka ke laut. Cangkang halus dan sirip seperti dayung membantu mereka mempercepat melalui air secepat 29 kilometer per jam.

Penyu sisik
(*Eretmochelys
imbricata*)



: Salah satu jenis penyu yang terancam punah, tapi tersebar hampir di seluruh dunia, dengan dua subspecies terdapat di Atlantik dan Pasifik. *E. imbricata* adalah subspecies di Atlantik, sedangkan *E. imbricata* bisa adalah subspecies di wilayah Indo-Pasifik. Penampilan penyu sisik mirip dengan penyu lainnya. Penyu ini umumnya memiliki bentuk tubuh yang datar, dengan sebuah karapaks sebagai pelindung, dan sirip menyerupai lengan yang beradaptasi untuk berenang di samudra terbuka. Cangkang penyu sisik dapat berubah warna, sesuai dengan temperatur air. Cangkang penyu sisik biasanya digunakan untuk bahan dekorasi atau hiasan. Panjang penyu sisik dewasa dapat mencapai 1 m dengan berat sekitar 80 kg.

Penyu tempayan
(*Caretta caretta*)

: Disebut dalam bahasa Inggris *Loggerhead turtle*. Warna karapasnya coklat kemerahan, kepalanya yang besar dan paruh yang bertumpuk (overlap) salah satu ciri mengenali penyu tempayan. Disamping itu terdapat lima buah sisik di kepala bagian depan, umumnya terdapat empat pasang sisik coastal. Lima buah sisik vertebral. Plastron berwarna coklat



muda sampai kuning. Sebagian besar bertelur di daerah subtropis. Kadang-kadang ditemukan di perairan Indonesia namun tidak ditemukan bertelur di sini. Penyu Tempayan termasuk jenis carnivora yang umumnya memakan kerang-kerangan yang hidup di dasar laut seperti kerang remis, mimi dan invertebrata lain. Penyu tempayan memiliki rahang yang sangat kuat untuk menghancurkan kulit kerang. Penyu Tempayan pun menjadi satu diantara enam jenis penyu langka yang ditemukan hidup di perairan Indonesia. Selain dinamai Penyu Tempayan, di Indonesia kadang dikenal sebagai Penyu Bromo. Penamaan ini didasari dari ukuran kepala Penyu Tempayan yang relatif besar. Dibandingkan dengan jenis penyu lainnya, Penyu Tempayan (*Caretta caretta*) memiliki kepala yang besar dan rahang yang lebih kuat. Ukuran penyu langka ini cukup besar. Panjang lengkung karapas rata-rata 90 cm, meskipun pernah ditemukan Penyu Tempayan dengan karapas mencapai 280 cm. Berat dewasa rata-rata 135 kg, meskipun spesimen terbesar pernah tercatat memiliki berat lebih dari 450 kg. Dengan ukuran tersebut menjadikan Penyu Tempayan sebagai penyu terbesar kedua setelah Penyu Belimbing.

Habitat dan daerah persebaran Penyu Tempayan sangat luas. Meliputi perairan tropis dan subtropis di Samudera Atlantik, Hindia, Pasifik, dan Laut Mediterania. Tempat hidupnya meliputi wilayah perairan di negara-negara Afrika, Amerika, Australia, Asia, hingga Amerika Selatan. Penyu Tempayan adalah karnivora. Saat tukik (anak), memakan ubur-ubur, lamun (sea grass), keong, dan udang. Setelah dewasa memakan kepiting dan kerang (dan krustasea lainnya), cumi-cumi, gurita, ikan-ikan kecil, anemon laut, dll. Penyu ini menghancurkan mangsa dengan rahangnya yang besar dan kuat. Layaknya jenis penyu lainnya, Penyu Tempayan memiliki kemampuan berenang cepat di air namun bergerak lambat saat di tanah. Penyu jantan hampir tidak pernah meninggalkan air. Sedangkan penyu betina hanya naik ke pantai (darat) untuk bertelur. Siklus bertelur (remigration interval) Penyu Tempayan adalah dua atau tiga tahun. Dalam satu siklus bertelur antara 3 hingga 5 sarang dengan jumlah telur mencapai 100- 120 butir. Diperkirakan pada saat berusia 10 - 45 tahun baru disebut berusia dewasa dan siap bereproduksi. Populasi Penyu Tempayan (*Caretta*

caretta) tidak diketahui dengan pasti. Layaknya jenis penyu lainnya ancaman utama terhadap kelestarian hewan langka ini adalah perburuan untuk diambil telur, daging, dan karapas (tempurung). Daging dan telur umumnya dikonsumsi manusia sedangkan karapas digunakan sebagai bahan kerajinan. Ancaman lainnya adalah pencemaran laut dan rusaknya pantai sebagai tempat bertelur. Di Indonesia, Penyu Tempayan termasuk hewan yang dilindungi.

Perahu Layar, Kapal Layar

: Kapal yang digerakkan oleh tenaga angin yang ditangkap oleh layar. Perahu layar paling kuno terbuat dari rakit jerami atau papyrus yang digunakan di Mesopotamia sekitar 5.000 tahun sebelum Masehi. Kecepatan paling tinggi yang dicapai kapal ini adalah 40 km per jam. Pada jaman modern ini, penggunaan layar diutamakan untuk menghemat bahan bakar sampai 1/6 jumlah bahan bakar yang seharusnya digunakan.

Perahu Penyelamat,
Sekoci Penyelamat



: Perahu atau kapal kecil yang digunakan pada saat darurat, atau apabila terjadi gangguan di atas kapal (akan tenggelam).

Perairan

: 1) Laut yang termasuk kawasan suatu negara; 2) Lautan yang merupakan bagian dari negara tertentu.

Perairan Dangkal

: Perairan pantai yang landai yang merupakan daerah pasang surut dengan substrat pasir yang dominan.

Perairan Indonesia

: Laut teritorial Indonesia beserta perairan kepulauan dan perairan pedalaman.

Perairan Pedalaman
Indonesia

: Semua perairan yang terletak di sisi dalam garis dasar laut wilayah Indonesia.

- Perairan Pesisir : Laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuaria, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna.
- Perairan Teritorial, Laut Teritorial, *Territorial Sea* : Wilayah kedaulatan suatu negara pantai selain wilayah daratan dan perairan pedalaman. Bagi negara kepulauan seperti Indonesia, istilah ini kadang kala digunakan secara informal untuk menggambarkan dimana negara memiliki yurisdiksi, termasuk perairan internal, zona tambahan, zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen berpotensi.
- Perangkap, Traps : Alat penangkapan ikan berbagai bentuk yang terbuat dari jaring, bambu, kayu dan besi, yang dipasang secara tetap di dasar perairan atau secara portabel (dapat dipindahkan) selama jangka waktu tertentu. Umumnya ikan demersal terperangkap atau tertangkap secara alami tanpa cara penangkapan khusus.
- Perikanan : Cabang ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai

dari pra produksi, produksi, pengolahan, penangkapan, pembudidayaan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

- Perubahan Iklim : Berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.
- Peta : Gambar atau lukisan pada kertas, yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, Juga sebagai representasi melalui gambaran suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan; denah.
- Peta Angin : Peta yang menggambarkan peredaran atau perjalanan angin.
- Peta Bagan : Peta yang hanya menggambarkan bagian-bagian penting.

- Peta Batimetri, Peta Dasar Laut : Peta yang menggambarkan topografi beberapa bagian dasar laut.
- Peta Bumi : Peta yang terutama melukiskan tanah, pegunungan, dan sungai.
- Peta Cuaca : Peta yang memuat dan menunjukkan keadaan unsur meteorologi pada permukaan bumi.
- Peta Dasar : (1) Gambar bagan suatu daerah yang merupakan dasar bagi pembuatan peta selanjutnya sesuai dengan kebutuhan;
(2) Peta yang menyajikan unsur-unsur alam dan/atau buatan manusia, berada di permukaan bumi, digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala, penomoran, proyeksi, dan georeferensi tertentu.
- Peta Laut : Peta yang khusus menggambarkan laut, pulau, aliran ombak, dsb.
- Peta Relief : Peta dalam bentuk tiga dimensi yang menggambarkan permukaan bumi yang sebenarnya.

- Peta Seismik : Peta gempa bumi.
- Peta Tematik : Peta yang menyajikan tema untuk kepentingan tertentu (land status, penduduk, transportasi), menggunakan peta rupa bumi yang telah disederhanakan sebagai dasar meletakkan informasi tematiknya, seperti peta persebaran hasil tambang, peta curah hujan, peta pertanian perkebunan dan peta iklim.
- Peta Topografi : Peta berskala kecil yang menunjukkan bentuk serta ukuran yang tepat dari gunung, bukit, lembah, danau, sungai, rawa, teluk, laut, dan bagian lain dari daratan dan air.
- Peti Kemas, ISO Container : Peti atau kotak yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan *International Organization for Standardization* (ISO) sebagai alat atau perangkat pengangkutan barang yang bisa digunakan diberbagai moda, mulai dari moda jalan dengan truk peti kemas, kereta api dan kapal peti kemas laut.

- Petir : Kilatan listrik di udara disertai bunyi gemuruh karena bertemunya awan bermuatan listrik positif dan negatif.
- Planet : Benda langit yang tidak mengeluarkan panas ataupun cahaya dan bergerak mengelilingi matahari secara tetap.
- Plankton : Organisme laut (tumbuhan dan hewan), sangat kecil dan halus, kebanyakan mikroskopis, melayang dalam air dan merupakan makanan utama ikan.
- Plasma Nutfah : Unsur-unsur gen yang menentukan sifat kebakaan suatu jenis makhluk hidup; dalam penataan ruang, perlindungan plasma nutfah termasuk dalam kawasan lindung lain.
- Plastron : Tempurung bagian bawah atau pert dari kura-kura.



Polder

: Sebidang tanah yang rendah, dikelilingi oleh embankment/ timbunan atau tanggul yang membentuk semacam kesatuan hidrologis buatan, yang berarti tidak ada kontak dengan air dari daerah luar selain yang dialirkan melalui perangkat manual. Contoh polder misalnya tanah yang direklamasi dari badan air misalnya danau yang dikeringkan dan dijadikan kawasan tertentu atau dataran banjir yang dipisahkan dari laut atau sungai menggunakan tanggul atau rawa yang dikelilingi air yang kemudian dikeringkan. Polder sering kali ditemukan di delta sungai dan daerah tepi pantai, walaupun tidak selalu ada.

Ponton, Tongkang

: Suatu jenis kapal yang dengan lambung datar atau suatu kotak besar yang mengapung, digunakan untuk mengangkut

barang dan ditarik dengan kapal tunda atau digunakan untuk mengakomodasi pasang-surut seperti pada dermaga apung. Ponton digunakan juga untuk mengangkut mobil menyeberangi sungai, di daerah yang belum memiliki jembatan. Sangat banyak digunakan pada tahun 1960an hingga 1980an di jalur lintas Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Papua. Sekarang sebagian besar sudah digantikan dengan jembatan. Untuk keperluan wisata, ponton juga masih digunakan. Tongkang sendiri tidak memiliki sistem pendorong (propulsi) seperti kapal pada umumnya. Pembuatan kapal tongkang juga berbeda karena hanya konstruksi saja, tanpa sistem seperti kapal pada umumnya. Tongkang sendiri umum digunakan untuk mengangkut muatan dalam jumlah besar seperti kayu, batubara, pasir dan lain-lain. Di Indonesia tongkang banyak diproduksi di daerah Batam (Kepulauan Riau) yang merupakan salah satu basis produksi perkapalan di Indonesia.

Populasi

: Jumlah orang atau penduduk di suatu daerah atau pada suatu satuan ruang tertentu.

- Prakambrium : Zaman tertua dan terpanjang, mencakup sebagian besar sejarah bumi, dimulai dengan penciptaan planet sekitar 4,5 miliar tahun yang lalu dan berakhir dengan munculnya kompleks, multicelled hidup membentuk hampir empat miliar tahun kemudian. Prakambrium adalah awal dari usia geologi, yang ditandai oleh berbagai lapisan batuan sedimen. Ditetapkan selama jutaan tahun, ini lapisan batuan berisi catatan permanen dari masa lalu bumi, termasuk sisa-sisa fosil tumbuhan dan hewan dikuburkan ketika sedimen terbentuk.
- Predator atau pemangsa : Binatang yang berburu dan memangsa binatang lain. Istilah predatisme adalah suatu bentuk simbiosis dari dua individu yang salah satu diantara individu tersebut menyerang atau memakan individu lainnya satu atau lebih spesies, untuk kepentingan hidupnya yang dapat dilakukan dengan berulang-ulang. Individu yang diserang disebut mangsa. Pada ekosistem terumbu karang dikenal bintang laut pemangsa biota karang yaitu *Acanthaster planci*.

- Preservasi,
Perlindungan : Suatu proses pengelolaan pengawetan; pemeliharaan; penjagaan; dan perlindungan yang membiarkan habitat seperti apa adanya dengan menghindari atau mencegah campur tangan manusia
- Pukat Cincin, Jaring
Lingkar, Purse Seine : Jaring yang terbentuk empat persegi panjang, dilengkapi tali kerut yang bercincin yang diikatkan pada bagian bawah jaring sehingga membentuk kerut dan seperti mangkuk. Alat penangkap ini ditujukan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Alat tangkap ini tergolong efektif terhadap target spesies dan kecenderungan tidak destruktif.
- Pukat Ikan Karang,
Muroami : Alat penangkapan ikan yang dibuat dari jaring, yang terdiri dari sayap dan kantong yang dalam pengoperasiannya dilakukan penggiringan ikan-ikan yang akan ditangkap agar masuk ke bagian kantong yang telah dipasang terlebih dahulu. Alat ini cenderung tidak destruktif dan tidak merusak ekosistem, karena metode pengoperasiannya yang tidak sampai merusak karang. Penggunaan alat ini dilakukan oleh beberapa nelayan dengan berenang, mengejutkan ikan-ikan karang sambil membawa alat penggiring. Dinamakan

pukat ikan karang karena tujuan utamanya adalah menangkap jenis-jenis ikan karang.

- Pukat Ikan, *Fish Net* : Jenis penangkap ikan berbentuk kantong bersayap yang dalam operasinya dilengkapi (2 buah) papan pembuka mulut (*otter board*), tujuan utamanya untuk menangkap ikan perairan pertengahan (*mid water*) dan ikan perairan dasar (demersal), yang dalam pengoperasiannya ditarik melayang di atas dasar hanya oleh 1 (satu) buah kapal bermotor.
- Pukat Kantong, *Seine Net* : Pukat kantong adalah jenis jaring penangkap ikan berbentuk kerucut yang terdiri dari kantong (*bag*), badan (*body*), dua lembar sayap (*wing*) yang dipasang pada kedua sisi mulut jaring, dan tali penarik (*warp*). Alat ini tergolong tradisional, tidak merusak lingkungan, dan ukurannya relatif kecil. Pukat kantong terdiri atas payang, dogol, dan pukat pantai.
- Pukat Payang : Pukat yang tidak ditarik ke pantai, melainkan ditarik ke laut oleh perahu pukat (pemayang).

- Pukat Tahan : Pukat yang ditahan atau dipasang pada suatu tempat di antara karang-karang di laut, lalu ikan dihalau atau digiring ke dalamnya dengan cara memukul-mukul air atau dengan membunyikan suara (bersorak-sorak).
- Pukat Tangguk : Pukat yang diberi bingkai disekelilingnya sehingga dapat ditahan dalam selokan dan ikan dihalau ke dalamnya.
- Pukat Tarik, Pukat Hela : Pukat yang ditarik ke laut oleh perahu atau sampan pukat.
- Pukat Udang, Pukat Harimau : Pukat harimau adalah jaring yang berbentuk kantong yang ditarik oleh satu atau dua kapal, bisa melalui samping atau belakang. Alat ini merupakan alat yang efektif namun tidak selektif sehingga dapat merusak semua yang dilewatinya. Tujuan utama pukat udang adalah untuk menangkap udang dan juga ikan perairan dasar (demersal fish).
- Pulau : Sebidang tanah yang lebih kecil dari benua dan lebih besar dari karang, yang dikelilingi air. Konvensi PBB tentang Hukum Laut Internasional tahun 1982 (UNCLOS '82) pasal 121 mendefinisikan pulau sebagai "daratan yang terbentuk

secara alami dan dikelilingi oleh air, dan selalu di atas muka air pada saat pasang naik tertinggi". Syarat yang harus dipenuhi agar dapat disebut sebagai 'pulau', yaitu memiliki lahan daratan, terbentuk secara alami, bukan lahan reklamasi, dikelilingi oleh air, baik air asin (laut) maupun tawar, dan selalu berada di atas garis pasang tinggi. Pulau memiliki sebutan bermacam-macam di Indonesia. Bentuk tidak bakunya adalah pulo. Kata pinjaman dari bahasa Sanskerta juga kerap digunakan, nusa.

- Pulau Kecil Terluar : Pulau dengan luas areal kurang atau sama dengan 2000 km² yang memiliki titik-titik dasar koordinat geografis yang menghubungkan garis pangkal laut kepulauan sesuai dengan hukum internasional dan nasional.
- Pulau Kecil, Small Island : Pulau dengan ukuran luas kurang atau sama dengan 2.000 km², beserta kesatuan Ekosistemnya, jumlah penduduk kurang dari 200.000 jiwa, terpisah dari pulau induk, bersifat insuler, Memiliki biota endemik, memiliki daerah tangkapan air yang relatif kecil dan sempit, kondisi sosial, budaya dan

ekonomi masyarakatnya bersifat khas dan berbeda dengan pulau induk. Di lepas pantai timur Jawa orang menyebut pulau kecil sebagai gili.

Pulau Terapung

: Pulau buatan manusia, dapat dilengkapi dengan rumah, pepohonan dan fasilitas olah raga. Dapat menggunakan mesin maupun tidak sehingga dapat di tarik kemanapun pemiliknya menghendaki. Dapat juga sebagai pulau alami berukuran kecil yang tertelak di tengah perairan, biasanya berbentuk seperti cendawan yang membesar pada bagian atasnya.

R

Radar

: Alat yang menggunakan gelombang radio yang digunakan untuk mendeteksi jarak, kecepatan, dan arah benda yang bergerak atau benda yang diam, biasanya dipakai dalam penerbangan dan pelayaran.

Radiasi Matahari

: Radiasi yang asalnya dari matahari.

Rajungan



: Rajungan berbeda dengan kepiting. Jika kepiting dapat hidup di dua alam maka rajungan hanya hidup di satu alam. Rajungan hanya dapat hidup di perairan laut dan tidak dapat hidup di perairan tawar. Rajungan juga tidak dapat hidup pada kondisi yang tidak memiliki air. Secara morfologi rajungan memiliki bentuk tubuh yang lebih ramping dengan capit yang lebih panjang dengan warna yang menarik pada

karapasnya. Budidaya rajungan memang masih sangat sedikit, berdasarkan laporan data statistik perikanan budidaya yang diterbitkan ditjen perikanan budidaya, hanya provinsi sulawesi selatan dan jawa timur yang melakukan pembudidayaan komoditas rajungan ini pada media tambak.

- Rawa : Berhubungan dengan genangan air (umumnya di daerah pantai), biasanya banyak terdapat tumbuhan air seperti hutan bakau serta mempunyai ciri-ciri khusus secara fisika, kimiawi dan biologis. Semua jenis tanah berlumpur yang terbentuk secara alami, atau buatan manusia dengan mencampurkan air tawar dan air laut, secara permanen atau sementara, termasuk daerah laut yang dalam airnya kurang dari 6 m pada saat air surut yakni rawa dan tanah pasang surut.
- Rawai Tuna, Tuna Longline : Alat penangkap tuna yang menggunakan serangkaian pancing yang dioperasikan sekaligus. Alat tangkap ini biasanya dioperasikan di laut lepas atau mencapai perairan samudra. Alat tangkap ini bersifat pasif, menanti umpan

dimakan oleh ikan sasaran. Setelah pancing diturunkan ke perairan, lalu mesin kapal dimatikan, sehingga kapal dan alat tangkap akan hanyut mengikuti arah arus (*drifting*). *Drifting* berlangsung selama kurang lebih empat jam. Selanjutnya mata pancing diangkat kembali ke atas kapal. Umpan longline harus bersifat atraktif, misalnya sisik ikan mengkilat, tahan di dalam air, dan tulang punggung kuat. Umpan dalam pengoperasian alat tangkap ini berfungsi sebagai alat pemikat ikan. Jenis umpan yang digunakan umumnya ikan pelagis kecil, seperti lemuru (*Sardinella sp.*), layang (*Decopterus sp.*), kembung (*Rastrelliger sp.*), dan bandeng (*Chanos chanos*).

- Reboisasi : Bentuk rehabilitasi hutan dan lahan di dalam kawasan hutan.
- Rebon, udang : Merupakan salah satu Famili Penaeidae, Genus Penaeus. Dengan kulit agak keras, tetapi tidak kaku. Mempunyai tanda istimewa pada badan terdapat ban ungu hitam dan pada masing-masing ruas terdapat dua ban. Warna tersebut jelas sekali pada udang yang masih hidup. Warna kaki pada umumnya berwarna merah. Memiliki ukuran Panjang badan



dapat mencapai 35 cm dan umumnya berukuran 20 – 25 cm; [PIPP]. Budidaya udang rebon terletak di provinsi Jawa timur, jawa tengah dan Aceh.

- Reef Flat, Fringing Reef, Karang Tepi, Rataan Terumbu : Karang yang terletak dekat pantai pada rataaan terumbu, umumnya pada daerah pasang surut. Biasanya daerah ini dapat memiliki lebar hingga puluhan hingga ratusan bahkan ribuan meter tergantung tingkat kemiringan pantai. Daerah ini memiliki pertumbuhan karang yang kurang baik karena dipengaruhi oleh panas matahari, pencemaran dan sedimentasi yang dapat mengakibatkan kematian pada koloni karang. Secara umum, daerah ini akan terendam selama air pasang dan sebaliknya kering pada saat air surut.
- Rehabilitasi : Perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah.

- Reklamasi : Penimbunan dan pengeringan wilayah perairan, atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang dalam rangka meningkatkan manfaat sumber daya lahan ditinjau dari sudut lingkungan dan sosial ekonomi dengan cara penimbunan, pengeringan lahan atau drainase.
- Remis : Sekelompok kerang-kerangan kecil yang hidup di dasar perairan, khususnya dari genus *Meretrix*, famili *Veneridae*. Kerang ini mempunyai cangkang yang kuat dan simetris, bentuk cangkang agak bundar atau memanjang. Permukaan periostrakum agak licin, bagian dalam berwarna putih dan bagian luar berwarna abu-abu kecokelatan. Hidup membenamkan diri dalam substrat. Lebar cangkang dapat mencapai 3-4 cm.
- Reptil : Binatang melata, merupakan kelompok vertebrata yang berdarah dingin dan memiliki sisik yang menutupi tubuhnya
- Revetement : Bangunan yang memisahkan daratan dan perairan pantai, yang terutama berfungsi sebagai pelindung pantai terhadap erosi dan limpasan gelombang (*overtopping*) ke darat.

Daerah yang dilindung adalah daratan tepat di belakang bangunan. Permukaan bangunan yang menghadap arah datangnya gelombang dapat berupa sisi vertikal atau miring. Dinding pantai biasanya berbentuk dinding vertikal, sedangkan revetmen mempunyai sisi miring. Bangunan ini ditempatkan sejajar atau hampir sejajar dengan garis pantai, dan bisa terbuat dari pasangan batu, beton, tumpukan pipa beton, turap, kayu atau tumpukan batu. Permukaan bangunan dapat berbentuk sisi tegak, miring, lengkung atau bertangga. Bangunan sisi tegak dapat juga digunakan sebagai dermaga atau tempat penambatan kapal, Tetapi sisi tegak kurang efektif terhadap serangan gelombang, terutama terhadap limpasan dibanding dengan bentuk lengkung (konkaf). Pemakaian sisi tegak dapat mengakibatkan erosi yang cukup besar apabila kaki atau dasar bangunan berada di air dangkal.

- Riak : Suatu gerakan mengombak di permukaan air, seperti ombak kecil atau gerakan air yang merupakan lingkaran, contohnya bila kita menjatuhkan batu ke air.
- ROB : Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang pasang yang menggenangi daratan dan menjadi permasalahan yang terjadi di daerah yang lebih rendah dari muka air laut. Kejadian ini menjadi permasalahan di kota-kota seperti Semarang, Jakarta serta kota-kota yang berada di Pantura Jawa dan akan menjadi permasalahan besar di kemudian hari sejalan dengan pemanasan suhu dunia dan tidak terkendalinya penyedotan air tanah sehingga terjadi penurunan muka tanah.
- Rostrum : Tanduk yang terdapat di depan kepala udang
- Ruang Bal : Ukuran ruang muatan kapal yang diukur berdasarkan bal, dinyatakan dalam kaki kubik atau meter kubik.

- Ruang Budidaya : Setiap wadah yang berguna untuk mengembangkan organisme budi daya perairan, contohnya bejana, sangkar, kolam dan saluran.
- Ruang Kendali : Ruangan dalam kamar mesin yang dilengkapi dengan berbagai peralatan kendali dan pengukur, contohnya pengukur tekanan, suhu, arus listrik dan voltase.
- Ruang Mantel : Ruang antara jeroan dan dinding tubuh, seperti yang terdapat pada moluska.
- Ruang Mesin : Ruang di kapal untuk menempatkan mesin.
- Ruang Muatan : Ruang di kapal untuk menampung muatan
- Ruang Pendingin : Ruang untuk mendinginkan mesin.
- Ruang Terbuka Hijau, RTH : Area memanjang atau jalur atau mengelompok, penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh

tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam

Rumpon

: Salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dilaut, baik laut dangkal maupun laut dalam. Bias dikatakan bahwa rumpon merupakan rumah buatan bagi ikan dengan cara mengikat berbagai jenis barang seperti daun, ranting atau pohon yang diberikan alat pemberat sehingga posisi rumpon tidak mudah berpindah karena arus dalam laut.

Pemasangan rumpon dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul disekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap. Jangka waktu pemasangan hingga mengetahui keberhasilan rumpon adalah sekitar 3 hingga 6 bulan.

Di Indonesia di kenal 3 jenis rumpon, yaitu:

Rumpon Perairan Dasar adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada dasar perairan laut.

Rumpon Perairan Dangkal adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan padaperairan laut dengan kedalaman sampai dengan 200 meter.

Rumpon Perairan Dalam adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada perairan laut dengan kedalaman diatas 200 meter.

Rumput Laut, Seaweed : Alga, tumbuhan tingkat rendah yang tidak berbunga. Rumput laut dikenal juga dengan nama “lamun”. Rumput laut (*seagrass*) dikenal sebagai satu-satunya tumbuhan berbiji (spermatophyta) yang sepenuhnya telah beradaptasi untuk hidup di laut. Rumput laut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu: helaian daun, tangkai daun, batang tegak, batang menjalar (rimpang) dan akar. Di seluruh dunia tercatat ada sekitar 60 jenis rumput laut, sementara di Indonesia hanya ada sekitar 12-14 jenis rumput laut, antara lain yang sangat dikenal sangat umum dan paling banyak ditemukan: *Cymodocea rotundata*, *Enhalus acoroides*, *Halodule uninervis* dan *Thalassia hemprichii*. Substrat untuk tumbuhnya rumput laut adalah pasir dan lumpur dengan sedikit patahan karang, yang terdapat di perairan dangkal. Pada ekosistem ini hidup berbagai biota laut penting seperti

dugong, pari, bintang laut, kuda laut, penyu, yang mencari makan ataupun memijah.

S

Salinitas

: Kadar garam atau tingkat keasinan yang terkandung pada air. Salinitas juga terdapat pada tanah. Salinitas yang terkandung pada air danau dan sungai terhitung rendah sehingga dikategorikan sebagai air tawar. Kandungan garam pada air sungai dan danau kurang dari 0,05%. Jika melebihi itu atau sekitar 0,05% sampai 3% maka air tersebut dikategorikan sebagai air payau. Dan jika tingkat salinitasnya antara 3% sampai 5% air tersebut dikategorikan sebagai air salin dan jika melebihi 5% maka dikategorikan sebagai brine.

Salinometer

: Alat pengukur kadar garam.

Salmon

: Ikan laut dari famili Salmonidae. Ikan ini hidup di Samudra Atlantik dan Samudra Pasifik. Ikan lain yang satu famili dengan ini adalah ikan trout. Perbedaannya adalah pada migrasi hidupnya. Ikan ini merupakan salah satu spesies anadromous, yaitu yang bermigrasi untuk berkembang biak. Ikan ini lahir di perairan air tawar, bermigrasi ke lautan, lalu kembali ke air tawar untuk bereproduksi. Ikan ini selalu kembali ke tempat yang sama di mana ia dilahirkan untuk berkembang biak. Setengah dari salmon dewasa akan mati dalam beberapa hari hingga minggu setelah berkembang biak. Salmon betina akan mati kelelahan segera setelah bertelur. Warna telur bervariasi dari oranye hingga merah. Salmon muda menetap di perairan air tawar tempat mereka dilahirkan, selama tiga tahun sebelum bermigrasi ke lautan. Pada masa tersebut, mereka berwarna keperakan. Diperkirakan hanya 10% dari jumlah telur yang selamat mencapai tahap ini. Selama berada di air tawar dan muara, salmon muda memakan serangga, amphipoda, dan crustacea

lainnya. Ketika sudah besar, mereka akan memakan ikan kecil.

- Salmonela : Bakteri yang berkenaan dengan peracunan makanan dan menyebabkan penyakit perut.
- Sampan : Sebuah perahu kayu Tiongkok yang memiliki dasar yang relatif datar, dengan ukuran sekitar 3,5 - 4,5 meter yang digunakan sebagai alat transportasi sungai dan danau atau menangkap ikan. Digerakkan dengan sepotong galah atau dayung atau dapat pula dipasang motor di bagian belakangnya, dan dapat mengangkut 2 - 8 orang, terkadang dipasang atap kecil dan dapat digunakan sebagai tempat berteduh, atau di beberapa daerah/negara dipergunakan sebagai tempat tinggal permanen. Saat ini masih banyak digunakan oleh penduduk di pedalaman Asia Tenggara, khususnya Malaysia, Indonesia, Bangladesh, dan Vietnam.
- Samudera Artik : Berlokasi di belahan utara bumi dan kebanyakan berada di wilayah Arktik Kutub Utara, Samudera Artik merupakan samudra terkecil dan terdangkal di antara lima samudra di

dunia. Rata-rata kedalaman Samudra Arktik adalah 1.038 meter, dengan titik terdalamnya terdapat di Basin Eurasia yaitu 5.450 meter. Sebagian besar dari samudra Arktik tertutup oleh es sepanjang tahun. Suhu rata-rata adalah -2°C . Memiliki kadar garam terendah tergantung musim dan pencairan es. Jumlah es yang mencair pada musim panas mencapai 50%. Samudra Arktik mengisi sebuah basin bundar dan memiliki luas sekitar $14.056.000 \text{ km}^2$, dengan panjang garis pantai 45.389 km^2 . Terhubung dengan Samudra Pasifik oleh Teluk Bering dan Samudra Atlantik melalui Laut Greenland dan Laut Labrador.

Samudera Atlantik

: Samudra Atlantik adalah samudra terbesar kedua di dunia (setelah Samudra Pasifik), meliputi sekitar $1/5$ atau 20% permukaan Bumi. Kata Atlantik berasal dari mitologi Yunani yang berarti "Laut Atlas". Volume Samudra ini dengan lautan sekitarnya adalah $354.700.000 \text{ km}^3$ dan tanpanya adalah $323.600.000 \text{ km}^3$. Garis pantai yang mengelilingi Samudra Atlantik adalah 111.866 km. Samudra ini berbentuk huruf S, memanjang dari belahan bumi utara ke belahan bumi

selatan, terbagi dua oleh garis khatulistiwa menjadi Atlantik Utara dan Atlantik Selatan. Dibatasi oleh Amerika Utara dan Amerika Selatan di bagian barat dan Eropa dan Afrika di bagian timur. Kedalaman rata-rata Samudra Atlantik, dengan lautan di sekitarnya adalah 3.332 m (10.932 kaki); tanpanya adalah 3.926 m (12.877 kaki). Kedalaman terbesar, 8.605 m (28.232 kaki), berada di Palung Puerto Riko. Lebar Samudra Atlantik beragam, dari 2.848 km (1.769 mil) di antara Brasil dan Liberia hingga sekitar 4.830 km (3.000 mil) antara Amerika Serikat dan sebelah utara Afrika.

Samudera, Lautan

: Berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya adalah laut yang luas dan merupakan massa air asin yang sambung-menyambung meliputi permukaan bumi yang dibatasi oleh benua ataupun kepulauan yang besar. Samudra meliputi 71% permukaan bumi, dengan area sekitar 361 juta km², isi samudra sekitar 1.370 juta km³, dengan kedalaman rata-rata 3.790 meter (perhitungan tersebut tidak termasuk laut yang tak berhubungan dengan samudra, seperti Laut Kaspia). Terdapat lima samudra di bumi yaitu Samudra Antartika/

Lautan Selatan, Samudra Arktik, Samudra Atlantik, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik/Lautan Teduh

Samudra Antartika,
Lautan Selatan

: Massa air laut yang mengelilingi benua Antartika dan merupakan samudra terbesar keempat dan telah disepakati untuk disebut sebagai samudra oleh Organisasi Hidrografik Internasional (IHO) pada 2000. Sebelum itu, pandangan umum adalah Samudra Atlantik, Samudra Hindia dan Samudra Pasifik langsung berbatasan dengan bibir pantai Antartika. Definisi Samudra Selatan masih belum sama sepenuhnya untuk seluruh dunia. Australia memberikan definisi Samudra Selatan serupa dengan definisi IHO namun memasukkan juga seluruh massa air laut yang berada di antara pantai selatan Australia, Tasmania dan Selandia Baru sebagai Samudra Selatan, bukan sebagai Samudra Hindia.

Samudra Hindia,
Samudra Indonesia,

: Kumpulan air terbesar ketiga di dunia, meliputi sekitar 20% permukaan air Bumi. Di utara dibatasi oleh selatan Asia; di barat oleh Jazirah Arabia dan Afrika; di timur oleh Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda

Samudra India, Indian Ocean

Kecil, dan Australia; di selatan oleh Antartika. Samudra Hindia atau Samudra India adalah satu-satunya samudra yang menggunakan nama negara yaitu India. Luas Samudra Hindia adalah 68.556 juta km² dengan panjang pantai mencapai 66.526 km.

Samudra Pasifik, Lautan Teduh

: Berasal dari bahasa Spanyol *Pacifico*, artinya *tenang*. Merupakan kumpulan air terbesar di dunia. Ia mencakup kira-kira sepertiga permukaan Bumi, dengan luas sebesar 179,7 juta km² (69,4 juta mil²). Panjangnya sekitar 15.500 km (9.600 mi) dari Laut Bering di Arktik hingga batasan es di Laut Ross di Antartika di selatan. Batas sebelah barat samudra ini biasanya diletakkan di Selat Malaka. Titik terendah permukaan Bumi adalah Palung Mariana yang berada di Samudra Pasifik. Samudra ini terletak di antara Asia dan Australia di sebelah barat, Amerika di sebelah timur, Antartika di sebelah selatan dan Samudra Arktik di sebelah utara. Samudra Pasifik berisi sekitar 25.000 kepulauan (lebih dari jumlah kepulauan yang berada di lautan dunia lainnya jika digabung), yang mayoritas terletak di selatan khatulistiwa. Penjelajah Portugis Fernando de

Magelhaens adalah orang yang menamakan Samudra Pasifik. Untuk sebagian besar perjalanannya dari Selat Magelhaens menuju Filipina, Magellan memang merasakan ketenangan lautan tersebut. Tetapi, Samudra Pasifik tidaklah selalu tenang, tapi banyak terjadi topan dan badai. Samudra Pasifik dipenuhi gunung berapi dan sering diguncang gempa bumi dan tsunami.

Sapi Laut, Dugong,
Duyung, *Halicora*
Dugong



: Nama yang diberikan untuk *manatee* (*manati*) dan dugong, dua anggota yang tersisa dari spesies Sirenia. Dugong sering juga disebut duyung dalam bahasa Indonesia. Duyung mempunyai dua gigi yang menyerupai gading dan wajahnya penuh lipatan lemak. Mereka juga memiliki rambut yang tumbuh di sekitar mulut (mirip kumis kucing). Tubuhnya pun cukup besar. Biasanya hidup berkelompok, diperkirakan terdapat kurang dari 1500 yang tersisa dan terancam punah karena diburu manusia. Mereka termasuk hewan mamalia, tinggal di perairan dangkal dan hangat, di Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Disebut sapi laut karena memakan rumput laut yang ada di dasar perairan.

Berat dugong bisa mencapai 400 kg dengan panjang 3 m. Dugong hanya bisa menyelam beberapa menit di dalam air, setelah itu ia harus kembali ke permukaan untuk mengambil oksigen. Duyung berkembang biak dengan melahirkan anaknya di dalam air. Induk duyung menyusui anak-anaknya sampai usia 1 atau 2 tahun. Duyung mencapai ukuran dewasa di umur 9 tahun dan mampu bertahan hidup sampai usia 70 tahun. Pandangan dugong sangat buruk namun pendengarannya sangat tajam. Karena itu, untuk mencari makanan, ia mengandalkan bagian-bagian sensitif yang ada di sekitar moncongnya. **Jenis manati**, tidak jauh berbeda dengan duyung. Manati hidup di lautan tropis Amerika, bagian barat India, dan Afrika. Mereka juga disebut sebagai sapi laut karena mereka hanya memakan rumput dan tanaman-tanaman laut. Walaupun hanya memakan tanaman, manati dewasa dapat mencapai berat 362 kg sampai 544 kg dengan panjang 3 m. Karena badannya yang besar itu, manati bergerak sangat lambat. Mereka tidur di siang dan malam hari secara berkala.

- Sashimi : Makanan laut segar yang berasal dari Jepang, langsung dimakan dalam keadaan mentah bersama penyedap seperti kecap asin, parutan jahe, dan wasabi. Dihadangkan dalam bentuk irisan kecil yang mudah dimakan. Surimi dibuat dari ikan, udang atau kerang.
- Sasi : Kebijakan masyarakat adat Maluku dalam rangka pelestarian sumberdaya alam. Sasi dapat diartikan sebagai larangan untuk mengambil hasil sumberdaya alam tertentu dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh dewan adat, sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumberdaya hayati alam tersebut (flora dan fauna). Karena peraturan-peraturan dalam pelaksanaan larangan ini juga menyangkut pengaturan hubungan manusia dengan alam dan antar manusia dalam wilayah yang dikenakan larangan tersebut, maka sasi, pada hakikatnya, juga merupakan suatu upaya untuk memelihara tata krama hidup bermasyarakat, termasuk upaya ke arah pemerataan pembagian atau pendapatan dari hasil sumberdaya alam sekitar kepada seluruh warga/penduduk

setempat. Dari legenda atau cerita rakyat, diperkirakan sejak tahun 1600-an, sasi sudah mulai dibudayakan di beberapa desa di Propinsi Maluku. Contohnya pelaksanaan sasi seperti Sasi Laut, Sasi Kali, Sasi Hutan dan Sasi dalam Negeri.

Sea Level Rise, Naiknya Permukaan Air Laut : Fenomena naiknya permukaan laut yang disebabkan oleh banyak faktor alami dan non-alami yang kompleks.

Secchi Disk : Alat berbentuk lempengan bulat, yang digunakan untuk pengukur kecerahan perairan. Diciptakan pada 1865 oleh Ietro Angelo Secchi SJ. Alat ini dioperasikan secara manual, dengan menurunkannya secara perlahan menggunakan tali hingga mencapai kedalaman tertentu dimana alat tersebut tidak terlihat secara jelas.

Sedimen : Massa total sedimen dalam suspensi yang keluar dari aliran sungai atau dari wilayah sekitarnya, kemudian mengendap pada suatu wilayah (pantai). Hasil sedimentasi yang tinggi atau banyaknya dan luasnya penumpukan sedimen tadi dapat mencerminkan debit dari aliran sungai atau besarnya

arus pantai yang mengantarkan material tersuspensi. Analisis bentuk *partikel sedimen* dapat memberikan informasi tentang sejarah transportasi, asal kedatangan dan lingkungan pengendapan mereka.

- Sedimentasi : Proses pengendapan partikel, dari lumpur hingga batuan serta partikel lainnya yang tersuspensi (melayang) dalam air ke dasar perairan; Sedimentasi adalah suatu proses pengendapan material yang ditransport oleh media air, angin, es atau gletser di suatu cekungan.
- Segitiga Karang, *Coral Triangle* : Wilayah geografis yang meliputi perairan Indonesia, Malaysia, Papua Nugini, Philipina, Solomon Island dan Timor Leste dengan kelimpahan keanekaragaman hayati terumbu karang yang tinggi.
- Sel, *Cell* : Kumpulan materi paling sederhana yang dapat hidup dan merupakan unit penyusun semua makhluk hidup. Sel mampu melakukan semua aktivitas kehidupan dan sebagian

besar reaksi kimia untuk mempertahankan kehidupan berlangsung di dalam sel.

- Selat, *Channel* : Suatu wilayah perairan yang relatif sempit, menghubungkan dua bagian perairan yang lebih besar dan biasanya terletak di antara dua daratan. Terdapat juga selat buatan yang dinamakan terusan atau kanal, contohnya Terusan Suez
- Semenanjung, Jazirah : Bagian daratan yang menjorok ke laut, formasi geografis yang terdiri atas pemanjangan daratan dari badan daratan yang lebih besar (misalnya pulau atau benua) yang dikelilingi oleh air pada 3 sisinya. Secara umum, semenanjung adalah tanjung yang (sangat) luas, sedangkan jazirah lebih besar dari semenanjung. Semenanjung dapat pula memiliki daratan sempit yang diapit oleh dua badan air yang berdekatan. Daratan sempit ini disebut sebagai tanah genting.
- Sempadan Pantai : Daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik pantai, minimal 100

(seratus) meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Untuk wilayah pantai, Pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden/Perpres Nomor 51 tahun 2016 tentang Batas Sempadan Pantai. Perpres tersebut mengamanatkan agar Pemerintah Daerah wajib menetapkan batas sempadan pantai pada wilayahnya masing-masing sesuai peraturan yang berlaku.

- Sero : Ancang pancang yang merupakan pagar yang dipasang di tepi laut untuk menahan dan menggiring ikan supaya masuk ke dalam tempat yang terkurung.
- Sextan : Alat pengukur posisi terhadap bintang. Alat untuk mengukur sudut dalam bidang datar dan vertikal di kapal. Dinamakan sextan karena sudut diukur dengan cara mengepitkan dua buah benda yang ada di antara sudut yang akan diukur. Alat ini menggunakan prinsip cahaya dan berdasarkan ketentuan bahwa sudut yang terjadi antara arah pertama dan arah terakhir daripada sebuah cahaya yang telah dipantulkan,

dua kali besarnya susut yang terjadi antara dua buah reflektor tadi, satu terhadap yang lain.

Sidat atau belut

: Kelompok ikan yang memiliki tubuh berbentuk menyerupai ular, masuk dalam Ordo *Anguilliformes*, yang terdiri atas 4 subordo, 19 famili, 110 genera, dan 400 spesies. Kebanyakan hidup di laut namun ada pula yang hidup di air tawar. Indonesia adalah salah satu negara penghasil benih sidat terbesar di dunia. Bahkan diyakini nenek moyang sidat di dunia asalnya dari Indonesia. Dari 18 jenis sidat di dunia, 7 diantaranya ada di Indonesia. Badannya yang pipih memanjang sekilas mirip belut, dengan panjang dapat mencapai 2-3 meter. Di Indonesia ikan ini dikenal dengan berbagai nama menurut bahasa daerah. Orang Betawi menyebutnya Moa, orang Sulawesi menyebutnya Sogili, orang Sunda menyebutnya Lubang, orang Maluku menyebutnya Morea, sementara ada juga yang menyebutnya Massapi. Dalam bahasa Indonesia ikan ini disebut ikan Sidat (*anguilla* sp.). Jenis ikan ini sangat dicari oleh bangsa Eropa dan negara Asia Timur (Jepang, Korea, Taiwan, Hongkong, Cina, dan negara-negara Asia Timur karena diyakini mampu

meningkatkan kepintaran dan tinggi badan. Ikan sidat mempunyai banyak keunggulan. Konon, tekstur dagingnya yang lembut mampu menyembuhkan berbagai penyakit, terutama penyakit kulit. Di Jepang dan Eropa, sidat digemari karena memiliki kandungan protein, terutama vitamin A. Kandungan vitamin A pada ikan sidat 45 kali lipat dari kandungan vitamin A susu sapi. Kandungan vitamin B1 ikan sidat setara dengan 25 kali lipat kandungan vitamin B1 susu sapi. Kandungan vitamin B2 ikan sidat sama dengan 5 kali lipat kandungan vitamin B2 susu sapi. Dibanding ikan salmon, sidat mengandung DHA (*Decosahexaenoic acid*) sebanyak 1.337 mg/100 gr sementara ikan salmon hanya 748 mg/100 gram. Sidat memiliki kandungan EPA (*Eicosapentaenoic Acid*) sebesar 742 mg/100 gr sementara salmon hanya 492 mg/100 gr.

Siklon

: Angin ribut yang berpusar dan bergerak dengan keras mengelilingi suatu pusat, angin puting beliung.

Simbiosis

: Keadaan hidup bersama secara erat antara dua organisme yang berbeda.

Siput Cangkang
Marmer, *Marbled Cone
Snail*



: Berasal dari anggota kelas moluska Gastropoda, famili *Conidae*. Dalam arti sempit, istilah ini diberikan bagi mereka yang memiliki cangkang bergelung pada tahap dewasa. *Conus marmoreus*, nama umum kerucut “marmer”, adalah salah satu spesies dari siput laut sangat berbisa. Satu tetes racunnya dapat membunuh lebih dari 20 orang manusia. Siput Ini merupakan spesies Indo Pasifik, menyukai lingkungan yang jernih, mereka bisa hidup pada kisaran suhu air antara 10 – 35°C. Siput kerucut memiliki cara yang menarik dan sangat berbeda itu menangkap mangsa yakni bersenjata dengan tombak (disebut radula toxoglossin). Tombak ini adalah individu gigi radula melekat di tenggorokkan itu. Kerucut siput ini lebih suka berada di sekitar terumbu dimana ikan dan siput lainnya banyak makan, dan tempat aman. Ada lebih dari 500 spesies yang berbeda dari siput kerucut! Mulai dari Australia, Karibia, Pasifik, Laut Merah, dan sepanjang pantai Florida.

- Sirip dada (*Pinna pectoralis*) : Sirip yang terletak di *posterior operculum* atau pada pertengahan tinggi pada kedua sisi tubuh ikan. Fungsi sirip ini adalah untuk pergerakan maju, ke samping dan diam (mengerem).
- Sirip dubur (*Pinna analis*) : Sirip yang berada dibagian *ventral* tubuh di daerah *posterior anal*. Fungsi sirip ini adalah membantu dalam stabilitas berenang ikan
- Sirip ekor (*Pinna caudalis*) : Sirip ikan yang berada di bagian *posterior* tubuh dan biasanya disebut sebagai ekor. Pada sebagian besar ikan, sirip ini berfungsi sebagai pendorong utama ketika berenang (maju) dan juga sebagai kemudi ketika melakukan perubahan arah.
- Sirip Ikan : Salah satu organ tubuh pada ikan yang berfungsi sebagai alat pendorong, pengerem dan penyeimbang tubuh ikan. Pada ikan terdapat lima macam sirip, yaitu sirip dada (*Pinna pectoralis*), sirip ekor (*Pinna caudalis*), sirip perut (*Pinna ventralis*), sirip dubur (*Pinna analis*), dan sirip punggung

(*Pinna dorsalis*). Sirip ekor, punggung, dan anus termasuk sirip tunggal, sedangkan sirip perut dan dada termasuk sirip berpasangan. Kelima sirip tersebut ada yang bersifat ganda seperti pada sirip dada dan sirip perut sedangkan yang lainnya bersifat tunggal. Tidak semua jenis ikan dipermukaan bumi ini memiliki keseluruhan ke 5 sirip tersebut.

- Sirip perut (*Pinna ventralis*) : Sirip yang berada pada bagian perut ikan dan berfungsi dalam membantu menstabilkan ikan saat renang. Selain itu juga berfungsi dalam membantu untuk menetapkan posisi ikan pada suatu kedalaman perairan.
- Sirip punggung (*Pinna dorsalis*) : Sirip yang berada dibagian *dorsal* tubuh ikan dan berfungsi dalam stabilitas ikan, ketika berenang. Bersama-sama dengan *pinna analis* membantu ikan untuk bergerak memutar
- Sisik Ikan : Semacam lapisan kulit yang keras dan berhelai-helai. Dalam ilmu zoologi, sisik umumnya merujuk kepada keping-keping

kecil yang kaku, yang tumbuh di kulit binatang dan berfungsi sebagai pelindung tubuhnya. Sisik-sisik ini tersusun di tubuh ikan seperti genting, dengan arah menutup ke belakang. Dengan demikian memungkinkan aliran air yang lebih lancar di sekeliling tubuh dan mengurangi gesekan. Beberapa macam sisik ikan yang dikenal, yakni sisik kosmoid (*cosmoid*) yang hanya dijumpai pada ikan-ikan bangsa *Crossopterygi* yang telah punah. Ikan *coelacanth* memiliki semacam sisik Kosmoid yang telah berkembang, yang kehilangan lapisan kosmin (serupa email gigi) dan lebih tipis dari sisik kosmoid sejati; sisik Ganoid, yang ditemukan pada ikan-ikan suku *Lepisosteidae* dan *Polypteridae*. Hampir serupa dengan sisik kosmoid, dengan bentuk belah ketupat, mengkilap dan keras; sisik Plakoid yang dimiliki oleh ikan hiu dan ikan-ikan bertulang rawan lainnya. Sisik-sisik ini memiliki struktur serupa gigi; dan sisik Leptoid yang didapati pada ikan-ikan bertulang keras, dan memiliki dua bentuk, yaitu sisik *sikloid* (*cycloid*) memiliki tepi luar yang halus seperti pada ikan salem dan karper dan *ktenoid* (*ctenoid*) yang bergerigi di tepi luarnya. Sejalan dengan

pertumbuhannya, sisik sikloid dan ktenoid terus bertambah lingkaran tahunnya.

Snorkel

: Peralatan selam berupa selang berbentuk huruf **J** dengan pelindung mulut di bagian ujung sebelah bawah. Alat ini berfungsi sebagai jalan masuk udara ketika bernapas dengan mulut tanpa harus mengangkat wajah ke atas air. Snorkel terdiri dari dua bagian: selang udara dan pelindung mulut. Selang dibuat dari plastik atau karet keras, dengan ukuran diameter sekitar 2 cm dan panjang sekitar 30 cm. Selang yang terlalu panjang membuat bernapas menjadi sulit, dan memperbesar kemungkinan penyelam menghisap kembali karbon dioksida yang tertahan di dalam selang. Pelindung mulut dibuat dari silikon atau karet, dan terdiri dari penutup berbentuk lengkung, dan bagian untuk digigit. Ukuran pelindung mulut juga harus sesuai dengan ukuran mulut. Ketika menyelam di bawah air, udara di dalam snorkel keluar, dan air masuk ke dalam snorkel. Ketika sampai di permukaan, air dalam snorkel dikuras dengan cara menghembuskan udara keras-keras dari dalam mulut.

- Snorkeling, Selam Dangkal, *Skin Diving* : Suatu kegiatan berenang atau menyelam dengan mengenakan peralatan berupa masker selam dan snorkel. Selain itu, penyelam sering mengenakan alat bantu gerak berupa kaki katak (sirip selam) untuk menambah daya dorong pada kaki.
- Spesies Endemik : Spesies yang hanya ditemukan di suatu daerah dan tidak ditemukan pada daerah lain. Beberapa telah menjadi lambang nasional, atau regional.
- Spesies Langka : Organisme yang sangat sulit dicari karena jumlahnya yang sedikit. Istilah ini dapat digunakan untuk binatang ataupun tanaman, yang bisa dikategorikan "genting" atau "spesies terancam". Pengkategorian spesies langka bisa dilakukan oleh suatu lembaga seperti pemerintah suatu negara ataupun propinsi. Konsep kelangkaan dapat terjadi dari sedikitnya jumlah suatu organisme di seluruh dunia, biasanya kurang dari 10.000. Konsep ini juga dipengaruhi oleh sempitnya area endemik atau habitat yang terfragmentasi. Spesies yang dalam bahaya atau rentan,

namun tidak dikategorikan langka, misalnya, memiliki populasi berjumlah besar dan tersebar namun jumlahnya terus berkurang dengan cepat dan diperkirakan akan punah. Spesies langka umumnya dipertimbangkan terancam jika spesies itu memiliki ketidakmampuan dalam jumlah populasi yang kecil untuk mengembalikan populasinya secara alami ke jumlah semula.

Spesies Terancam : Populasi makhluk hidup yang berada dalam risiko kepunahan karena jumlahnya sedikit, maupun terancam punah akibat perubahan kondisi alam atau hewan pemangsa.

Spesies, Jenis : Spesies, jika disebut dalam nama ilmiah, disingkat dengan *sp.*, misalnya *Phalaenopsis sp.* yang berarti "sejenis *Phalaenopsis*", dan jika jamak disingkat dengan *spp.* Pada taksonomi hewan terdapat satu tingkat takson di bawah spesies yakni subspecies yang disingkat *ssp.*, namun biasanya tidak ditulis pada nama ilmiah hewan.

Sponge



: Hewan dari filum Porifera. Mereka adalah organisme bersel banyak yang memiliki tubuh penuh pori-pori dan saluran yang memungkinkan air untuk beredar melalui mereka, yang terdiri dari *jelly* seperti *mesohyl* terjepit di antara dua lapisan tipis sel. Spons tidak memiliki saraf, pencernaan atau sistem peredaran darah tapi mengandalkan mempertahankan aliran air konstan melalui tubuh mereka untuk mendapatkan makanan dan oksigen dan untuk menghilangkan limbah.

Stakeholder (pemangku kepentingan)

: Individu, kelompok atau institusi yang terpengaruh (negatif atau positif) dari suatu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Stasiun Cuaca Laut

: Stasiun cuaca di kapal laut yang tetap di suatu tempat di laut dan melakukan pengamatan serta tukar-menukar data pengamatan tertentu.

Stasiun Hujan

: Stasiun tempat pengamatan curah hujan.

- Stasiun Kapal Bergerak : Stasiun pengamatan meteorologi pada kapal laut yang berlayar.
- Stasiun Kapal Suar : Stasiun sinoptik permukaan pada kapal suar.
- Stasiun Klimatologi : Stasiun klimatologi yang melakukan pencatatan data setiap jam atau melakukan pengamatan sekurang-kurangnya tiga kali dalam sehari sebagai tambahan data yang diperoleh perekam.
- Stasiun Meteorologi : Stasiun yang terdiri atas bangunan, tanah, peralatan, dan perlengkapan lain untuk keperluan pengamatan meteorologi.
- Stasiun Pengamatan Meteorologi : Tempat dilakukannya pengamatan meteorologi yang telah diakui oleh badan yang berwenang.
- Suhu : Ukuran kuantitatif terhadap temperatur (panas dan dingin), diukur dengan termometer.

Sungai

: Jalan air alami yang terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai. Beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utama. Aliran air biasanya berbatasan dengan kepada saluran dengan dasar dan tebing di sebelah kiri dan kanan. Penghujung sungai di mana sungai bertemu laut dikenali sebagai muara sungai.

Sungut ikan

: Sungut ikan berfungsi sebagai alat peraba dalam mencari makanan dan umumnya terdapat pada ikan-ikan yang aktif mencari makan pada malam hari (nokturnal) atau ikan-ikan yang aktif mencari makan di dasar perairan. Ikan-ikan yang memiliki sungut antara lain adalah ikan sembilang (*Plotosus canius* Hamilton, 1822), ikan lele (*Clarias batrachus* (Linnaeus, 1758), dan ikan mas (*Cyprinus carpio* Linnaeus, 1758). Letak dan jumlah sungut juga berguna untuk identifikasi. Letak, bentuk, dan jumlah sungut berbeda-beda. Ada yang terletak pada hidung, bibir, dagu, sudut mulut, dan sebagainya. Bentuk sungut dapat berupa rambut, pecut/cambuk, sembulan kulit, bulu, dan sebagainya. Ada

- ikan yang memiliki satu lembar sungut, satu pasang, dua pasang, atau beberapa pasang.
- Surat Izin Kapal Pengangkutan Ikan, SIKPI : Izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan pengangkutan ikan.
- Surat Izin Penangkapan Ikan, SIPI : Izin tertulis yang harus dimiliki setiap kapal perikanan untuk melakukan penangkapan ikan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Izin Usaha Penangkapan (SIUP).
- Surat Izin Usaha Perikanan, SIUP : Izin tertulis yang harus dimiliki perusahaan perikanan untuk melakukan usaha perikanan dengan menggunakan sarana produksi yang tercantum dalam izin tersebut.
- Surimi : Bahan makanan dari ikan yang dihaluskan dan dikemas dalam plastik dalam keadaan beku, untuk kemudian dilelehkan dan diolah menjadi makanan jadi. Surimi bisa dibentuk menjadi berbagai imitasi makanan laut, misalnya dengan rasa kepiting, udang atau lobster.

Syahbandar, panglima pangkalan atau kepala pelabuhan : Petugas pelabuhan yang bertanggung jawab atas pemberlakuan peraturan di suatu pelabuhan atau pangkalan laut guna dapat memberikan rasa aman bagi keselamatan pelayaran, keamanan suasana di sekitar pelabuhan dan cara kinerja/pengayaan sarana-sarana yang dijalankan secara baik dan tepat.

Harbourmaster atau *harbormaster*

T

- Taifun : Siklon tropis dari Filipina atau di Laut Cina Selatan.
- Taksologi : Ilmu pengelompokan makhluk hidup secara bersistem.
- Taksonomi : Pengelompokan suatu hal berdasarkan hierarki/tingkatan tertentu. Diambil dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti *untuk mengelompokkan* dan *nomos* yang berarti *aturan*. Dalam ilmu biologi, taksonomi merupakan cabang ilmu tersendiri yang mempelajari penggolongan atau sistematika makhluk hidup. Sistem yang dipakai adalah penamaan dengan dua sebutan, yang dikenal sebagai tata nama binomial atau *binomial nomenclature*, yang diusulkan oleh Carl von Linne (*Carolus Linnaeus*), berkebangsaan Swedia. Ia

memperkenalkan enam hierarki (tingkatan) untuk mengelompokkan makhluk hidup secara berturut-turut dari tingkatan tertinggi (umum) hingga terendah (spesifik) yakni Phylum/Filum untuk hewan atau Divisio/Divisi untuk tumbuhan, Classis/Kelas, Ordo/Bangsa, Familia / Keluarga/ Suku, Genus / Marga, dan Spesies /Jenis.

- Taman Laut : Wilayah lautan yang memiliki ciri khas berupa keindahan alam, bermanfaat bagi kepentingan pariwisata, rekreasi dan pendidikan.
- Tambak : Kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Penyebutan "tambak" biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang.
- Tanah aluvial atau Tanah Antisol : Tanah muda yang belum berkembang, terbentuk dari endapan yang berasal dari sungai atau danau yang berada di dataran rendah, ataupun cekungan yang memungkinkan

terjadinya endapan. Tanah aluvial biasanya sangat subur dan dapat dimanfaatkan sebagai lahan pertanian karena kandungan unsur hara yang relatif tinggi. Tanah aluvial yang berasal dari gunung api umumnya subur karena banyak mengandung mineral. Tanah ini sangat cocok untuk persawahan. Penyebarannya di lembah-lembah sungai dan dataran pantai. Tanah ini terdapat disemua pulau di Indonesia, didaerah dataran, pelebahan, daerah cekung dan disepanjang daerah aliran sungai-sungai besar maupun muara sungai (delta) di kelima pulau besar.

- Tata Surya : Tatanan yang terdiri atas matahari sebagai pusat peredaran planet, membentuk suatu fisik karena gravitasi matahari.
- Teluk, *Bay* : Bagian laut yang dikelilingi daratan, agak tertutup dan terlindung dari pengaruh gelombang laut.
- Tentakel : Sungut, cambuk, merupakan alat yang mengandung indera peraba

Teripang, Timun Laut,
Sea Cucumbers



: Istilah yang diberikan untuk hewan invertebrata *Holothuroidea* yang dapat dimakan. Tersebar luas di lingkungan laut di seluruh dunia, mulai dari zona pasang surut sampai laut dalam terutama di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Barat. Hewan ini bergerak lambat, hidup pada dasar substrat pasir, lumpur pasiran maupun dalam lingkungan terumbu. Hewan ini merupakan komponen penting dalam rantai makanan di terumbu karang dan ekosistem asosiasinya pada berbagai tingkat struktur pakan. Hewan ini berperan penting sebagai pemakan deposit (*deposit feeder*) dan pemakan suspensi (*suspensi feeder*). Beberapa spesies hewan ini mempunyai nilai ekonomis penting, diantaranya teripang putih (*Holothuria scabra*), teripang koro (*Microthele nobelis*), teripang pandan (*Theenota ananas*), teripang dongnga (*Stichopu ssp*) dan beberapa jenis teripang lainnya.

Teritip, *Fouling*

: Berasal dari artropoda anggota infrakelas Cirripedia, subfilum Crustacea, sehingga berkerabat dengan kepiting dan udang. Hewan ini hanya ditemukan di air laut dan

cenderung menyukai perairan dangkal atau pasang yang bergelombang kuat. Cara mencari makannya adalah dengan menyaring plankton dan hewan ini melekat pada suatu objek. Tahap larvanya ada dua. Sampai saat ini tercatat 1.220 spesies teritip. "*Cirripedia*" adalah nama dari bahasa Latin, berarti "berkaki terlipat"

Terumbu Karang

: Sekumpulan hewan karang yang bersimbiosis dengan sejenis tumbuhan alga yang disebut *zooxanthellae*. Termasuk dalam jenis filum *Cnidaria* kelas Anthozoa yang memiliki tentakel. Koloni karang dibentuk oleh ribuan hewan kecil yang disebut Polip, yang mempunyai bentuk tubuh seperti tabung dengan mulut yang terletak di bagian atas dan dikelilingi oleh tentakel. Satu individu polip karang akan berkembang menjadi banyak individu yang disebut koloni. Hewan ini dapat menghasilkan CaCO_3 . Kumpulan hewan ini merupakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan laut, hewan laut, dan mikroorganisme laut lainnya. Bagi ahli geologi, terumbu karang merupakan struktur batuan

sedimen dari kapur (kalsium karbonat) di dalam laut, atau disebut singkat dengan terumbu.

- Thorn : Dentikel yang membesar dan berbentuk seperti duri pada permukaan tubuh ikan pari.
- Tiram : Sekelompok kerang-kerangan dengan cangkang berkapur dan relatif pipih. Tiram sejati adalah semua bivalvia yang termasuk keluarga Ostreidae. Namun demikian, nama tiram dipakai pula untuk beberapa hewan lain di luar kelompok itu.
- Tombolo, Gosong Pasir : Penyatuan dua daratan yang terjadi akibat akumulasi sedimen oleh arus pantai yang datang dari arah yang berlawanan.



Topografi

: Studi tentang bentuk permukaan bumi. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan. Studi topografi dilakukan dengan berbagai alasan, diantaranya perencanaan militer, eksplorasi geologi, kebutuhan konstruksi sipil, pekerjaan umum, dan proyek reklamasi.

TPI/PPI dan Pelabuhan Perikanan

: Merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi perikanan, karena di tempat itulah terjadi transaksi dari berbagai produk yang berkaitan dengan kegiatan perikanan. Produk-produk tersebut di antaranya adalah barang-barang yang digunakan untuk pembuatan/perbaikan kapal; pembuatan/perbaikan alat tangkap; perbaikan mesin; perbekalan ke laut

seperti solar, oli, garam, es, bahan makan; dan berbagai kebutuhan masyarakat nelayan seperti pakaian, rokok, makanan/minuman dan lain sebagainya. Dengan demikian TPI/PPI dan Pelabuhan Perikanan memiliki peranan sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah pantai dan diharapkan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah sekitarnya. Klasifikasi pelabuhan perikanan ada 3, yaitu: Pelabuhan Perikanan Pantai, Pelabuhan Perikanan Nusantara, dan Pelabuhan Perikanan Samudera.

Tsunami

: Perpindahan badan air yang disebabkan oleh perubahan permukaan laut secara vertikal dengan tiba-tiba. Berasal dari bahasa Jepang: 津波; tsu = pelabuhan, nami = gelombang, secara harafiah berarti "ombak besar di pelabuhan". Tsunami bisa disebabkan oleh gempa bumi yang berpusat di bawah laut, letusan gunung berapi bawah laut, longsor bawah laut, atau hantaman meteor di laut. Gelombang tsunami dapat merambat ke segala arah. Tenaga yang dikandung dalam gelombang tsunami adalah tetap

terhadap fungsi ketinggian dan kelajuannya. Bukti-bukti historis menunjukkan bahwa mega tsunami dengan kemungkinan tinggi gelombang hingga ratusan meter mungkin saja terjadi. 90% tsunami adalah akibat gempa bumi bawah laut. Beberapa Gempa yang menyebabkan tsunami adalah gempa bumi yang berpusat di tengah laut dan dangkal (0 - 30 km), gempa bumi dengan kekuatan sekurang-kurangnya 6,5 Skala Richter atau gempa bumi dengan pola sesar naik atau sesar turun.

Tukik



- : Sebutan untuk bayi penyu yang baru keluar dari cangkang telurnya. Perkembangan selama masih dalam cangkang telur berumur antara 45-60 hari sebelum menetas. Tukik yang baru menetas akan langsung berlari menuju laut untuk melanjutkan kehidupan hingga menjadi penyu dewasa. Tingkat keberhasilan hidup tukik hingga menjadi penyu dewasa sangat rendah, hanya sekitar 1-2 % saja dari jumlah telur yang dihasilkan.

Turbidity Meter

: Alat ukur atau instrumen yang dipakai untuk mengukur konsentrasi endapan /larutan partikel di dalam air. Dengan kata lain untuk mengukur kekeruhan air.

U

- Ubur-ubur : Binatang yang hidup di laut dan termasuk dalam kelas Scyphozoa. Tubuhnya berbentuk payung berumbai, dapat membuat gatal pada kulit bila tersentuh. Tercatat ada sekitar 1.800 jenis. Jenis yang paling berbahaya adalah dari kelompok Cubozoa karena sengatan tentakelnya bisa menimbulkan kematian.
- Udang : Binatang tidak bertulang, hidup dalam air, berkulit keras, berkaki sepuluh, berekor pendek, dan bersepit dua, pada kaki depannya. Hidup di perairan, khususnya sungai, laut, atau danau. Udang dapat ditemukan di hampir semua "genangan" air yang berukuran besar baik air tawar, air payau, maupun air asin pada kedalaman bervariasi, dari

dekat permukaan hingga beberapa ribu meter di bawah permukaan.

Udang Barong, Lobster,
Udang Karang,
Panulirus spp.



: Udang yang berasal dari famili Panuliruidae. Tubuh udang barong diselubungi cangkang keras berduri. Udang ini mempunyai sepasang sungut panjang (antenna) dan sepasang sungut pendek (antennula). Selain itu, udang memiliki empat pasang kaki renang (pleopod) dan lima pasang kaki jalan (pereopod). Bagian ekornya terdiri dari telson (duri ekor) dan uropod (sirip ekor). Udang barong betina sudah matang telur pada ukuran panjang total 16 cm. Sementara itu, udang jantan yang telah matang gonad berukuran lebih panjang, yaitu sekitar 20 cm. Seekor udang barong betina dapat menghasilkan 275.000 butir telur pada setiap musim pemijahan. Udang barong aktif mencari makan pada malam hari. Pada siang hari, udang ini lebih suka tinggal di dalam lubang. Jenis makanan yang disukainya adalah berbagai jenis kekerangan berukuran kecil dan hewan benthik, seperti jenis Echinodermata. Udang ini juga memakan pakan berupa daging ikan. Udang barong hidup di

perairan laut, mulai dari daerah perairan pantai sampai lepas pantai. Penempatan KJA diusahakan pada perairan yang terlindung dari ombak besar dan angin kencang, seperti teluk, selat sempit, dan lagoon, dengan pertukaran massa air cukup bagus dan salinitas > 25 ppt.

- Udang Batu,
Macrobrachium lar : Udang air tawar, berwarna hijau tua kekuning-kuningan, tanduk moncong sangat pendek, kira-kira setengah kepala.
- Udang Beras : Udang kecil keluarga *Caridina*, hidup di air tawar dan payau, berbulu di ujung sepit.
- Udang Bulu,
Macrobrachium pilimanus : Udang air tawar, hidup pada 250-2000 m di atas permukaan laut, memiliki tanduk kepala yang sangat kuat, bergerigi 10-11 pada bagian atas dan 5 gerigi pada bagian bawah.
- Udang Dogol,
Melapenaeus monoceros : Udang konsumsi yang memiliki nilai ekonomi tinggi berwarna cokelat kebiru-biruan, panjang 20 cm.

- Udang Galah, *Macrobrachium Rosenbergii de Man* : Udang air tawar yang dikenal juga sebagai *Giant Freshwater Shrimp*, berukuran besar dan panjang, hidup di sungai dan rawa, terutama di daerah yang masih dipengaruhi pasang surut.
- Udang Galah, Udang Satang, *Macrobrachium rosenbergii* : Udang besar dan panjang, hidup di sungai dan rawa, terutama di daerah yang masih dipengaruhi pasang surut.
- Udang Macan, *Penaeus semisulcatus* : Udang ini berwarna coklat kemerah-merahan, kadang-kadang kebiru-biruan, terutama pada permukaan bawah ruas keenam, bentuk badan ramping, ekor membentang seperti kipas, panjangnya 22 cm.
- Udang Menjangan : Udang air tawar, panjangnya 20 cm, berwarna hijau tua, bergaris-garis.

- Udang Pasir, *Penaeus orientalis* : Udang yang banyak dijumpai di perairan pantai berlumpur, berwarna coklat, bagian ekor coklat kuning-kekuningan, kepala gepeng, ekor seperti kipas.
- Udang Peci, *Penaeus merguensis* : Udang yang banyak dijumpai di daerah pertambakan, berwarna coklat muda kekuning-kuningan, terutama pada kaki dan ekor, panjangnya 25 cm, tanduk kepala berbentuk segitiga.
- Udang Rebon, Udang Geragau : Udang kecil-kecil, biasa dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan terasi.
- Udang regang, *Macrobrachium sintangense* : Udang yang masih segar, berwarna kuning kehijau-hijauan, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, panjangnya 7 cm, tanduk moncong lurus ke depan, sepit berbulu seperti permadani.
- Udang Windu, *Giant Tiger, Penaeus monodon* : Binatang laut, binatang berkulit keras yang secara luas dibesarkan untuk makanan. distribusi yang alami di Pasifik barat Indonesia, berkisar antara pantai Afrika, dari



Ular Laut



Semenanjung Arab sampai Asia Tenggara, dan Laut Jepang. Mereka dapat juga ditemukan di Australia, dari Austria timur, dan sejumlah kecil mempunyai koloni di Laut Tengah melalui Terusan Suez.

: Binatang melata, tidak berkaki, tubuhnya agak bulat memanjang, kulitnya bersisik, hidup di laut dan memiliki bisa yang sangat kuat. Ular laut umumnya hidup terbatas di laut-laut tropis, utamanya di Samudra India dan sebelah barat Samudra Pasifik. Salah satu jenis ular laut, yaitu ular perut kuning (*Pelamis platurus*) yang ruang hidupnya bahkan mencapai bagian timur Samudra Pasifik. Sedangkan ular zaitun (*Aipysurus laevis*) lebih banyak hidup di karang-karang. Bisa ular laut sangat kuat karena memiliki kekuatan 30 kali bisa ular Cobra. Meskipun memiliki racun sangat kuat, ular laut jarang menggigit manusia dikarenakan mulutnya yang sangat kecil dibandingkan dengan jenis ular lainnya.

Upwelling

: Gerakan vertikal arus laut dari dasar laut yang memiliki temperatur yang dingin serta kaya akan nutrisi, ke arah permukaan laut dan menjadi sumber penyedia makanan dalam rantai dasar makanan dalam suatu ekosistem. Fenomena gerak arus yang berlawanan arah ini akan terus bergulir seirama dengan perbuahan iklim dan revolusi pergantian waktu siang dan malam.

V

- Vegetasi : Keseluruhan tetumbuhan dari suatu kawasan, baik yang berasal dari kawasan itu maupun yang didatangkan dari luar, meliputi pohon, perdu, semak, dan rumput
- Vertebrata : Binatang yang bertulang belakang, contohnya binatang menyusui dan burung.
- Vertikal : Tegak lurus dari bawah ke atas atau kebalikannya, membentuk garis tegak lurus (bersudut 90°) dengan permukaan bumi, garis horizontal, atau bidang datar.
- Vibrio : Bakteri yang menyebabkan penyakit.

- Vigia : Bahaya yang biasanya terjadi di laut dalam, yang posisinya tidak tentu.
- Virga : Hujan yang turun sedikit sekali dan menguap sebelum sampai ke bumi.
- Virologi : Ilmu tentang seluk-beluk kehidupan virus.
- Virus : Mikroorganisme yang tidak dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop biasa, hanya dapat dilihat dengan menggunakan mikroskop elektron, penyebab dan penular penyakit, seperti cacar, influenza, dan rabies.
- Visibilitas : Keadaan dapat dilihat dan diamati, terutama untuk keadaan cuaca, bendanya dapat dilihat dengan jelas pada jarak jauh.
- Vivarium : Tempat buatan yang menyerupai lingkungan alamiah bagi binatang.

- Vivipar : Reproduksi pada hewan yang mengakibatkan telur berkembang dalam tubuh hewan betina dan (perkembangan) janinnya mendapat makanan dari induknya.
- Vulkanologi : Ilmu pengetahuan tentang gunung berapi, termasuk gempa, letusan gunung berapi.

W

- Wilayah : Daerah (kekuasaan, pemerintahan, pengawasan), atau lingkungan daerah (provinsi, kabupaten, kecamatan).
- Windu : Jangka waktu yang lamanya delapan tahun.
- Wallacea : Wallacea adalah kawasan biogeografis yang mencakup sekelompok pulau-pulau dan kepulauan di wilayah Indonesia bagian tengah, terpisah dari paparan benua-benua Asia dan Australia oleh selat-selat yang dalam. Nama Wallacea sendiri diambil dari seorang naturalis Alfred

Russel Wallace yang telah mendeskripsikan batas-batas biologis kawasan zoogeografis yang dikenal sebagai Garis Wallace. Wallace menyadari ada perbedaan karakteristik antara hewan-hewan di Kalimantan dan Sulawesi dan di Bali dan Lombok, meskipun pulau-pulau tersebut berdekatan. Ia mengajukan teori bahwa ada garis tak kasat mata yang membujur antara Kalimantan dan Sulawesi dan Bali dan Lombok, yang memisahkan fauna dari pulau-pulau tersebut. Wallacea adalah zona transisi antara daerah biogeografis Indo-Malaya Raya and Australasia. Jutaan tahun berada dalam relatif isolasi menghasilkan fauna endemik yang luar biasa untuk berkembang di sini. [2] Kawasan Wallacea meliputi pulau-pulau Sulawesi (yang terbesar di kelompok ini), Lombok, Sumbawa, Flores, Sumba, Timor, Halmahera, Buru, Seram, serta banyak pulau-pulau kecil di antaranya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kawasan Wallacea memuat seluruh Pulau Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku. Wilayah ini terletak di antara Paparan Sunda atau Dangkan Sunda di barat, dan Paparan Sahul atau

Dangkalan Sahul di timur. Total luas daratan kawasan Wallacea sekitar 347,000 km²

X

- Xantat : Garam (biasanya natrium atau kalium) dari asam xantat yang digunakan sebagai pengumpul dalam metode pengapungan mineral.
- Xerofil : Organisme yang tahan hidup di daerah kering.

Xilena

: Karbon zat cair dengan aroma sedap, diambil dari ter batu bara, digunakan untuk pelarut atau penjernih.

Z

- Zona : Kawasan dengan peruntukan khusus yang memiliki batasan ukuran atau standar tertentu.
- Zona Abisal : Termasuk daratan abisal yang luasnya berada pada kedalaman 4.000 – 6.000 m.
- Zona Abisal Pelagis : Daerah di atas daratan pasang surut laut yang mencapai kedalaman 6.000 m.

- Zona Batial : Daerah dasar yang mencakup lereng benua hingga mencapai kedalaman 4000 m dan merupakan daerah yang terakhir mendapatkan cahaya dimana terdapat banyak kehidupan.
- Zona Batipelagis : Daerah yang terletak pada kedalaman dimana suhu perairan berkisar antara 10°C dan 4°C atau pada kedalaman antara 700 - 1000 m dan 2.000 – 4.000 m.
- Zona Circalittoral : Wilayah luar infra littoral yaitu di bawah zona alga dan didominasi oleh *sessile* hewan seperti tiram.
- Zona Ekonomi Eksklusif, ZEE : Zona maritim yang berdekatan dengan/atau yang membentang 200 mil laut dari garis pangkal yang digunakan untuk mengukur wilayah laut, dan kewenangan diberikan secara internasional. Negara pantai mempunyai hak berdaulat secara eksklusif untuk kegiatan eksplorasi, eksploitasi, konservasi dan pengelolaan sumberdaya alam di zona tersebut.

- Zona Eulittoral, Zona Midlittoral, Zona Mediolittoral : Zona intertidal, juga dikenal sebagai tepi depan. Ini memanjang dari garis musim semi pasang, yang jarang tergenang, dengan garis pasang perbani yang rendah dan jarang tidak tergenang.
- Zona Hadal : Zona benthik dan palung lautan dengan kedalaman antara 6000-10000 m, seperti Laut Banda yang memiliki kedalaman hingga mencapai 10000 m.
- Zona Hadal Pelagis : Zona yang merupakan perairan terbuka dari palung laut dengan kedalaman 6000 – 10000 m.
- Zona Infralittoral : Zona didominasi alga untuk mungkin lima meter di bawah tanda air rendah.
- Zona Mesopelagis : Bagian teratas zona afotik hingga kedalaman 700 – 1000 m.
- Zona Sublittoral, Zona Neritik : Zona di bawah zona eulittoral. Zona ini secara permanen ditutupi dengan air laut. Dalam oseanografi fisik, zona ini mengacu pada wilayah pesisir dengan arus pasang surut

yang signifikan dan disipasi energi, termasuk non linear arus, gelombang internal, arus sungai dan front laut. Dalam prakteknya, hal ini biasanya meluas ke tepi landas kontinen, dengan kedalaman sekitar 200 meter. Dalam ilmu biologi kelautan, zona sublittoral mengacu pada daerah di mana sinar matahari mencapai dasar laut, yaitu, di mana air tidak pernah begitu dalam untuk membawanya keluar dari zona fotik. Dalam ilmu biologi kelautan, sublittoral juga diidentifikasi sebagai zona infralittoral dan zona circalittoral. Wilayah dangkal dari zona sublittoral, membentang tidak jauh dari pantai, kadang-kadang disebut sebagai zona subtidal.

Zona Supralitoral,
Splash, Semprot, Zona
Supratidal)

: Area di atas garis pasang tinggi air yang disiramkan teratur, tetapi tidak terendam oleh air laut. Air laut menembus daerah-daerah ditinggikan hanya selama badai dengan gelombang pasang tinggi. Di bagian atas dari daerah ini, bercak gelap lumut dapat muncul sebagai kerak pada batu.

- Zona tambahan : Ditarik sejauh 24 mil laut (44,4 km) dari garis pangkal. Pada dasarnya perairan bebas, dimana pihak negara dapat memberlakukan tarif bea cukai atau pemeriksaan lainnya.
- Zooplankton : Kategorisasi untuk organisme kecil yang termasuk protozoa kecil dan metazoa besar. Kepentingan ekologi dari zooplankton termasuk foraminifera, radiolaria dan dinoflagellate.
- Zooxantela : Alga dinoflagelata yang hidup bersimbiosis dengan beberapa jenis invertebrata seperti karang atau kima

DAFTAR PUSTAKA

- Bengen, D. G. (2001). "Ekosistem dan Sumberdaya Pesisir dan Laut serta Pengelolaan Secara Terpadu dan Berkelanjutan". Pada PKSSPL-IPB, Makalah Prosiding Pelatihan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor.
- _____ (2002). *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. Bogor: Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan – Institut Pertanian Bogor.
- Dahuri, R.; J. Rais; S.P. Ginting; & M.J. Sitepu (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Direktorat Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil (2004). *Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Pulau-Pulau Kecil - Direktorat Jenderal Kelautan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil - Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Djais F.H.; A. Zawawi; Y. I. Pattinaja; & P. Prahoro (2002). *Modul Sosialisasi Dan Orientasi Penataan Ruang Laut, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Jakarta: Direktorat Tata

- Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil - Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil – Departemen Kelautan Dan Perikanan.
- Hutomo, M. (1986). "Coral Reef Fish Resources and Their Relation with Reef Condition: Some Case Studies in Indonesia Water", *Biotrop Special Publication*, 19.
- Irwan, Z.D. (1992). *Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem Komunitas dan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1967). "Physiology of Estuarine Organisms with Special Reference to Salinity and Temperature: General Aspects". Pada Lauf, G.H. (ed.), *Estuaries*, Washington D.C : American Association for the Advancement of Science.
- Lyon D.A. (1998). *Small Island Environmental Management*. Switzerland : UNEP Earthwatch.
- Nybakken, J. W. (1992). *Biologi Laut: Suatu Pendekatan Ekologi*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Pirazzoli, P. A. (1993). *Les Littoraux, Geographie D'Aujourd'hui*. Nathan Universite.
- Paskoff, R. (1997). *Les Littoraux: Impact Des Amenagements Sur Leur Evolution*. Paris: Reed Armand Colin.
- Regnauld, H. (1998). *Les Littoraux*. Paris: Reed Armand Colin/ Masson.
- Ubaidillah R, R.M. Marwoto, R.K. Hadiaty, Fahmi, D. Wowor, Mumpuni, R. Pratiwi, A.H. Tjakrawidjaja, Mudjiono, S.T. Hartati, Heryanto, A.Riyanto, N. Mujiono (2013). *Biota Perairan Terancam Punah di Indonesia: Prioritas Perlindungan*. Jakarta: Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan.



Diterbitkan oleh :

AMaFRaD  **PRESS**

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia
Kelautan dan Perikanan
Jl. Medan Merdeka Timur No.16
Jakarta Pusat 10110
Telp. (021) 3513300
Fax. (021) 3513287
No Anggota IKAPI: 501/DKI/2015

ISBN 978-623-6464-66-3



ISBN 978-623-6464-67-0 (PDF)

